TUGAS AKHIR – IS184853

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

ANALYSIS OF ITS STUDENTS INTENTION TO USE MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) USING A COMBINATION THE UTAUT MODEL AND PERCEIVED RISK (PCR) FACTORS

FANNY AZHARI FORMEN
NRP. 05211640000040

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT
Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc., ITIL.

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

TUGAS AKHIR – IS184853

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

ANALYSIS OF ITS STUDENTS INTENTION TO USE MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) USING A COMBINATION THE UTAUT MODEL AND PERCEIVED RISK (PCR) FACTORS

FANNY AZHARI FORMEN
NRP. 05211640000040

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT
Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc., ITIL.

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

TUGAS AKHIR
Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FANNY AZHARI FORMEN
05211640000040

Surabaya, 15 Agustus 2020

KETUA
DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI

Dr. Mudjahidin, S.T., M.T.
NIP. 19701010 200312 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FANNY AZHARI FORMEN
05211640000040

Disetujui Tim Penguji
Tanggal Ujian : 14 Juli 2020
Periode Wisuda : 122

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T. **(Pembimbing 1)**

Hanim Maria A, S.Kom, M.Sc. **(Pembimbing 2)**

Anisah Herdiyanti, S.Kom., M.Sc **(Penguji 1)**

Eko Wahyu Tyas Darmaningrat, S.Kom, MBA. **(Penguji 2)**

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

Nama Mahasiswa	**:**	**Fanny Azhari Formen**
NRP	**:**	**05211640000040**
Departemen	**:**	**Sistem Informasi**
Pembimbing 1	**:**	**Feby Artwodini, S.Kom., MT**
Pembimbing 2	**:**	**Hanim Maria Astuti, S.Kom., M.Sc.**

ABSTRAK

E-learning mengubah pandangan terhadap pembelajaran, sehingga bertatap muka tidak menjadi suatu keharusan untuk mendapat ilmu di perguruan tinggi. Massive Online Open Course (MOOC) merupakan bentuk teknologi yang mendukung dunia pendidikan dalam bentuk E-learning berupa kursus online secara besar – besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tak terbatas dan dapat diakses melalui web. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi sains dan teknologi terbaik di indonesia. Tim MOOC ITS sudah mulai bekerja mengimplementasikan MOOC ITS dimasa pandemi covid-19 ini. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik dan menjadi strategi unggul untuk mencapai keunggulan kompetitif agar ITS dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain yang sudah implementasi MOOC. Untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan pasti banyak risiko atau kendala yang perlu diatasi sehingga kesuksesan implementasi MOOC bisa terwujud. Implementasi MOOC adalah suatu hal yang pasti, dan perlu diketahui minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar, sehingga nantinya implementasi bisa berjalan dengan sukses.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan implementasi MOOC di ITS dengan cara melakukan analisis

penerimaan MOOC dengan memasukkan kemungkinan risiko yang dirasakan yang mungkin bisa memberikan kerugian yang besar bagi ITS, sehingga bisa diketahui seberapa besar minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Penelitian ini menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikombinasikan dengan faktor risiko yang dirasakan. Data didapatkan dari hasil kuesionar online kepada mahasiswa ITS, maka dari hasil itu akan dilakukan validasi dan uji model atau menganalisis gabungan model UTAUT dan PCR menggunakan SEM.

Hasil dari penelitian tugas akhir ini adalah bahwa minat mahasiswa ITS untuk memanfaatkan MOOC dalam belajar cukup tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC yaitu performance expectancy, social influence, facilitating condition dan time risk yang didapatkan dari hasil hipotesis yang diterima. Sehingga dari faktor tersebut bisa ditentukan langkah untuk mencapai kesuksesan implementasi MOOC ITS, dapat diusulkan rekomendasi untuk meningkatkan setiap faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan MOOC untuk mencapai implementasi yang sukses sesuai dengan minat mahasiswa ITS.

Kata Kunci : E-learning, ITS, Minat, MOOC, Penerimaan, Risiko, UTAUT

ANALYSIS OF ITS STUDENTS INTENTION TO USE MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) USING A COMBINATION THE UTAUT MODEL AND PERCEIVED RISK (PCR) FACTORS

Student Name	**:**	**Fanny Azhari Formen**
NRP	**:**	**05211640000040**
Department	**:**	**Sistem Informasi**
Supervisor 1	**:**	**Feby Artwodini, S.Kom., MT**
Supervisor 2	**:**	**Hanim Maria Astuti, S.Kom., M.Sc.**

ABSTRACT

E- learning changes the view of learning, so that face to face meeting is not a necessity for getting knowledge in higher education. Massive Open Online Course (MOOC) is a form of tehcnology that supports education in the form of E-Learning in the form of large scale and open online courses with aim to enable unlimited and accessible participation via the web. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) is one of the best science and technology colleges in Indonesia.The MOOC ITS team has begun working on implementing MOOC ITS during the covid-19 pandemic. This is related to improving academic quality dan becoming a superior strategy to achive competitive advantage so that ITS can compate with other universities that have implemented MOOC. To realize this is not easy and certainly there are many risk or obstacles that need to be overcome so that the successful implementing of MOOC can realized. The implementing of MOOC is a sure thing, and it is important to know the interest of ITS students to use MOOC in the learning process, so that later implementing can run successfully.

This study aims to realize the successfull implementation of MOOC in ITS by analyzing the acceptance of MOOC by including the possibility of perceived risk that might provide a great loss fot ITS, so that it can be seen how much interest ITS students to use MOOC. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model combined with perceived risk factors. Data collection is obtained from the questionnaire results, the the result will be validated and tested by a model pr analyzed the combined UTAUT and PCR models using SEM.

The result of this final project research is that the intention of ITS students to utilize MOOC in learning is quite high. The factors that influence students intention to use MOOC are performance expectancy, social influence, facilitating condition, and time risk obtained from the hypothesis received. So that from these factors can be determined steps to achive successful imlementation of the MOOC ITS, recommendations can be proposed to improve each of the factors that affect students intention in using MOOC to achieve successful implementation in accordance with the intention of ITS students.

Kata Kunci : Acceptance, E-learning, Intention, ITS, MOOC, Risk, UTAUT

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fanny Azhari Formen

NRP : 05211640000040

Tempat/Tanggal lahir : Saruaso / 25 Januari 1998

Fakultas/Departemen : Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas / SI

Nomor Telp/Hp/email : 082284143960

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian/makalah/tugas akhir saya yang berjudul

ANALISIS MINAT MAHASISWA ITS UNTUK MEMANFAATKAN MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL UTAUT DAN FAKTOR RISIKO YANG DIRASAKAN (PCR)

Bebas Dari Plagiarisme Dan Bukan Hasil Karya Orang Lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian/makalah/tugas akhir tersebut terdapat indikasi plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Fanny Azhari Formen
05211640000040

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidaya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada Departemen Sistem Informasi, Fakultas Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada pihak – puhak dibawah ini, yaitu :

1. Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia,kekuatan dan kenikmatan, serta tempat meminta dan berkeluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya.
2. Ibu Nismayenti dan Bapak Riformen selaku orang tua penulis yang penulis sayangi dan yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, dan juga *support* gizi dan finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Fanol, Mutia dan Hawa selaku adik penulis yang juga senantiasa mendoakan, menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT dan Ibu Hanim Maria Astuti, S.Kom., M.Sc., ITIL selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan sanantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengajarkan hal – hal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Departemen Sistem Informasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama studi empat tahun ini.
6. Mahasiswa ITS selaku responden kuesioner yang telah membantu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner

dan ikut serta dalam membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Sahabat seperjuangan, Puspa Nur Indrianingtyas dan Quratta Ayun, teman seperbimbingan yang selalu bersama dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga persiapan sidang.
8. Sahabat yang selalu ada dikala senang maupun susah (Zelin, Jojom, Yayang, Sahda dan Ratih) selaku sahabat – sahabat seperjuangan , sepersambatan dan sepermainan dan selalu menemani penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman – teman ARTEMIS dan Laboratorium MSI, terima kasih untuk kebersamaannya selama empat tahun ini.
10. Pihak lainnya yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaiann Tugas Akhir ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i

LEMBAR PERSETUJUAN.....ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT.....v

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR DIAGRAM.....xvii

DAFTAR TABEL.....xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....6

1.3 Batasan Masalah.....6

1.4 Tujuan Tugas Akhir.....7

1.5 Manfaat Tugas Akhir.....7

1.6 Relevansi Tugas Akhir 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1. Studi Sebelumnya.....9

2.2. Dasar Teori 13

2.2.1. MOOC.....13

2.2.2. Risiko.....14
2.2.3. UTAUT.....17
2.2.4. Gabungan Model UTAUT dan *Perveived Risk Factors* (PCR) 24
2.2.5. *Structural Equation Modelling* (SEM).....25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....29
3.1. Urutan Pelaksanaan.....29
3.2. Uraian Metodologi.....30
3.2.1. Studi literatur.....30
3.2.2. Menentukan Model.....30
3.2.3. Menentukan Hipotesis Awal.....31
3.2.4. Menentukan Populasi dan Sampel.....31
3.2.5. Menyusun Kuesioner.....31
3.2.6. Mengumpulkan Data Kuesioner.....31
3.2.7. Menguji Validasi dan Reliabilitas Data.....31
3.2.8. Menguji Normalitas Data 32
3.2.9. Menganalisis Faktor Konfirmatori 32
3.2.10. Menguji Kesesuaian Model 32
3.2.11. Menganalisis Hasil Hipotesis 33
3.2.12. Analisis *behavioural Intention* 33
2.2.13 Penyusunan Rekomendasi 33
3.2.14 Kesimpulan dan Saran.....33
2.2.15 Laporan Tugas Akhir.....34
2.2.16 Penyusunan Laporan Tugas Akhir.....34
BAB 4 PERANCANGAN.....35

4.1. Perancangan Studi Kasus.....35
4.1.1. Tujuan Studi Kasus 35
4.1.2. *Unit of Analysis* 36
4.2 Model Konsepual Penelitian.....36
4.3 Perancangan Kuesioner 38
4.4 Pengumpulan Data.....48
4.4.1 Survei 49
4.5 Pengolahan Data 50
BAB 5 IMPLEMENTASI.....55
5.1 Pengumpulan Data 55
5.1.1 Pelaksanaan.....55
5.1.2 Uji Coba Kuesioner.....56
5.1.3 Penyebaran Kuesioner.....60
5.2 Hambatan 62
BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN.....63
6.1 Pengolahan Data 63
6.1.1 Statistika Deskriptif.....63
6.1.2 Uji Validasi Variabel Penelitian.....78
6.1.3 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....85
6.2 Uji *Stuctural Equation Modeling* 86
6.2.1 Uji Normalitas.....86
6.2.2 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) 88
6.3 Menguji Kesesuaian Model.....112
6.4 Uji Hipotesis.....116
6.5 Analisis *Behavioural Intention*.....125

6.6 Rekomendasi Untuk ITS 133
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN 145
7.1 Kesimpulan.....145
7.2 Saran 148
DAFTAR PUSTAKA.....149
BIODATA PENULIS.....157
LAMPIRAN A 159
LAMPIRAN B.....167
LAMPIRAN C.....171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Roadmap Laboratorium Management Sistem Informasi [7].....8
Gambar 2. 1 Research Model of Featherman & Pavlou (2003) Investigation.....16
Gambar 2. 2 Model UTAUT.....18
Gambar 2. 3 Gabungan UTAUT Model dan Perceived Risk Model 24
Gambar 2. 4 Diagram Alur Model Struktural 25
Gambar 2. 5 Kriteria Goodness of Fit SEM.....28
Gambar 3. 1 Metodologi Penelitian 29
Gambar 5. 1 Kuesioner Online.....61
Gambar 6. 1 Hasil Uji Normalitas kolmogorov smirnov 88
Gambar 6. 2 Model Pengukuran Performance Expectancy ...89
Gambar 6. 3 Model Pengukuran Effort Expectancy 91
Gambar 6. 4 Model Pengukuran Social Influence 93
Gambar 6. 5 Model Pengukuran Facilitating Condition 95
Gambar 6. 6 Model Pengukuran Performance Risk.....97
Gambar 6. 7 Model Pengukuran Financial Risk 99
Gambar 6. 8 Model Pengukuran Time Risk.....101
Gambar 6. 9 Model Pengukuran Psychological Risk.....103
Gambar 6. 10 Model Pengukuran Social Risk 105
Gambar 6. 11 Model Pengukuran Privacy Risk.....107
Gambar 6. 12 Model Pengukuran Overall Risk 109
Gambar 6. 13 Model Pengukuran Behaviour Intention 111
Gambar 6. 14 Full Model 113

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 6. 1 Departemen Responden.....64
Diagram 6. 2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....64
Diagram 6. 3 Pengetahuan responden tentang MOOC 65
Diagram 6. 4 Intensitas Penggunakan MOOC.....66
Diagram 6. 5 MOOC yang digunakan 67
Diagram 6. 6 Media yang sering digunakan responden.....68
Diagram 6. 7 Intensitas Penggunakan MOOC.....132
Diagram 6. 9 Masalah Yang Sering Terjadi.....139

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya 9
Tabel 2. 2 Pengkategorian Risiko Berdasarkan Komponen SI 15
Tabel 2. 3 Istilah - Istilah pada SEM 26
Tabel 3. 1 Jadwal Penyusunan Tugas Akhir 34
Tabel 4. 1 Rancangan Questionnaire Header 39
Tabel 4. 2 Desain Kuesioner 39
Tabel 4. 3 Variabel Performance Expectancy 40
Tabel 4.4 Variabel Effort Expectancy 41
Tabel 4.5 Variabel Social Influence 41
Tabel 4. 6 Variabel Facilitating Condition 42
Tabel 4. 7 Variabel Performance Risk 43
Tabel 4. 8 Variabel Financial Risk 43
Tabel 4. 9 Variabel Time Risk 44
Tabel 4. 10 Variabel Psychological Risk 45
Tabel 4. 11 Variabel Social Risk 45
Tabel 4. 12 Variabel Privacy Risk 46
Tabel 4. 13 Variabe Overall Risk 47
Tabel 4. 14 Variabel *Behaviour Intention* 47
Tabel 4. 15 Variabel Usage Behaviour 48
Tabel 5. 1 Rincian Aktivitas Pengumpulan Kuesioner 55
Tabel 5. 2 Hasil Uji Pemahaman Kuesioner 56
Tabel 5. 3 Hasil Uji Perangkat Kuesioner Percobaan 58
Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Percobaan 58
Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Percobaan 60
Tabel 5. 6 Hasil Pengumpulan Kuesioner 62
Tabel 6. 1 Rentang Skala Penilaian Rata – rata Variabel 69
Tabel 6. 2 Means dan Skala Penilaian Variabel PE 69
Tabel 6. 3 Means dan Skala Penilaian Variabel EE 70
Tabel 6. 4 Means dan Skala Penilaian Variabel SI 71

Tabel 6. 5 Means dan Skala Penilaian Variabel FC 71
Tabel 6. 6 Means dan Skala Penilaian Variabel PFR 72
Tabel 6. 7 Means dan Skala Penilaian Variabel FR 73
Tabel 6. 8 Means dan Skala Penilaian Variabel TR 73
Tabel 6. 9 Means dan Skala Penilaian Variabel PSR 74
Tabel 6. 10 Means dan Skala Penilaian Variabel SR 75
Tabel 6. 11Means dan Skala Penilaian Variabel PR 76
Tabel 6. 12 Means dan Skala Penilaian Variabel BI 76
Tabel 6. 13 Means dan Skala Penilaian Variabel OR.....77
Tabel 6. 14 Hasil Uji Validasi PE.....78
Tabel 6. 15 Hasil Uji Validasi EE 79
Tabel 6. 16 Hasil Uji Validasi SS.....79
Tabel 6. 17 Hasil Uji Validasi FC 80
Tabel 6. 18 Hasil Uji Validasi PFR.....80
Tabel 6. 19 Hasil Uji Validasi FR 81
Tabel 6. 20 Hasil Uji Validasi TR.....82
Tabel 6. 21 Hasil Uji Validasi PSR.....82
Tabel 6. 22 Hasil Uji Validasi SR 83
Tabel 6. 23 Hasil Uji Validasi PR 83
Tabel 6. 24 Hasil Uji Validasi OR.....84
Tabel 6. 25 Hasil Uji Validasi BI 85
Tabel 6. 26 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....85
Tabel 6. 27 Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner.....86
Tabel 6. 28 Nilai Model Pengukuran Variabel PU.....89
Tabel 6. 29 Goodness of fit performance expectancy 90
Tabel 6. 30 Nilai Model Pengukuran Variabel EE.....91
Tabel 6. 31 Goodness of fit effort expectancy.....92
Tabel 6. 32 Nilai Model Pengukuran Variabel SS 93
Tabel 6. 33 Goodness of fit social influence 94
Tabel 6. 34 Nilai Model Pengukuran Variabel FC.....95
Tabel 6. 35 Goodness of fit facilitating condition 96
Tabel 6. 36 Nilai Model Pengukuran Variabel PFR.....97
Tabel 6. 37 Goodness of fit performance risk 98
Tabel 6. 38 Nilai Model Pengukuran Variabel FR.....99
Tabel 6. 39 Goodness of fit financial risk 100

Tabel 6. 40 Nilai Model Pengukuran Variabel TR 101
Tabel 6. 41 Goodness of fit time risk 102
Tabel 6. 42 Nilai Model Pengukuran Variabel PSR 103
Tabel 6. 43 Goodness of fit psychological risk 104
Tabel 6. 44 Nilai Model Pengukuran Variabel SR.....105
Tabel 6. 45 Goodness of fit social risk 106
Tabel 6. 46 Nilai Model Pengukuran Variabel PR.....107
Tabel 6. 47 Goodness of fit privacy risk 108
Tabel 6. 48 Nilai Model Pengukuran Variabel OR.....109
Tabel 6. 49 Goodness of fit overall risk 110
Tabel 6. 50 Nilai Model Pengukuran Variabel BI.....111
Tabel 6. 51 Goodness of fit behaviour intention 112
Tabel 6. 52 Goodness of fit full model Awal 113
Tabel 6. 53 Hasil Uji Hipotesis 117

BAB 1
PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, dan Relevansi atau Manfaat Kegiatan Tugas Akhir. Harapannya pada bab pendahuluan ini dapat dipahami tentang permasalahan dan pemecahan masalah pada tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan pendidikan saat ini yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang pesat membuat semua subjek dalam dunia pendidikan seperti perguruan tinggi harus bisa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar agar tidak ketinggalan dengan perguruan tinggi lain. Pada saat sekarang, penggunaan internet dalam pendidikan sangat tinggi, sehingga pemerintah Indonesia membuat suatu peraturan perundangan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 mengenai Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) memperbolehkan pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan teknologi informasi secara jarak jauh [1]. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut membuktikan pemerintah Indonesia sangat mendukung pendidikan indonesia dengan memanfaatkan teknologi salah satunya internet.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) adalah salah satu perguruan tinggi sains dan teknologi terbaik di Indonesia [2]. Hal tersebut membuktikan ITS seharusnya mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Menurut Moertini perguruan tinggi membutuhkan keberadaan TI yang cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat, sehingga bisa mendukung proses bisnis dalam kegiatan akademik [3]. Hal

tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik dan menjadi strategi unggul untuk mencapai keunggulan kompetitif agar ITS dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya [4]. Implementasi dari perkembangan TI dalam perguruan tinggi untuk mendukung proses belajar mengajar salah satunya sistem pembelajaran yang terintegrasi atau sering disebut *e-learning. E-learning* adalah suatu jenis alat untuk belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya materi ke mahasiswa dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lain [5]. Penerapan *e-learning* memiliki banyak pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar diantaranya tidak memiliki batasan masalah dengan jarak yang ada, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.Bentuk dan wujud nyata implementasi *e-learning* di ITS adalah SHARE-ITS. SHARE-ITS dibuat dengan tujuan menunjang kegiatan akademik seluruh mahasiswa dan dosen di ITS [6]. Rendahnya penerimaan SHARE-ITS tidak sesuai dengan tujuan awal diimpelementasikannya SHARE-ITS sebagai media akademik yang efektif dan efisien bagi mahasiswa dan dosen [7]. Setelah mengimplementasikan SHARE-ITS, ITS beralih menggunakan Classroom untuk menunjang pembelajaran, hal ini didukung juga karena kondisi pembelajaran online yang dilakukan di ITS disebabkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Di ITS telah dibangun *platform* myITS Classroom untuk memfasilitasi dosen dalam melakukan manajemen pembelajaran terhadap kuliah yang diampunya masing – masing. Sejalan dengan pendapat Moertini ,bahwa kurang maksimalnya implementasi e-learning yang dilakukan, menyebabkan ITS belum dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan baik dan juga belum dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya yang telah berhasil menerapkan *e-learning* dalam akademiknya seperti beberapa universitas di Indonesia antara lain: Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung ,Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, dan lain sebagainya [8].

Seiring berkembangnya teknologi, *e-learning* berkembang menjadi lebih besar bahkan dunia, yang dikenal dengan MOOC. *Massive Open Online Course* (MOOC) adalah kuliah berbasis online yang terbuka besar-besaran yang bisa diikuti oleh siapa saja dan memberikan sertifikat yang diakui [9].MOOC diluncurkan pertama kali pada tahun 2008, banyak klaim tentang dampak dari implementasi MOOC untuk memperbaiki sistem pendidikan yang rusak[10]. MOOC merupakan perkembangan terbaru dalam hal pendidikan jarak jauh yang dikenal dengan *e-Learning.*Selain menyediakan materi dalam bentuk bacaan dan video, MOOC juga menyediakan forum untuk *user* yang bisa membantu dan membangun komunitas untuk mahasiswa, dosen dan asisten pengajar [11]. Bagi tenaga pendidik dengan kualifikasi sarjana , MOOC merupakan sarana yang bisa meningkatkan kualifikasi akademik. Program MOOC biasanya tidak dilaksanakan dalam satu waktu, sehingga *user* bisa menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki [12]. MOOC membantu siapa saja yang kurang mampu maupun yang berkecukupan mendapatkan gelar sarjana di institusi level unggul atau berkuliah di luar. MOOC disediakan dibeberapa *platform* diantaranya Coursera, edX, Udacity, dan Futurelearn merupakan platform yang telah mendunia[13].

Implementasi MOOC di ITS bisa dimulai dari sistem pembelajaran yang terintegrasi atau *E-learning.* Itsdaring adalah salah satu *e-Learning* yang dimiliki oleh kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). ItsDaring menyediakan fasilitas belajar secara online yang bisa diakses melalui web yang berbentuk ppt, video, bacaan, penilaian dan forum diskusi [14]. Untuk fitur ItsDaring hampir sama dengan MOOC, yang menjadi perbedaannya adalah cakupan atau skalanya dan lebih kearah inisiatif personal. Skala ItsDaring adalah ITS, sedangkan MOOC lebih luas bahkan sudah kelas dunia. Saat ini ITS sudah mulai menginisiasi untuk membuat MOOC sendiri, yang bisa diakses oleh siapapun tidak hanya ITS saja melainkan

masyarakat luas. Inisiasi pembuatan MOOC ini akan diimplementasikan dalam waktu deket mempertimbangkan kondisi pendidikan sekarang yang serba online. Untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan pasti banyak risiko atau kendala yang perlu diatasi sehingga kesuksesannya implementasi MOOC bisa terwujud. Salah satu permasalahan umum MOOC adalah universitas dan karyawan masih meragukan sahnya jurusan-jurusan yang ada di MOOC, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut beberapa MOOC seperti Coursera mulai memberikan sertifikat yang diverifikasi dengan biaya yang terjangkau [15]. Dibandingkan dengan Coursera, ITS masih membutuhkan proses yang panjang untuk bisa setara dengan Coursera, karena masih ada mahasiswa ITS sendiri yang tidak mengetahui tentang MOOC. Permasalahan lainnya adalah security, karena MOOC digunakan secara online sehingga dibutuhkan tingkat keamanan yang tinggi pada sistem, agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan stabil [16]. Permasalahan yang bisa ditimbulkan berdasarkan *user perspective* yaitu seorang user MOOC harus punya kepiawaian dalam mengoperasikan IT, sedangkan tidak semua orang paham tentang IT [17].

Implementasi MOOC adalah suatu hal yang pasti, dan perlu diketahui minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar, perlu tau apakah ITS siap atau tidak, sehingga nantinya implementasi bisa berjalan dengan *smooth* dan sukses. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat penerimaan MOOC dikalangan mahasiswa sebagai pengguna dan kesiapan ITS untuk implementasi MOOC.Apabila MOOC sukses, maka pelajar atau mahasiswa ITS secara khusus akan mudah dalam belajar, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh,*et al* [18]. Model UTAUT banyak digunakan untuk

evaluasi *e-learning*.Model UTAUT memiliki tingkat penerimaan 75% apabila dibandingkan dengan model lain seperti TAM yang biasanya sering digunakan oleh peneliti [18]. Namun model yang digunakan pada penelitian mengalami perubahan model dari referensi utama sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Kegagalan implementasi MOOC sudah sering terjadi. Beberapa faktor yang menyebabkan implementasi gagal diantaranya adalah karena model bisnis yang cacat, sehingga banyak dari pelajar yang mendaftar yang tidak menyelesaikan *course*. Pada tahun 2017 – 2018 tingkat penyelesaian *course* turun menjadi 3,13% [17]. Faktor lain yang menyebabkan gagalnya implementasi MOOC adalah disiplin pelajar atau siswa selama *course online* dilaksanakan, diantaranya banyak yang tidak melanjutkan sampai selesai [17]. Karena adanya peluang terjadinya kegagalan implementasi MOOC, maka perlu dilakukan usaha untuk meminimalisir terjadinya risiko yang menghambat implementasi.

Risiko adalah sesuatu yang mungkin terjadi yang dapat menjadi ancaman dan dapat menimbulkan kerugian finansial akibat bahaya yang terjadi, sehingga diperlukan manajemen risiko sebagai bentuk pendekatan terhadap risiko dengan memahami, mengidentifikasi, dan pengelolaan risiko yang dapat mengantisipasi terjadinya bahaya maupun kerusakan yang dapat merugikan [19]. Manajemen risiko memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi *e-learning* (MOOC) dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi [20]. Sebelum dilakukan manajemen risiko, perlu diketahui risiko yang mungkin dirasakan calon pengguna MOOC. Risiko dapat diketahui menggunakan *Perceived Risk* (PCR) *factor* hasil penelitian Featherman dan Pavlou (2003).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat dari mahasiswa ITS berdasarkan faktor – faktor penerimaan dan

risiko untuk menggunakan MOOC dengan mengetahui penerimaan MOOC menggunakan UTAUT yang dikombinasikan dengan faktor risiko yang dirasakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, berikut merupakan rumusan masalah yang akan dibahas pada usulan tugas akhir ini adalah :

1. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC?
2. Apa saja rekomendasi yang mendukung minat mahasiswa untuk mensukseskan implementasi MOOC di ITS?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Responden yang digunakan untuk mengisi kuesionar adalah mahasiswa ITS *user* MOOC maupun bukan *user* MOOC.
2. Menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menganalisis penerimaan mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam proses belajar
3. Menggunakan *Perceived Risk* (PCR) *factors* untuk menganalisis risiko yang dirasakan.
4. Menggunakan UTAUT yang dikombinasikan dengan *Perceived Risk* (PCR) *factors* untuk menganalisis minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar.
5. Model yang digunakan adalah hasil perubahan model yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan dari pengerjaan tugas akhir ini antara lain :

1. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
2. Mengetahui rekomendasi yang mendukung minat mahasiswa untuk mensukseskan implementasi MOOC di ITS.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Dapat mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap faktor penerimaan penggunaan MOOC.
2. Bagi dunia akademis, tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai implementasi MOOC di ITS, sehingga bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi ITS, rekomendasi yang diusulkan diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengantisipasi atau meminimalisir kerugian dan kegagalan pada saat implementasi MOOC di ITS.

1.6 Relevansi Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana. Topik yang diangkat dalam penelitian tugas akhir ini adalah analisis minat mahasiswa ITS untuk menggunakna MOOC berdasarkan *user acceptance* dan risiko yang dirasakan. Sedangkan untuk keterkaitan penelitian akhir ini dengan perkuliahan yang telah dipelajari oleh peneliti yang termasuk dalam salah satu bidang mata kuliah pada laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI).

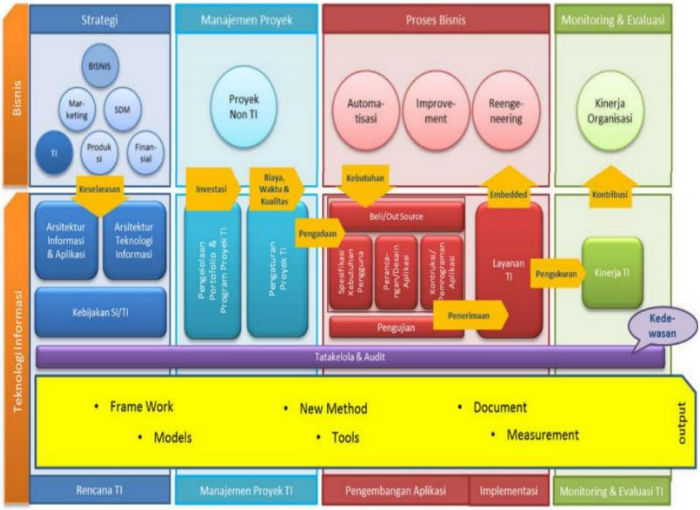

Gambar 1.1 Roadmap Laboratorium Management Sistem Informasi [7]

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang beberapa penelitian sebelumnya dan dasar teori yang dijadikan referensi yang sesuai dengan topik tugas akhir ini. Landasan teori akan memberikan gambaran secara umum dari landasan penjabaran tugas akhir ini.

2.1. Studi Sebelumnya

Pada bagian ini akan memaparkan landasan atau acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Beberapa penelitian terkait dengan topik tugas akhir ini akan dijadikan referensi studi literatur untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian tugas akhir yang disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Paper 1	
Judul Penelitian	*Understanding the Internet Banking Adoption : a Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and Perceived Risk Application* [23].
Nama Peneliti, Tahun	A Caroline; B. Martins (2011).
Deskripsi Umum Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan user untuk menggunakan aplikasi *internet banking* menggunakan UTAUT. Setelah diketahui *behavioral intention* user untuk menggunakan aplikasi tersebut, dimasukkan perkiraan risiko yang dirasakan (*perceived risk*) kedalam model UTAUT berdasarkan

	variabel *behavioral intention* pada UTAUT. Hasilnya dengan memasukkan risiko yang dirasakan memberikan daya prediksi yang lebih untuk mengetahui penerimaan user menggunakan aplikasi *internet banking.*
Hubungan dengan tugas akhir	Penelitian tugas akhir penulis adalah minat dari mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar dengen menggabungkan model UTAUT dengan faktor risiko yang dirasakan.
Judul Penelitian	Analisis Penerapan Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta [24].
Nama Peneliti, Tahun	Trie Handayani;Sudiana (2017).
Deskripsi Umum Penelitian	Alasan dilakukan penelitian ini adalah belum optimalnya penggunaan sistem informasi akademik oleh civitas akademik (dosen, mahasiswa dan karyawan) dalam proses pembelajaran dan sosialisasi.Penelitian menggunakan model UTAUT yang memiliki ruang lingkup sebagai berikut : *Performance Expctancy*, *Effort Expactancy*, *Social Influeance*, dan *Facilitating Conditio* terhadap minat perilaku menggunakan sistem informasi SiAkad di STTNAS

	Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan SEM sebagai alat analisis statistik yang digunakan untuk menyelesaikan model penelitian secara serempak. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *behavioral intention* sebesar 37,6 % dan juga setiap variabel memberikah hasil yang tidak signifikan.
Hubungan dengan tugas akhir	Peneliti juga menggunakan model UTAUT untuk mengetahui penerimaan MOOC di ITS.
Judul Penelitian	UTAUT model : Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan *E-Learning* pada Program Parcasarjana [25].
Nama Peneliti, Tahun	Ridwan Daud Mahande;Jasruddin (2016)
Deskripsi Umum Penelitian	Untuk mengetahui sejauhmana penerimaan pengguna terhadap *e-learning* memerlukan suatu pendekatan evaluasi yang mempu mneyelidiki faktor – faktor penentu penerimaan *e-learning.* Model UTAUT adalah salah satu model untuk mengevaluasi penerimaan *e-learning* yang akan menekankan pada empat kunci konstruk yaitu : harapan kerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap minat untuk menerima *e-learning.*

Hubungan dengan tugas akhir	Peneliti juga menggunakan model UTAUT untuk mengetahui penerimaan MOOC di ITS.
Judul Penelitian	*Students' Perception and Experience of Massive Open Online Course in Mongolio* [22].
Nama Peneliti, Tahun	Otgontsetseg Sukhbaatar;Lodoiravsal Choimaa; Tsuyoshi Usagawa (2018).
Deskripsi Umum Penelitian	*E-learning* dapar menjadi solusi yang potensial untuk masalah ketimpangan pendidikan di negara berkembang seperti Mongolia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi dan pengalaman menggunakan MOOC bagi pelajar di Mongolia. Yang menjadi indikator pengujian dari penelitian yaitu akses, keterampilan dan preferensi saat praktek MOOC. Penelitian ini menggunakan 15 item kuesionar yang hasilnya berdasarkan 6.846 tanggapan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar memiliki keraguan tentang kualitas akademik MOOC dan menganggap MOOC hanya sebagai sumber ilmu tambahan. Hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan perspesi pelajar terhadap MOOC dengan negara berkembang lainnya.
Hubungan dengan tugas akhir	Menganalisis penerimaan MOOC didunia pendidikan menggunakan kuesionar sebagai media untuk mengolah data

	menjadi informasi tentang penerimaan MOOC.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan kontribusi dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui minat dari mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar dengan cara menganalisis penerimaan MOOC yang diintegrasikan dengan risiko yang dirasakan.

2.2. Dasar Teori

Bagian ini akan membahas teori dan bahan penelitian lain yang menjadi dasar informasi untuk mengerjakan tugas akhir ini.

2.2.1. MOOC

MOOC merupakan singkatan dari *Massive Open online Course*. MOOC dirancang dapat diakses secara online berbentuk web dengan menggunakan dokumen, rekaman video, bacaan, penilaian dan forum diskusi yang bisa diakses kapan saja serta bisa mendukung keikutsertaan jumlah mahasiswa yang tidak terbatas [34]. Istilah MOOC ditemukan pertama kali oleh Dave Corner. MOOC mempunyai *platform* diantaranya Coursera, edX, Canvas networ k, dan Miriada [35]. Model MOOC dirancang menggunakan model pengajaran yang berfokus pada transmisi informasi, mempunyai fasilitas penyimpanan, pendaftaran dalam jumlah besar, *streaming* materi digital, otomasi prosedur penilaian, dan pelacakan kinerja siswa [36]. MOOC menggunakan model perkuliahan standar yang dilakukan secara online dengan membagi durasi atau waktu, terdapat tugas daring dan umpan balik, pengguna bisa melakukan diskusi dengan mentor yang ada, dan sebagian besar siswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat.

MOOC bisa menjadi alternatif untuk menunjang kapasitas dan karir seseorang. Di Indoensia sudah ada beberapa penyedia MOOC seperti IndonesiaX dan Mooc Seamolec, sehingga

indonesia pun tidak menutup kemungkinan untuk implementasikan MOOC dalam pendidikan.

2.2.2. Risiko

Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan dari suatu perbuatan atau tindakan [26]. Menurut beberapa para ahli, pengertian risiko antara lain adalah :

1. Risiko adalah sautu variasi dari hasil – hasil yang dapat terjadi pada waktu tertentu[27].
2. Risiko merupakan penyimpangan hasil aktual yang berbeda dari yang diharapkan [28].
3. Risiko adalah suatu ketidakpastian sehingga bisa menimbulkan kerugian [29]

Dari beberapa pengertian risiko diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan kermungkinan terjadinya suatu hal atau peristiwa yang berhubungan dengan ketidakpastian serta bisa memberikan ancaman atau bahaya yang bersifat merugikan.Namun risiko juga perlu dianalisis dan dimitigasi sehingga dapat diketahui kemungkinan kemunculan risiko untuk diantisipasi dalam upaya mencegah kerugian dari risiko tersebut.

Risiko teknologi informasi berkaitan dengan keamanan informasi. Informasi merupakan aset penting dalam sebuah organisasi dan apabila terganggu dapat menimbulkan dampak terhadap proses bisnis didalam organisasi tersebut. Berikut ini merupakan pengkategorian risiko berdasarkan komponen sistem informasi yaitu *hardware, software, network, database, procesdures*¸dan *people* yang disajikan dalam Tabel 2.2 [31].

Tabel 2. 2 Pengkategorian Risiko Berdasarkan Komponen SI

Komponen Sistem Informasi	Risiko
Hardware	Pencurian *hardware*, kerusakan *hardware*
Software	*Virus, malware, bug, worm*
Network	Penyalahgunaan akses *firewall, connection lost*
Procedure	Kesalahan konfigurasi, kesalahan penggunaan aplikasi
Data	Kehilangan data , penyalahgunaan data, pencurian data
People	*Human error, sabotase, hacking, cracking,* penyalahgunaan *password*

Pada tugas akhir cara yang digunakan untuk menganalisis risiko yang dirasakan *user* untuk menggunakan MOOC di ITS adalah menggunakan bantuan model risiko yang dibuat oleh Featheman dan pavlou (2003). Tujuan penelitian yang mereka lakukan adalah untuk menemukan pentingnya persepsi risiko terhadap seluruh layanan yang bisa mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan MOOC [23]. Berikut adalah Model penelitian *perceived risk* oleh Featheman dan pavlou (2003) yang mengintregasikan dengan TAM pada Gambar 2.5 [23].

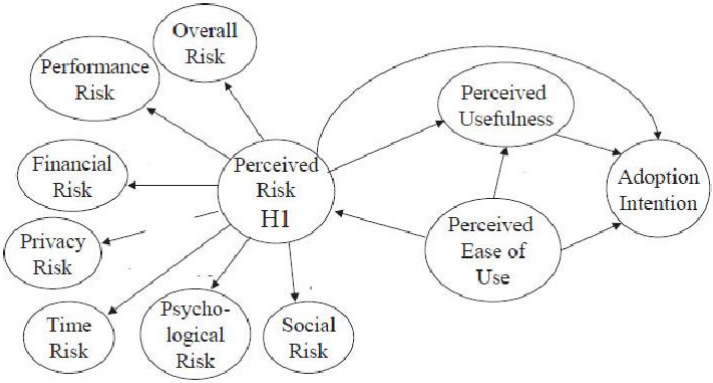

Gambar 2. 1 Research Model of Featherman & Pavlou (2003) Investigation

Penelitian tersebut mengidentifikasikan tujuh jenis risiko yaitu [23] :

a. *Social risk*
   Risiko sosial mencerminkan potensi kehilangan pergaulan dalam kelompok sosial sebagai akibat dari menggunakan atau mengadopsi suatu produk atau layanan.
b. *Psychological risk*
   Risiko psikologis didefinisikan sebagai risiko yang berdampak pada kinerja produk yang membawa efek negatif pada ketenangan pengguna karena tidak memenuhi keinginan pengguna terhadap suatu produk atau layanan.
c. *Time risk*
   Risiko waktu terjadi ketika pengguna kehilangan waktu dengan membuat keputusan menggunakan produk atau layanan dan mempelajari cara menggunakannya.
d. *Privacy risk*
   Risiko privasi adalah potensi hilangnya kendali atas informasi pribadi, seperti ketika informasi tentang seseorang digunakan tanpa sepengetahuan orang itu.

e. *Financial risk*
   Risiko keuangan mencerminkan potensi kerugian dari penggunaan awal produk atau layanan, serta pemeliharaan atau penggunaan produk atau layanan selanjutnya.
f. *Performance risk*
   Risiko kinerja didefinisikan sebagai kemungkinan hasilnya tidak seperti yang diharapkan pengguna dan memberikan manfaat yang tidak diharapkan pengguna sehingga membuat pengguna menjadi kecewa.
g. *Overall risk*
   Risiko keseluruhan didefinisikan sebagai ukuran umum dengan semua kriteria risiko yang ada dan mempengaruhi minat negatif pengguna untuk menggunakan produk atau layanan.

Perceived Risk ini membantu dalam menganalisis minat dari pengguna yaitu mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar sebagai pertimbangan perlunya implementasi MOOC di ITS.

2.2.3. UTAUT

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah model yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003) berdasarkan teori sosial kognitif dengan kombinasi delapan model penelitian sebelumnya tentang penerimaan teknologi [38]. Kedelapan teori yang disatukan UTAUT adalah *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined* TAM dan TPB, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT) [39].

Heliawati, Soedijono, dan Amborowati (2013) telah melakukan penelitian dengan membandingkan model TAM, hasilnya menunjukkan model UTAUT memiliki tingkat penerimaan sampai 75% lebih tinggi daripada model TAM [40]. Model

UTAUT terbukti berhasil dibandingkan dengan delapan model penerimaan teknologi yang lain dalam hal menjelaskan hingga 70% varian pengguna [41], sehingga mengalami perkembangan dengan penambahan beberapa variabel pada tahun 2012 [41]. Model UTAUT menjelaskan minat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behaviour*) yang dipengaruhi oleh harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influance*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan teknologi (*voluntariness of use*), adapun empat faktor tersebut bertujuan untuk memoderasi dampat dari empat kontstruk utama yang awal pada *behavioral intention* dan *use behavior* [42]. Gambar 2.3 menampilkan keterkaitan antara determinan-determinan dan moderator -moderator diatas.

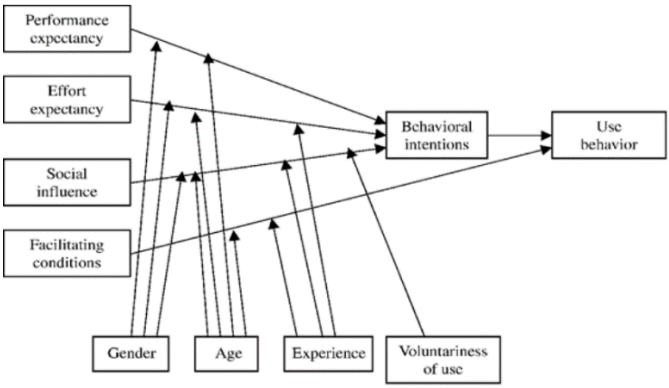

Gambar 2. 2 Model UTAUT

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel [43]:

1. Ekspektansi Kinerja (*Performance Expectancy*)
   Performance expectancy merupakan suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan MOOC tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pada pekerjaan. Adapun variabel yang didapatkan dari penelitian sebelumnya tentang penerimaan teknologi informasi adalah sebagai berikut :
   a. Persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*)
      Menurut Venkatesh, et al (2003), menjelaskan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa dengan menggunakan MOOC tertentu bisa meningkatkan kinerjanya.
   b. Motivasi Ekstrinsik (*extrinsic motivation*)
      Menurut Venkatesh, et al (2003), sebagai persepsi yang diinginkan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai hasil-hasil yang mempunyai nilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, seperti kinerja pekerjaan, promosi-promosi, dan pembayaran.
   c. Kesesuaikan pekerjaan (*job fit*)
      Menurut Venktesh, et al (2003), didefinisikan bagaimana kemampuan-kemampuan dari MOOC dalam meningkatkan kinerja pekerjaan yang individual.
   d. Keuntungan relatif (*relative advantage*)
      Menurut Venkatesh, et al (2003), keuntungan relatif adalah seberapa jauh menggunakan MOOC yang dipersepsikan akan lebih baik dibandingkan menggunakan belajar tatap muka.
   e. Ekspektasi- ekspektasi hasil (*outcome expectations*)
      Menurut Venkatesh, et al (2003), berhubungan dengan konsekuensi dari perilaku. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan MOOC akan sangat berguna dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar.

Ekspektasi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan MOOC di ITS berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, efektivitas, dan kualitas *output* yang dihasilkan oleh mahasiswa ITS dalam aktivitas belajar mereka.

2. Ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*)
   Merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang nantinya bisa mengurangi tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaan.Pengguna teknologi informasi percaya bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah dalam pengoperasiannya akan menimbulkan minat dalam menggunakan teknologi informasi tersebut dan seterusnya akan menggunakan teknologi informasi tersebut.
   Adapun konstruk yang menyusun variabel Ekspektasi Usaha adalah sebagai berikut menurut Venkatesh et al (2003) :
   a. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived easy of use*)
      Definisinya adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meringankan pekerjaan.
   b. Kompleksitas (*Complexity*)
      Definisinya adalah sejauh mana sistem dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.
   c. Kemudahan penggunaan (*Easy of use*)
      Definisinya adalah sejauh mana menggunakan inovasi dianggap sulit.

   Ekspektasi usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan MOOC apakah berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan kemudahan mahasiswa dalam membantu menyelesaikan aktivitas belajar mereka.
3. Pengaruh sosial (*Social Influence*)
   Didefinisikan sejauh mana seseorang mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang mempengaruhinya menggunakan MOOC. Semakin

banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna teknologi informasi untuk menggunakan MOOC maka semakin besar minat yang timbul bagi calon pengguna MOOC tersebut karena pengaruh yang kuat dari lingkungan sekitar.

Konstruk penyusun variabel pengaruh sosial menurut Venkatesh et al (2003) adalah sebagai berikut :

a. Norma subyektif (*Subyektive Norm*)
   Definisinya adalah persepsi seseorang bahwa orang yang penting baginya harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.
b. Faktor sosial (*Social Factors*)
   Definisinya adalah internalisasi individu dari kelompok referensi budaya subjektif, dan kesepakatan individu yang membuat orang lain dalam situasi sosial tertentu.
c. Kesan (*Image*)
   Definisinya adalah sejauh mana penggunaan MOOC dianggap untuk meningkatkan kesan atau status seseorang dalam sistem sosial.

Pengaruh sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan MOOC di ITS dalam menyelesaikan aktivitas belajar bagi mahasiswa akan berpengaruh terhadap peningkatan status sosial dalam lingkungan jurusan mereka.

4. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Condition*)
   Didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, pengetahuan, petunjuk, dan orang lain dalam kelompok sosialnya tersedia untuk mendukung penggunaan sistem tersebut.

   Konstruk penyusun variabel kondisi yang menfasilitasi menurut Venkatesh et al (2003) sebagai berikut :

   a. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Definisinya adalah mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal pada perilaku, kondisi sumber daya, dan kondisi yang menfasilitasi implementasi MOOC di ITS.

b. Kondisi yang menfasilitsi (*Facilitating conditions*)
Definisinya adalah faktor objektif dalam lingkungan yang membuat suatu tindakan yaang mudah untuk dilakukan, termasuk dukungan komputer

c. Kecocokan (*compability*)
Definisinya adalah sejauh mana MOOC dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman.

Kondisi yang menfasilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan MOOC di ITS dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa akan dapat berjalan atau berpengaruh jika ada sumber daya berupa orang atau fasilitas yang mendukung untuk membantu penggunaan MOOC tersebut.

5. Minat pemanfaatan (*Behavioral Intention*)
Didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau minat pengguna untuk menggunakan sistem secara terus menerus. Minat pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keinginan atau minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC secara terus-menerus untuk membantu mengefektifkan dan mengefisiensikan dalam aktivitas belajar mereka.
6. Perilaku penggunaan (*Use behavior*)
Didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar frekuensi atau tingkat intensitas penggunaan MOOC yang pernah dilakukan oleh mahasiswa ITS dalam membantu aktivitas belajar mereka. Hal ini tergantung bagaimana mahasiswa ITS memberikan penilaian MOOC yang telah digunakan.
7. Jenis kelamin (*Gender*)

Variabel *gender* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel *gender* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan MOOC yang dilihat dari masing-masing variabel berdasarkan jenis kelamin. Tujuanya adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa ITS perempuan punya minat atau kemampuan untuk lebih terampil menggunakan MOOC dibandingkan laki-laki.

8. Umur (*Age*)
   Variabel umur dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan MOOC yang dilihat dari masing-masing variabel berdasarkan umur. Tujuannya adalah untuk mengetahui rentang umur berapa mahasiswa ITS lebih terampil dan tertarik menggunakan MOOC dalam aktivitas belajar mereka.
9. Pengalamana (*Experience*)
   Variabel pengalaman mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa ITS punya pengalaman dalam menggunakan MOOC dalam aktivitas belajar mereka dibandingkan dengan mahasiswa ITS yang belum menggunakan sama sekali sehingga hasil belajar mereka pun berbeda.
10. Kesukarelaaan untuk menggunakan (*Voluntariness of use*)
    Variabel ini mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa ITS memiliki minat untuk mencoba menggunakan MOOC dibandingkan mahasiswa yang tidak tertarik untuk menggunakan MOOC, sehingga pengetahuan mereka terhadap teknologi pun akan berbeda.

Model UTAUT ini paling relevan untuk penelitian ini. Model UTAUT memudahkan peneliti untuk mengetahui

penerimaan MOOC oleh mahasiswa ITS, sehingga bisa diketahui minat atau minat mahasiswa untuk memanfaatkan MOOC dalam proses belajar.

2.2.4. Gabungan Model UTAUT dan *Perveived Risk Factors* (PCR)

UTAUT adalah model paling lengkap untuk memprediksi penerimaan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Menurut model UTAUT, penentu langsung minat pengguna untuk menggunakan teknologi yan signifikan adalah *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence*, sedangkan untuk *facilitating condition* mempengaruhi dalam hal perilaku pengguna [23]. Dalam implementasi suatu teknologi terbaru pasti membutuhkan persiapan yang matang yang harus dipersiapkan dari sebelumnya. Salah satunya kemungkinan risiko yang bisa mempengaruhi kesuksesan implementasi MOOC di ITS. Penelitian yang dilakukan Caroline dan Martins (2003) membuat sebuah model yang menggabungkan model penerimaan UTAUT dengan model identifikasi risiko [23].

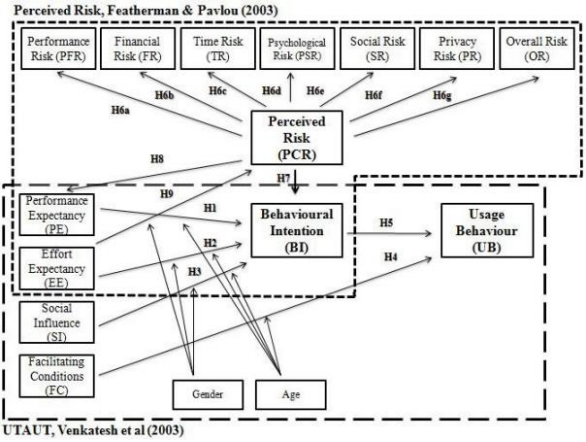

Gambar 2. 3 Gabungan UTAUT Model dan Perceived Risk Model

2.2.5. *Structural Equation Modelling* (SEM)

SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat *cross-sectional*, linier dan umum. *Structural Equation Model* (SEM) merupakan salah satu teknik multivarian yang menggabungkan aspek-aspek regresi berganda yaitu dengan menguji hubungan ketergantungan dan analisis faktor untuk mengestimasi hubungan saling ketergantungan secara bersamaan [42]. SEM merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan analisis data multivariat yang cocok digunakan untuk pengujian suatu teori [44]. Metode SEM digunakan oleh para peneliti untuk validasi model dalam ilmu sosial dan perilaku [45].

Metode SEM terbentuk dari penggabungan dua konsep matematika, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dengan indikatornya, sedangkan model struktural menjelaskan hubungan antar variabel [46].

Berikut ini merupakan contoh hasil dari SEM :

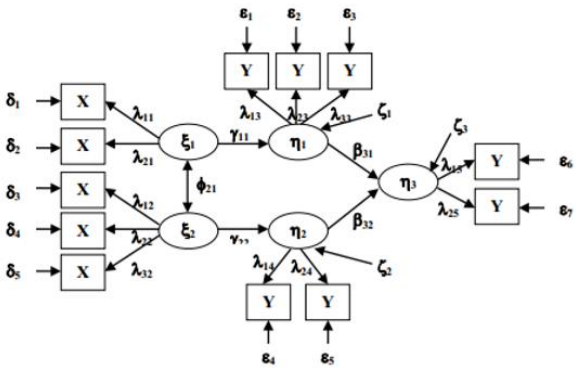

Gambar 2. 4 Diagram Alur Model Struktural

Berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa istilah yang perlu kita ketahui. Berikut ini adalah istilah dalam SEM yang terdapat pada Tabel 2.3 [47].

Tabel 2. 3 Istilah - Istilah pada SEM

Simbol	Keterangan
ξ (ksi)	**Variabel Laten Eksogen**.
η (eta)	**Variabel Laten Endogen**.
γ (gamma)	**Gamma** digunakan untuk menggambarkan hubungan langsung variabel endogen dan eksogen.
β (beta)	**Beta** digunakan untuk menggambarkan hubunan langsung dari variabel endogen dengan variabel endogen lainnya.
ζ (zeta)	**Zeta** merupakan kesalahan struktural yang ada pada sebuah variabel endogen.
δ (delta)	**Delta** merupakan *measurement error* yang berhubungan dengan variabel oksigen.
ε (epsilon)	**Epsilon** adalah *measurement error* yang berhubungan dengan variabel endogen.
λ (alfa)	***Loading Factor*** merupakan parameter yang menggambarkan hubungan langsung variabel eksogen dan manifest.
X	Merupakan variabel manifest yang berhubungan dengan variabel eksogen.
Y	Merupakan variabel manifest yang berhubungan dengan variabel endogen.

Simbol	Keterangan
	Variabel manifest adalah variabel yang bisa diukur, berisi instrumen – instrumen kuesionar.
	Variabel laten (konstruk) adalah variabe yang tidak bisa diukur secara langsung dan terdiri dari beberapa variabel yang akan diuji coba.
	Garis regresi menunjukkan hubungan yang dihipotesakan antar dua variabel, dengan variabel yang dituju adalah variabel dependen.
	Panah korelasi menunjukkan hubungan korelasi antar variabel independen dan tidak untuk dianalisis.
	Variabel endogen adalah variabel dependen ang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen).
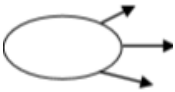	**Variabel eksogen** adalah variabel yang punya pengaruh terhadap variabel lain.

Di dalam SEM dilakukan pengujian *Confimatory Factor Analysis* (CFA) yang digunakan untuk menguji apakah nilai dari konstruk sudah konsisten terhadap model yang diteliti. Pengujian ini dilakukan sebagai tahap awal untuk menilai model pengukuran yang diusulkan, sehinggan CFA sering dikenal dengan model pengukuran. Pengujian CFA dibagi menjadi dua, yaitu Validasi konstruk untuk menggambarkan keakuratan dari indikator – indikator dan Reliabilitas konstruk sebagai nilai konsistensi dari variabel – variabel yang terukur yang menggambarkan konstruk laten [48].

Setelah dilakukan uji CFA,selanjutnya adalah uji kesesuaian model untuk mengetahui kesesuaian model yang terbentuk

dengan data yang dimiliki. Ada beberapa indeks kesesuaian model (*goodness of fit*) yang bisa digunakan untuk mengukur sesuai atau tidaknya suatu model yang dipaparkan pada Gambar 2.5.

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	*Chi-Square*	≥ 0,05
	Goodness Of Fit Index (GFI)	> 0,90
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	< 0,08
	Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05
Incremental Fit Measure	*Adjusted Goodness Of Fit Index* (AGFI)	> 0,90
	Tucker Lewis Index (TLI)	> 0,90
	Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90
	Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90
	Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,95
Parsimonious Fit Measure	*Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)	Semakin Besar, Semakin Baik
	Parsimonious Googness Of Fit Index (PGFI)	Semakin Besar, Semakin Baik
	Akaike Information Criterion (AIC)	Positif dan Lebih Kecil
	Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Positif dan Lebih Kecil

Gambar 2. 5 Kriteria Goodness of Fit SEM

Tools yang digunakan untuk melakukan perhitungan SEM adalah AMOS dan SPSS karena sesuai dengan penelitian ini.Pemantauan Kinerja.

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi dalam pengerjaan tugas akhir. Urutan pengerjaan, definisi dari setiap proses, alat dan bahan.

3.1. Urutan Pelaksanaan

Tahapan metodologi ditunjukkan oleh Gambar 3.1.

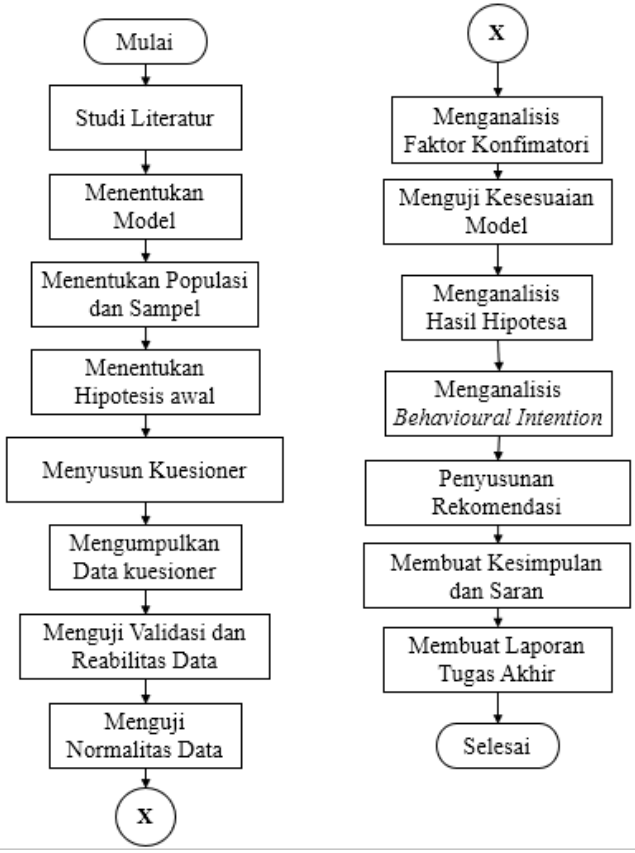

Gambar 3. 1 Metodologi Penelitian

3.2. Uraian Metodologi

Pada bagian ini akan dijelaskan secara lebih rinci masing-masing tahapan yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir.

3.2.1. Studi literatur

Pada studi literatur dilakukan pengumpulan informasi dan referensi mengenai topik penelitian, model hipotesa yang digunakan, serta teknik yang digunakan untuk memvalidasi model yang ada. Tujuan studi literatur adalah mempelajari dan menunjang pengetahuan penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Literatur yang digunakan penulis yaitu *journal* ilmiah nasional maupun internasional, *paper* penelitian, *e-book*, dan buku yang dapat dijadikan bahan acuan pengerjaan tugas akhir.

3.2.2. Menentukan Model

Dengan menentukan model yang dipakai dalam tugas akhir, akan muncul hipotesis awal tentang penerimaan pengguna terhadap implementasi MOOC di ITS. Variabel dan hipotesis awal yang digunakan berdasarkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003) berdasarkan teori sosial kognitif dengan kombinasi delapan model penelitian sebelumnya tentang penerimaan teknologi [40]. Didalam model UTAUT dimasukkan *Perceived Risk Model* untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi atau dirasakan yang bisa mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan MOOC. Model ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui minat mahasiswa ITS dengan memasukkan faktor risiko untuk memperkuat analisis minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Sehingga model yang digunakan tidak sama persis dengan model aslinya, karena ada beberapa variabel yang dihilangkan.

3.2.3. Menentukan Hipotesis Awal

Hipotesis awal adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dengan cara dilakukan pengujian.

3.2.4. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi pengerjaan tugas akhir ini adalah mahasiswa ITS. Metode yang digunakan untuk mengambil *sample* adalah *simple random sampling,* dimana setiap mahasiswa ITS memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden.

3.2.5. Menyusun Kuesioner

Pada tahap ini membuat pertanyaan kuesioner berdasarkan semua variabel dari model UTAUT dan Model risiko yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Pertanyaan kuesioner bersumber dari penelitian sebelumnya yang juga membahas topik yang sama seperti penelitian tugas akhir peneliti sebagaimana yang terlampir pada lampiran A.

3.2.6. Mengumpulkan Data Kuesioner

Tahapan ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner secara langsung (*offline*) maupun tidak langsung (*online*) kepada mahasiswa ITS.

3.2.7. Menguji Validasi dan Reliabilitas Data

Pengujian validasi dan realibilitas data kuesionar menggunakan aplikasi SPSS, sehingga bisa memastikan data kuesionar yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat dipercaya.

Uji Validasi data kuesionar dilakukan pada tiap-tiap indikator pada setiap variabel model yang mana valid dan tidak. Indikator dikatakan valid apabila nilai korelasi diatas nilai r-tabel, jika nilai tersebut berada dibawah nilai r—tabel maka terdapat dua

cara yang dapat dilakukan yaitu: 1) indikator yang tidak valid dihapuskan; 2) dicari jawaban responden yang berada dibawah nilai modul yang membuat data tersebut menjadi tidak valid.

Setelah data dikatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data kuesionar. Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah data kuesionar sudah dapat dipercaya atau tidak, setelah uji reliabilitas sudah memenuhi nilai standar. Indikator suatu konstruk dapat dipercaya atau reliabel adalah nilai *cronbach alpha* > 0,1.

3.2.8. Menguji Normalitas Data

Model pengujian *structural equation modeling* (SEM) menyaratkan bahwa data yang ada harus berdistribusi normal. Sebelum dilakukan pengujian SEM maka dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Tahap ini dilakukan sampai data – data sudah berdistribusi normal.

3.2.9. Menganalisis Faktor Konfirmatori

Pada tahap ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah indikator – indikator yang digunakan sudah tepat dalam menyusun kontruk, dengan kata lain CFA digunakan untuk menguji unidimensional dari konstruk endogen dan eksogen.

3.2.10. Menguji Kesesuaian Model

Pada tahap ini mengaplikasikan teknik SEM yang dibantu dengan aplikasi SPSS AMOS. Uji Kesesuaian model ini berhubungan dengan hipotesis awal. Berdasarkan hubungan tersebut dan juga dihitung dengan menggunakan teknik SEM, nantinya akan didapatkan nilai yang menyimpulkan hubungan antar variabel pada model. Hasil dari tahap uji kesesuaian full model ini adalah nilai *goodness of fit* model awal untuk mengetahui model ini sudah baik atau belum. Pada uji kesesuaian model akan dihasilkan *inner model* dan *outer model*.

3.2.11. Menganalisis Hasil Hipotesis

Pada tahap ini dibandingkan antara hipotesis awal model dengan hasil uji hipotesis yang ada pada tahapan sebelumnya. Hasil dari analisa ini adalah suatu hasil hubungan antar faktor yang mempengharuhi pengguna untuk menggunakan MOOC di ITS dari segi penerimaan dengan menggunakan model UTAUT yang dikombinasikan dengan faktor risiko yang dirasakan.

3.2.12. Analisis *behavioural Intention*

Pada tahap ini dilakukan analisis tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam proses belajar. Analisis dilakukan berdasarkan hasil analisis hipotesa awal yaitu penerimaan MOOC dari mahasiswa ITS dan kemungkinan risiko yang dirasakan mahasiswa ITS jika menggunakan MOOC dalam proses belajar.

2.2.13 Penyusunan Rekomendasi

Pada tahap ini adalah pembuatan rekomendasi untuk mensukseskan implementasi MOOC berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC. Faktor – faktor yang dijadikan patokan rekomendasi adalah faktor – faktor yang diterima hipotesisnya. Dari hipotesis yang diterima tersebut, maka akan dikembangkan dan dicari permasalahan yang bisa berisiko terhadap kesuksesan implementasi MOOC. Sehingga bisa disimpulkan rekomendasi yang tepat berdasarkan permasalahan yang terjadi dari setiap faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa tersebut untuk memanfaatkan atau menggunakan MOOC.

3.2.14 Kesimpulan dan Saran

Setelah analisis hipotesis awal didapatkan, maka dapat disimpulkan hasil dan pengerjaan tugas akhir ini sebagai rangkuman jawaban dari permasalahan yang ada. Langkah selanjutnya yaitu diajukan saran baik yang nantinya dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2.2.15 Laporan Tugas Akhir

Pada tahapan terakhir ini akan dilakukan penyusunan laporan akhir dalam bentuk buku tugas akhir. Buku ini berisi langkah – langkah pengerjaan tugas akhir dari awal hingga akhir, hasil analisis minat mahasiswa menggunakan MOOC berdasarkan penerimaan teknologi dan risiko yang dirasakan, hasil analisis hipotesis, rekomendasi untuk membantu mensukseskan implementasi MOOC dan kesimpulan saran yang didapatkan. Sehingga dengan adanya buku tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian lain yang masih terkait.

2.2.16 Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Penelitian tugas akhir ini diakhiri dengan tahap pembuatan dokumen laporan tugas akhir. Dokumen ini akan mendokumentasikan setiap langkah dan tahapan yang telah dilakukan, hasil yang didapat pada setiap langkah, kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

3.3 Jadwal Penyusunan Tugas Akhir

Tabel 3. 1 Jadwal Penyusunan Tugas Akhir

No	Aktivitas	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi literatur												
2	Menentukan model yang dipakai dalam penelitian												
3	Menentukan populasi dan sample dalam penelitian												
4	Melakukan penyusunan kuesionar berdasarkan indikator yang ada pada model												
5	Pengumpulan data kuesionar												
6	Melakukan uji validasi dan realibilitas data												
7	Melakukan uji normalitas data												
8	Melakukan uji kesesuaian model												
9	Melakukan modifikasi model bila dibutuhkan												
10	Melakukan analisis hasil hipotesa												
11	Melakukan identifikasi dan analisis risiko												
12	Membuat kesimpulan dan saran												
13	Membuat laporan tugas akhir												

BAB 4
PERANCANGAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai proses perancangan penelitian tugas akhir. Perancangan ini diperlukan sebagai panduan dalam mengerjakan tugas akhir ini yang meliputi perancangan studi kasus dan perancangan terkait hal-hal yang akan dilakukan.

4.1. Perancangan Studi Kasus

Pada bagian ini menjelaskan tentang tujuan pengangkatan studi kasus serta *unit of analysis* yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.1. Tujuan Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa ITS untuk memanfaatkan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam proses belajar dengan menggunakan model UTAUT untuk mengetahui penerimaan MOOC oleh mahasiswa ITS yang dikombinasiukan dengan risiko yang dirasakan pada saat menggunakan MOOC. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi dalam penelitian yang berbentuk studi kasus. Studi kasus terbagi menjadi 3 kategori yaitu [1]:

1. Eksplorasi (menggali) yaitu studi kasus dengan melakukan penggalian terhadap suatu data penelitian.
2. Deskriptif yaitu studi kasus yang menggambarkan fenomena suatu data penelitian berbentuk narasi.
3. Explanatory yaitu studi kasus yang menjelaskan secara *detail* fenomena dari data penelitian, mulai dari hal yang mendasa hingga mendalam.

Dalam tugas akhir ini peneliti menggunakan studi kasus eksplorasi atau penggalian. Eksplorasi ini dilakukan untuk mendapatkan fenomena yang terjadi atau keadaan sebenarnya yang dijadikan sebagai dasar untuk penelitian. Studi kasus dalam tugas akhir ini digunakan untuk mengetahui minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC sebagai gambaran

atau pertimbangan ITS kedepannya untuk bisa memanfaatkan MOOC dalam proses belajar dan mengajar.Penggalian data minat menggunakan MOOC bagi mahasiswa ITS ini nantinya dilakukan dengan metode kuesioner untuk melakukan survei.

4.1.2. *Unit of Analysis*

Pada penelitian ini, studi kasus yang digunakan adalah MOOC dengan acuan course, edX dan MOOC lainnya bagi mahasiswa yang mungkin belum tau tentang MOOC yang nantinya sebagai gambaran bagi mahasiswa ITS untuk mengisi kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. *Unit of analysis* yang digunakan penelitian ini yaitu analisis dan menggali minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC dalam proses belajar dengan melakukan survei menggunakan metode angket atau kuesioner.

4.2 Model Konsepual Penelitian

Model konseptual penelitian aslinya terkait dengan *perceived risk* (PCR) yang terdiri dari beberapa risiko yaitu *performance risk, financial risk, time risk, psychological risk, social risk,privacy risk,* dan *overall risk.* Adapun model penelitian aslinya adalah sebagai berikut :

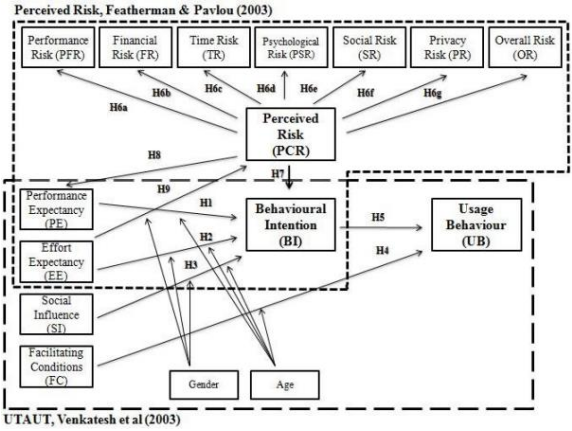

Gambar 4.1 Model konseptual Paper Utama

Namun pada model konseptual penelitian peneliti tidak ada variabel *Perceived Risk* (PCR), sehingga setiap faktor risiko menjadi variabel berhubungan langsung dengan variabel *Behavioural Intention*.. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama penelitian peneliti untuk mengetahui dan menganalisis dari minat atau *behavioural intention* mahasiswa ITS, sehingga setiap variabel atau faktor berhubungan langsung kepada *behavioural intention.* Selain itu, tidak semua variabel yang ada di model penelitian referensi utama digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu variabel *gender* dan *age* Sehingga model konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

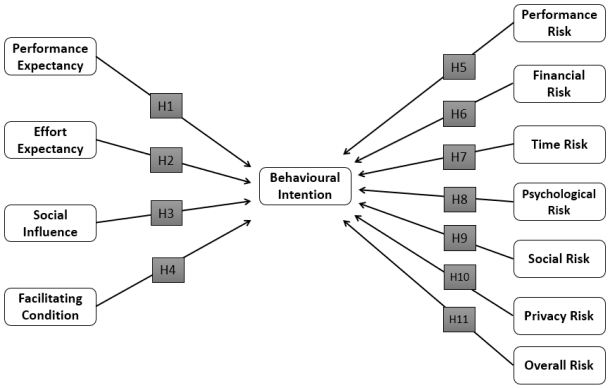

Gambar 4.2 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan model pada gambar 4.2 dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H2: *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H3: *Social Influece* (SI) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H4: *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H5: *Performance Risk* (PFR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H6: *Financial Risk* (FR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H7: *Time Risk* (TR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H8: *Psychological Risk* (PSR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H9: *Social Risk* (SR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H10: *Privacy Risk* (PR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

H11: *Overall Risk* (OR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).

4.3 Perancangan Kuesioner

Perancangan kuesioner adalah proses perancangan daftar pertanyaan yang berguna untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ini digunakan untuk menggali kondisi kekinian terkait minat mahasiswa ITS untuk memanfaatkan media MOOC untuk sarana belajar. Pembuatan pernyataan kuesioner ini didasarkan pada faktor penerimaan teknologi dan faktor risiko yang dirasakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui minat mahasiswa ITS mau memanfaatkan MOOC dalam proses belajar berdasarkan model UTAUT yang dikombinasikan dengan PCR (*perceived risk*). Perancangan awal pada kuesioner sebelum membuat daftar pertanyaan yaitu menambahkan informasi dari responden sebagai *questionnaire header*. Tujuan penambahan informasi

responden adalah untuk mendokumentasikan hasil kuesioner dengan baik dan mengetahui informasi awal terkait responden. Rancangan dari *questionnaire header* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Rancangan Questionnaire Header

Informasi Responden
Nama :
Departemen / Semester :
Jenis kelamin :
Email :
Apakah pengguna MOOC :

Setelah menyiapkan *questionnaire header*, maka selanjutnya adalah menyusun pertanyaan sebagai *questionnaire body* yang nantinya akan diisi oleh responden sebagai data penelitian tugas akhir, sehingga peneliti bisa mengetahui jawaban yang diberikan oleh responden terhadap minat mereka mau menggunakan MOOC atau tidak. Sebelum kuesioner disebarkan secara *online* maupun *offline*, maka perlu dilakukan uij validasi dan uji reliabilitas pertanyaan kuesioner. Pertanyaan kuesioner diturunkan berdasarkan hipotesis awal. Pertanyaan kuesioner yang digunakan pada tugas akhir ini berdasarkan pada jurnal A Caroline; B. Martins (2011) yang merupakan jurnal rujukan utama yang membahas tentang penerimaan pengguna *internet banking* dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Kuesioner pada tugas akhir ini menggunakan skala pengukuran skala *likert* dengan nilai 1 hingga 5, dimana 1 adalah pendapat sangat tidak setuju hingga nilai 5 adalah pertanyaan sangat setuju yang dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Desain Kuesioner

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Variabel Kuesioner						
1.	Pernyataan	1	2	3	4	5

Untuk detail pernyataan kuesioner dapat dilihat pada **LAMPIRAN A.**

4.3.1 Variabel *Performance Expectancy* (PE)

Performance expectancy merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan MOOC akan membantu untuk memperoleh keuntungan – keuntungan atau kemudahan dalam proses belajarnya [43]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Variabel Performance Expectancy

Item	Pernyataan	Referensi
PE1	Menurut saya menggunakan MOOC bisa membantu dalam menyelesaikan tugas dengan cepat	A Caroline; B. Martins (2011)
PE2	Menurut saya menggunakan MOOC meningkatkan produktifitas sehingga waktu saya bermanfaat	
PE3	Menurut saya menggunakan MOOC bisa meningkatkan kinerja belajar	

4.3.2 Variabel *Effort Expectancy* (EE)

Effort Expectancy adalah untuk menilai tingkat kemudahan dalam menggunakan MOOC sehingga bisa mengurangi tenaga dan waktu pengguna untuk membantu dalam belajar [43].

Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Variabel Effort Expectancy

Item	Pernyataan	Referensi
EE1	Menurut saya mengoperasikan MOOC mudah	A Caroline; B. Martins (2011)
EE2	Saya terampil untuk menggunakan MOOC	
EE3	Saya sedikit mengalami kesulitan dalam menggunakan MOOC	

4.3.3 Variabel *Social Influence* (SI)

Social influence adalah sejauh mana seseorang mempunyai perspesi bahwa orang lain memberikan pengaruh untuk menggunakan MOOC [43]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Variabel Social Influence

Item	Pernyataan	Referensi
SS1	Orang yang penting dalam kehidupan saya akan berfikir bahwa saya harus menggunakan MOOC	A Caroline; B. Martins (2011)
SS2	Orang yang berada dilingkungan saya yang menggunakan MOOC mempunyai kebanggaan yang lebih tinggi dibandingkan yang	

Item	Pernyataan	Referensi
	tidak menggunakan MOOC	
SS3	Orang yang berada di lingkungan saya yang menggunakan MOOC adalah orang berprestasi	

4.3.4 Variabel *Facilitating Condition* (FC)

Facilitating condition ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang mendukung penggunaan MOOC penting untuk mendorong seseorang mau untuk menggunakan atau memanfaatkan MOOC [43].Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Variabel Facilitating Condition

Item	Pernyataan	Referensi
FC1	Saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan MOOC (laptop/komputer/hp/internet)	A Caroline; B. Martins (2011)
FC2	Saya memiliki cukup pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOC	
FC3	MOOC sesuai dengan cara belajar yang saya gunakan	

4.3.5 Variabel *Performance Risk* (PFR)

Performance risk adalah sebuah risiko dalam menggunakan MOOC yang berkemungkinan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan pengguna sehingga menimbulkan kekecewaan

[23]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Variabel Performance Risk

Item	Pernyataan	Referensi
PFR1	Menurut saya MOOC menimbulkan permasalahan dalam proses belajar	A Caroline; B. Martins (2011)
PFR2	Menurut saya tingginya kemungkinan masalah yang ditimbulkan dari kinerja MOOC	
PFR3	Menurut saya MOOC meningkatkan semangat belajar saya	
PFR4	Menurut saya kinerja dari server MOOC bisa jadi kurang baik sehingga proses belajar menjadi terganggu	

4.3.6 Variabel *Financial Risk* (FR)

Financial risk adalah sebuah risiko yang mencerminkan potensi kerugian finansial atau keuangan pada saat menggunakan MOOC [23]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Variabel Financial Risk

Item	Pernyataan	Referensi
FR1	Menurut saya tingginya risiko untuk menghabiskan uang jika menggunakan MOOC seperti paket internet	A Caroline; B. Martins (2011)

Item	Pernyataan	Referensi
FR2	Menurut saya menggunakan MOOC akan menyebabkan kerugian finansial	
FR3	Menurut saya menggunakan MOOC membuat saya hemat karena tidak perlu membeli buku	

4.3.7 Variabel *Time Risk* (TR)

Time risk adalah sebuah risiko yang menimbulkan pengguna kehilangan banyak waktu jika menggunakan MOOC [23]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Variabel Time Risk

Item	Pernyataan	Referensi
TR1	Menurut saya menggunakan MOOC mengurangi waktu saya untuk melakukan kegiatan lain	A Caroline; B. Martins (2011)
TR2	Menurut saya menggunakan MOOC bisa menghabiskan banyak waktu karena sibuk mempelajari MOOC	

4.3.8 Variabel *Psychological Risk* (PSR)

Psychological risk adalah sebuah risiko yang memberikan efek negatif pada psikologi pengguna pada saat menggunakan MOOC karena tidak sesuai dengan keinginan pengguna [23].

Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Variabel Psychological Risk

Item	Pernyataan	Referensi
PSR1	Menggunakan MOOC tidak sesuai dengan gaya belajar saya	A Caroline; B. Martins (2011)
PSR2	Menggunakan layanan MOOC , berkemungkinan bisa menggangu psikologis karena tidak sesuai dengan gaya belajar saya	

4.3.9 Variabel *Social Risk* (SR)

Social risk adalah sebuah risiko yang mencerminkan pengguna MOOC kehilangan pergaulan dalam bersosialisasi dengan pengguna [23]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Variabel Social Risk

Item	Pernyataan	Referensi
SR1	Menggunakan MOOC akan berpengaruh negatif terhadap cara berfikir saya , contoh : saya tidak membutuhkan orang lain untuk belajar	A Caroline; B. Martins (2011)
SR2	Menggunakan MOOC bisa mengurangi sosialisasi saya dengan teman dan kerabat secara langsung	

Item	Pernyataan	Referensi
SR3	Jika saya menggunakan MOOC saya akan mempunyai banyak teman belajar	

4.3.10 Variabel *Privacy Risk* (PR)

Privacy risk adalah risiko yang membuat pengguna MOOC berpotensi bisa kehilangan privasi seperti informasi pribadinya diambil tanpa izin. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Variabel Privacy Risk

Item	Pernyataan	Referensi
PR1	Menggunakan MOOC membuat saya kehilangan privasi karena informasi pribadi digunakan tanpa sepengetahuan	A Caroline; B. Martins (2011)
PR2	Hacker bisa mencuri informasi pribadi saya jika menggunakan MOOC	

4.3.11 Variabel *Overall Risk* (OR)

Overall risk adalah kriteria risiko yang mempengaruhi niat negarif pengguna untuk menggunakan MOOC [23]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Variabe Overall Risk

Item	Pernyataan	Referensi
OR1	Secara keseluruhan menggunakan MOOC menimbulkan risiko	A Caroline; B. Martins (2011)
OR2	Menggunakan MOOC merugikan	

4.3.12 Variabel *Behaviour Intention* (BI)

Behaviour intention adalah tingkat keinginan atau niat pengguna utnuk menggunakan MOOC secara terus menerus [43]. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Variabel *Behaviour Intention*

Item	Pernyataan	Referensi
BI1	Saya berminat menggunakan sistem pembelajaran MOOC pada pembelajaran berikutnya	A Caroline; B. Martins (2011)
BI2	Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan MOOC pada pembelajaran berikutnya	

4.3.13 Variabel *Usage Behaviour* (UB)

Usage behaviour adalah sebagai intensitas pengguna dalam menggunakan MOOC, sehingga bisa diketahui seberapa sering mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam membantu

aktivitas belajar mereka. Adapun variabel yang dicantumkan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Variabel Usage Behaviour

Item	Pertanyaan	Referensi
OR1	Berapa banyak frekuensi kamu menggunakan layanan MOOC dalam proses belajar ? ☐ Tidak pernah menggunakan layanan MOOC ☐ Sekali setahun ☐ Sekali dalam 6 bulan ☐ Sekali dalam 3 bulan ☐ Sekali sebulan ☐ Sekali seminggu ☐ Hampir setiap hari	A Caroline; B. Martins (2011)
OR2	Apa media yang sering anda gunakan? ☐ Laptop ☐ Hp	

Setelah rancangan kuesioner dibuat, maka dilakukan validasi terhadap kuesioner, jika ada kekurangan akan direvisi, namun apabila semuanya sudah layak dan sesuai dengan keperluan di lapangan, maka kuesioner dapat disebarkan untuk mengumpulkan data. Rancangan kuesioner dalam dilihat pada **LAMPIRAN A.**

4.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam tugas akhir ini menggunakan metode kuesioner yang disebarkan secara *online* maupun langsung kelapangan. Kuesioner dilakukan menggunakan perangkat kuesioner yang terlampir pada **LAMPIRAN A.**

4.4.1 Survei

Survei yang dilakukan menggunakan kuesioner dilakukan untuk menggali informasi atau data untuk mengetahui minat mahasiswa menggunakan MOOC dalam proses belajar. Minat mahasiswa menggunakan MOOC dapat diukur melalui indeks yang dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan cara mengambil sampel mahasiswa ITS sebagai pengguna MOOC. Jumlah mahasiswa S1 ITS berdasarkan teknologi big data yaitu sekitar 13.000 orang. Untuk menentukan jumlah sampel responden yang dibutuhkan dalam tugas akhir, peneliti menggunakan metode Slovin, yaitu metode yang digunakan untuk mencari jumlah sampel minimal. Rumus Slovin adalah sebagai berikut [47]:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(\mathrm{e})^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran Sampel
N = Jumlah populasi
e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel / *error tolerance*

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{13.000}{1 + 13.000(0.1)^2}$$

$$n = \frac{13.000}{131}$$

$$n = 99\ orang$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan metode solvin, dengan menggunakan e = 0.1 didapatkan sebanyak 99 orang yang

menjadi sampel. Adapun hasil tersebut dijadikan sampel minimal dalam tugas akhir ini.

4.5 Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan statistika deskriptif, uji validasi, dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS.

4.5.1 Statistika deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode penyajian suatu data yang berguna untuk memberikan suatu informasi yang dapat digunakan oleh peneliti. Metode ini hanya diigunakan pada kuesioner yang memenuhi syarat. Pada tahap ini akan dilakukan menjadi 2 bagian, yaitu statistika deskriptif dari responden dan setiap variabel kuesioner sebagai instrumen penelitian.

4.5.2 Uji validasi instrumen penelitian

Uji validasi adalah suatu tahap yang harus dilakukan untuk memastikan data atau instrumen penelitian sebagai alat ukur sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk dilakukan analisis. Pada uji validasi data tugas akhir ini, menggunakan teknik korelasi *spearman* karena data yang disajikan adalah data yang berbentuk ordinal atau data yang memiliki peringkat. Tujuan dilakukan uji validasi adalah untuk melihat hubungan atau korelasi antara pertanyaan yang satu dengan yang lain.

Pada uji validasi, nilai korelasi pada setiap skor setiap variabel instrumen penelitian dibandingkan dengan nilai *r-tabel* dengan signifikasi 0,1 dan *cinfidence interval* 90%. Apabila nilai postif *r hitung* $\geq$ *r tabel* , maka variabel tersebut bisa dikatakan valid, dan sebaliknya apaila *r hitung* $\leq$ *r tabel* dapat dipastikan variabel tersebut tidak valid.

4.5.3 Uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji realibitas dilakukan untuk menguji kekonsistensian dan kestabilan kuesioner. Uji reliabilitas sebagai nilai *r hasil* adalah

nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel sebagai instrumen penelitian dikatakan reliabel atau tidak, maka bisa ditentukan dengan menggunakan batas nilai Alpha sebagai berikut *[Widiyanto, Joko. 2010. SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS.*] :

- Jika cronbach's alpha > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel
- Jika nilai cronbach's alpha < r tabel maka dinyatakan tidak reliabel

4.5.4 Uji *Structural Equation Modeling*

Pada tahap uji SEM ini terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas data, analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur. Pengujian SEM dilakukan menggunakan aplikasi SPSS AMOS.

4.5.5 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas terdiri dari uji normalitas shapiro wilk dan uji normalitas kolmogrov smirnov. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas kolmogorov smirnov karena data diatas 50 yaitu sebanyak 150 sampel. Tujuan dilakukan uji normalitas kolmogorov untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari $\alpha = 0,1$. Pada uji normalitas ini juga ditentukan dengan uji grafik untuk melihat apakah persebaran data hasil kuesioner sudah berdistribusi normal atau tidak.

4.5.6 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Tahap ini bertujuan mengkonfirmasi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat untuk menyusun

sebuah konstruk untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk. Analisis ini dilakukan dengan cara menguji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel lalu dilanjutkan dengan uji validitas konvergen, uji reliabilitas konvergen dalam SEM menggunakan AMOS dengan memperhatikan *loading factor* tiap variabel atau indikator kontruks. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *loading factor* lebih dari 0.7 [31].

4.5.7 Uji Kesesuaian Model

Setelah dilakukan uji CFA,selanjutnya adalah uji kesesuaian model untuk mengetahui kesesuaian model yang terbentuk dengan data yang dimiliki. Ada beberapa indeks kesesuaian model (*goodness of fit*) yang bisa digunakan untuk mengukur sesuai atau tidaknya suatu model yang dipaparkan pada **gambar 2.5.** Pada tahap ini dilakukan 2 jenis uji yaitu sebagai berikut :

1. Model Struktural (*inner model*) merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten berdasarkan pada hipotesis penelitian.
2. Model Pengukuran (*outer model*) merupakan model pengukuran untuk mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk latennya.

4.5.8 Uji hipotesis model

Setelah dilakukan pengujian model menggunakan teknik SEM menggunakan AMOS, maka yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis. Pada tahap ini, menguji hipotesis awal model yang sudah dibuat sebelumnya untuk mengetahui apakah bisa diterima sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Hasil uji signifikasi variabel bisa dilihat berdasarkan nilai *p-value* pada setiap hubungan variabel. Pada tugas akhir ini, menggunakan tingkat kepercayaan 90% , maka nilai standar probabilitas yang digunakan yaitu $\leq 0,1$.

4.5.9 Merancang dan membuat rekomendasi

Perancanaan rekomendasi digunakan untuk memberikan saran kepada ITS untuk mendukung implementasi MOOC agar bisa mencapai kesuksesan implementasi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5
IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan mengenai implementasi dari perancangan penelitian tugas akhir dan hambatan ynag dirasakan selama penelitian.

5.1 Pengumpulan Data

5.1.1 Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan cara melakukan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan target responden yang dibutuhkan minimal 100 orang dari mahasiswa ITS. Penyebaran kuesioner *online* dilakukan dengan menyebarkan *link* kuesioner online yang dapat diakses pada https://intip.in/BelajarOnline melalui media sosial seperti *line*, *whatsup*, *instagram* dan *twitter*. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 12 Maret 2020 sampai tanggal 6 Mei 2020. Rincian aktivitas pengumpulan data kuesioner bisa dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5. 1 Rincian Aktivitas Pengumpulan Kuesioner

No	Tanggal	Aktivitas
1.	12 Maret 2020 - 14 Maret 2020	Uji pemahaman kuesioner
2.	1 April 2020 – 2 April 2020	Uji validitas dan reliabilitas pertama data dari 30 responden
3.	5 April 2020 – 6 Mei 2020	Penyebaran kuesioner yang sudah valid dan reliabel kepada mahasiswa ITS

5.1.2 Uji Coba Kuesioner

Untuk menguji pemahaman responden terhadap kuesioner, maka dilakukan penyebaran kuesioner percobaan yang dilakukan secara *online*. Tujuan dari uji kuesioner adalah untuk memastikan setiap pertanyaan dapat dimengerti responden sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Pada uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel pertanyaan untuk mendapatkan hasil apakah kuesioner sudah valid dan reliabel. Kuesioner disebarkan melalui media sosial *line* dan *whatsup* dengan cara mengirimkan *link* dan *broadcase* melalui grup dan *personal chat.* Data yang didapatkan sebanyak 30 responden untuk dilakukan uji pemahaman kuesioner, uji validitas dan uji reliabilitas.

5.1.2.1 Uji Pemahaman Kuesioner

Pada tahap uji pemahaman kuesioner dilakukan pada 30 orang responden yang mengisi kuesioner serta memberikan *review* pada kuesioner. Dari 30 responden tersebut terdapat 2 orang yang memberikan *review* pada kuesioner, selain *review* dari responden juga ada *review* dari mahasiswa luar ITS. Hasil dari *review* kuesioner disajikan pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5. 2 Hasil Uji Pemahaman Kuesioner

Reviewer	**Jabatan**	***Feedback***
Qurata Ayun	Mahasiswa S1 Departemen Sistem Informasi ITS	▪ Didalam kuesioner perlu ditambahkan penjelasan dari MOOC dengan bahasa yang mudah untuk dipahami. ▪ Gunakan kata – kata yang mudah

Reviewer	Jabatan	*Feedback*
		dipahami orang banyak, jangan menggunakan kata – kata *translate*.
Bilqis Yusrin	Mahasiswa S1 Departemen Desain Produk ITS	▪ Supaya responden lebih memahami tentang MOOC, sebaiknya ditambahkan informasi tentang contoh – contoh MOOC didalam kuesioner.
Ratih Ayu Firdaus	Mahasiwa S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia UNESA	▪ Ada beberapa pertanyaan yang hampir sama dan membuat ambigu ▪ Terdapat pemborosan kata ▪ Gunakan kata – kata yang mudah untuk dipahami orang umum

5.1.2.2 Uji Perangkat Kuesioner

Pada tahap uji perangkat kuesioner dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan pada kuesioner percobaan sudah valid dan reliabel. Tahap ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu data hasil kuesioner percobaan dari 30 responen dan data hasil

kuesioner yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini. Berikut hasil dari uji percobaan uji validitas dan reliabilitas kuesioner (lihat pada tabel 5.3) :

Tabel 5. 3 Hasil Uji Perangkat Kuesioner Percobaan

Uji Coba ke -	Jumlah Responden	Jumlah Indikator yang tidak valid	Jumlah Variabel yang tidak reliabel	Solusi
1	30	7	-	Menghapus item pertanyaan

Berikut ini hasil uji validitas setiap indikator menggunakan *tools* SPSS (lihat pada tabel 5.4) :

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Percobaan

Variabel	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PE1	0,847	0,361	Valid
PE2	0,835	0,361	Valid
PE3	0,807	0,361	Valid
PE4	0,353	0,361	Tidak Valid
EE1	0,768	0,361	Valid
EE2	0,645	0,361	Valid
EE3	0,406	0,361	Valid
SS1	0,831	0,361	Valid
SS2	0,916	0,361	Valid
SS3	0,838	0,361	Valid
SS4	0,087	0,361	Tidak Valid
FC1	0,696	0,361	Valid
FC2	0,858	0,361	Valid
FC3	0,757	0,361	Valid

Variabel	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PFR1	0,491	0,361	Valid
PFR2	0,701	0,361	Valid
PFR3	0,391	0,361	Valid
PFR4	0,721	0,361	Valid
FR1	0,866	0,361	Valid
FR2	0,720	0,361	Valid
FR3	0,377	0,361	Valid
TR1	0,830	0,361	Valid
TR2	0,485	0,361	Valid
TR3	0,114	0,361	Tidak Valid
PSR1	0,689	0,361	Valid
PSR2	0,740	0,361	Valid
PSR3	0,333	0,361	Tidak Valid
SR1	0,866	0,361	Valid
SR2	0,820	0,361	Valid
SR3	0,666	0,361	Valid
PR1	0,775	0,361	Valid
PR2	0,842	0,361	Valid
PR3	0,191	0,361	Tidak Valid
OR1	0,890	0,361	Valid
OR2	0,744	0,361	Valid
OR3	0,025	0,361	Tidak Valid
BI1	0,822	0,361	Valid
BI2	0,699	0,361	Valid
BI3	0,044	0,361	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji validitas setiap item pertanyaan, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk item pertanyaan yang valid saja, karena item pertanyaan yang tidak valid di hapus.

Berikut ini hasil uji reliabel setiap variabel menggunakan *tools* SPSS (lihat pada tabel 5.5) :

Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Percobaan

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha* (N = 30)	Keterangan
Performance Expectancy (PE)	0,761	Reliabel
Effort Expectancy (EE)	0,769	Reliabel
Social Influence (SS)	0,879	Reliabel
Facilitating Condition (FC)	0,788	Reliabel
Performance Risk (PFR)	0,695	Reliabel
Financial Risk (FR)	0,399	Reliabel
Time Risk (TR)	0,474	Reliabel
Psychological Risk (PSR)	0,718	Reliabel
Social Risk (SR)	0,559	Reliabel
Privacy Risk (PR)	0,532	Reliabel
Overall Risk (OR)	0,773	Reliabel
Behaviour Intention (BI)	0,714	Reliabel

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner percobaan menggunakan *tools* SPSS sudah valid dan reliabel, maka kuesioner sudah bisa disebarkan.

5.1.3 Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa S1 sistem informasi yang masih aktif dengan target minimal 99 responden yang ditetapkan berdasarkan rumus slovin dengan *error* 10%. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui link https://intip.in/BelajarOnline menggunakan media sosial *line, whatsup, instagram* dan *twitter* selama 1 bulan.

Minat Mahasiswa ITS untuk Memanfaatkan Massive Open Online Course (MOOC) dalam Proses Belajar

Saya Fanny Azhari Formen NRP 05211640000040 mahasiswa S1 dari Departemen Sistem Informasi ITS akan melakukan survei tugas akhir untuk mengetahui "Minat Mahasiswa ITS Untuk Memanfaatkan MOOC Dalam Proses Belajar".

MOOC adalah metode pembelajaran online yang bisa diikuti oleh banyak pengguna internet, dan biasanya disediakan secara gratis.Hasil belajar melalui MOOC ini juga akan didapatkan sebuah sertifikat kelulusan, sebagai tanda keberhasilan atas semua aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Contoh MOOC adalah Coursera, edX, Udacity, Ciputra USEO, MOOCs universitas terbuka, IndonesiaX,udemy dan Future Learn. Untuk lebih mengetahui tentang contoh MOOC, silahkan klik link berikut :

https://id.bitdegree.org/online-learning-platforms

*Required

Email address *

Gambar 5. 1 Kuesioner Online

Hasil dari penyebaran secara online tersebut terdapat 155 responden dari beberapa jurusan di ITS. Berdasarkan 155 responden tersebut terdapat 150 hasil responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis, sedangkan 5 hasil responden yang lain yang tidak memenuhi syarat dikarenakan ada beberapa yang mengisi kuesioner lebih dari satu dan ada juga yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Rekap data hasil penyebaran kuesioner secara online dapat dilihat pada tabel 5.6,

sedangkan untuk rekap keseluruhan responden dapat dilihat pada **lampiran B.**

Tabel 5. 6 Hasil Pengumpulan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Hasil kuesioner keseluruhan	155 responden
2.	Hasil kuesioner yang memenuhi syarat	150 responden
3.	Responden yang mengisi lebih dari satu	1 responden
4.	Responden yang tidak mengisi kuesioner	4 responden

5.2 Hambatan

Hambatan dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah pengumpulan data yang tidak bisa maksimal. Target awal jumlah responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 400 responden dan hanya bisa mengumpulkan sebanyak 150 responden. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia, sehingga tidak bisa menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa ITS secara merata karena dilarang untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Penyebaran hanya bisa dilakukan secara *online*, sehingga pengumpulan data tidak bisa memenuhi target. Hal itu terjadi karena minat dari mahasiswa ITS untuk mengisi kuesioner berkurang berbeda apabila kita menyebarkan kuesioner secara langsung. Padahal penyebaran kuesioner sudah dilakukan selama satu bulan termasuk dengan *personal chat* dengan memberikan hadiah sebesar Rp500.000,00 bagi responden yang beruntung. Karena terbatasnya jangkauan atau *link* untuk menyebarkan kuesioner maka penyebaran kuesioner tidak bisa merata setiap fakultas.

BAB 6
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan hasil dari perancangan perangkat penggalian data yang didapatkan melalui survei menggunakan kuesioner secara online.

6.1 Pengolahan Data

6.1.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu metode pengumpulan dan penyajian data kuesioner sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengolahan data deskriptif ini menggunakan hasil kuesioner yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 150 hasil kuesioner.Pada tahap ini dilakukan pengolahan profil responden dan instrumen penelitian atau variabel.

6.1.1.1 Profil Responden

Pengolahan ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang atau demografi dari responden yang mengisi kuesioner. Berikut ini adalah hasil pengolahan data profil responden dari hasil kuesioner yaitu :

1. **Departemen Responden**

Dari diagram 6.1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari departemen sistem informasi yaitu sebanyak 82 orang, sedangkan departemen lain sangat sedikit yang mengisi kuesioner. Walaupun responden terbanyak berasal dari departemen Sistem Informasi, namun sudah bisa mencerminkan minat mahasiswa ITS untuk mau memanfaatkan MOOC dalam belajar. Hal ini dikarenakan hampir semua departemen di ITS sudah memanfaatkan *e-learning* dan juga karena keadaan pandemi yang mengharuskan mahasiswa belajar secara mandiri, sehingga pandangan mahasiswa tiap –

tiap departemen sama. Selain itu, responden diluar departemen SI juga terbukti sudah ada yang memanfaatkan MOOC.

Diagram 6. 1 Departemen Responden

2. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Perhatikan Diagram 6.2 berikut ini :

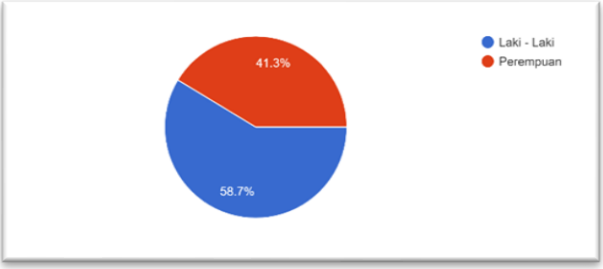

Diagram 6. 2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram 5.2 dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

- Jenis kelamin laki – laki memiliki persentase 58,7% dengan jumlah 88 responden.
- Jenis kelamin perempuan memiliki persentase 41,3% dengan jumlah 62 responden.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS laki – laki yang paling banyak mengisi kuesioner.

3. Pengetahuan responden tentang MOOC

Perhatikan diagram 6.3 berikut ini :

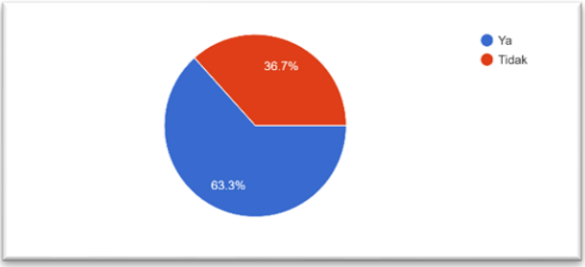

Diagram 6. 3 Pengetahuan responden tentang MOOC

Berdasarkan diagram 6.3 dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS yang mengetahui tentang MOOC adalah sebagai berikut :

- Mengetahui MOOC memiliki persentase 63,3% dengan jumlah 95 responden.
- Tidak mengetahui MOOC memiliki persentase 36,7% dengan jumlah 55 responden.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS banyak yang sudah mengetahui tentang MOOC.

4. Intensitas Menggunakan MOOC

Perhatikan diagram 6.4 berikut :

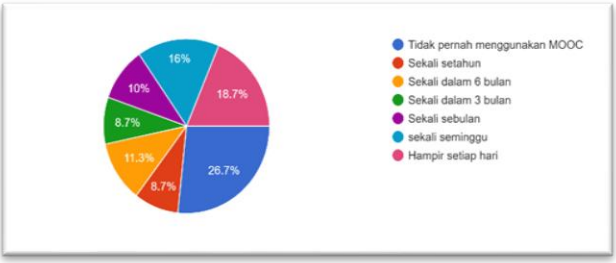

Diagram 6. 4 Intensitas Penggunakan MOOC

Berdasarkan diagram 6.4 dapat diketahui frekuensi penggunaan MOOC dari 95 orang responden sebagai berikut :

- Belum pernah menggunakan MOOC memiliki persentase 26,7% dengan jumlah 26 responden.
- Menggunakan MOOC sekali setahun memiliki persentase 8,7% dengan jumlah 8 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 6 bulan memiliki persentase 11,3% dengan jumlah 10 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 3 bulan memiliki persentase 8,7% dengan jumlah 8 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 1 bulan memiliki persentase 10% dengan jumlah 9 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 1 minggu memiliki persentase 16% dengan jumlah 16 responden.
- Menggunakan MOOC hampir setiap hari memiliki persentase 18,7% dengan jumlah 18 responden.

Dapat diketahui bahwa sudah banyak mahasiswa ITS yang sudah menggunakan MOOC.

5. MOOC yang digunakan Responden

Perhatikan diagram 6.5 berikut :

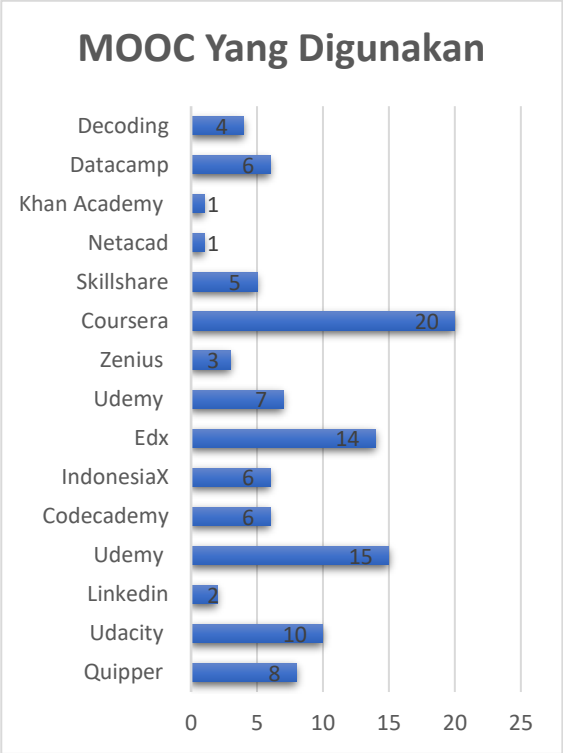

Diagram 6. 5 MOOC yang digunakan

Berdasarkan diagram 6.5 diketahui bahwa MOOC yang paling banyak digunakan mahasiswa ITS adalah coursera. Coursera merupakan salah satu MOOC terbaik di dunia.

6. Media yang sering digunakan Responden

Perhatikan diagram 6.6 berikut :

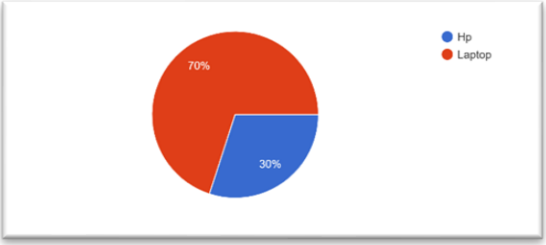

Diagram 6. 6 Media yang sering digunakan responden

Berdasarkan diagram 6.6 dapat diketahui bahwa media yang sering digunakan mahasiswa ITS dalam proses adalah sebagai berikut :

- Menggunakan laptop memiliki persentase 70% dengan jumlah 105 responden.
- Menggunakan HP memiliki persentase 30% dengan jumlah 45 responden.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa ITS lebih sering menggunakan dari pada HP dalam proses belajar. Berdasarkan responden yang mengisi kuesioner kebanyakan berasal dari departemen sistem informasi yang menggunakan laptop hampir setiap hari, sehingga hal tersebut mendukung data bahwa kebanyakan dari responden lebih sering menggunaan laptop dibandingkan hp.

6.1.1.2 Variabel Penelitian

Untuk melihat penilaian responden terharap setiap variabel penelitian dilihat dari nilai rata – ratanya berdasarkan interval kelas rata – ratanya dengan rumus sebagai berikut[50] :

$$Interval = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ Terendah}{Banyak\ Kelas}$$

Pada penelitian tugas akhir ini, menggunakan skala likert yang memiliki 1 sampai 5 skala sebagai kelas, sehingga perhitungan untuk interval tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

$$Interval = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas, dibuatlah rentang skala rata – rata jawaban responden tiap variabel penelitian 0,8 sebagai berikut :

Tabel 6. 1 Rentang Skala Penilaian Rata – rata Variabel

Interval Rata – rata	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 2,99	Hampir Tidak Setuju
3	Netral
3,01 – 3,40	Hampir Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Berikut ini adalah hasil pengolahan kuesioner dalam bentuk data statistik deskriptif pada setiap variabel :

1. ***Performance Expectancy (PE)***

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 2 Means dan Skala Penilaian Variabel PE

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
PE1	6	14	31	70	29	3,68	Setuju
PE2	2	10	18	77	43	3,99	Setuju
PE3	2	14	22	81	31	3,83	Setuju
Rata -rata konstruk						3,45	Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *performance expectancy* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,45 artinya rata – rata responden setuju mengganggap MOOC itu membantu mahasiswa untuk memperoleh kemudahan atau keuntungan dalam belajar.

2. Effort Expectancy (EE)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 3 Means dan Skala Penilaian Variabel EE

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
EE1	0	5	24	83	38	4,03	Setuju
EE2	2	9	36	74	29	3,79	Setuju
EE3	22	76	24	24	4	2,41	Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						3.41	Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *effort expectancy* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,41 artinya rata – rata responden setuju mengganggap MOOC membantu mahasiswa untuk mengurangi tenaga dan waktu dalam belajar sehingga lebih efisien.

3. Social Influence (SI)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 4 Means dan Skala Penilaian Variabel SI

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
SI1	12	31	50	42	15	3,11	Hampir Setuju
SI2	13	28	44	42	23	3,23	Hampir Setuju
SI3	9	28	52	43	18	3,22	Hampir Setuju
Rata -rata konstruk						3.19	Hampir Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *social influence* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,41 artinya rata – rata responden setuju mengganggap MOOC bisa memberikan pengaruh untuk calon mahasiswa sebagai pengguna dalam lingkungannya sehingga semakin banyak orang yang mempunyai minat untuk menggunakannya.

4. Facilitating Condition (FC)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 5 Means dan Skala Penilaian Variabel FC

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
FC1	0	5	6	41	98	4,55	Sangat Setuju
FC2	0	7	20	73	50	4,11	Setuju
FC3	3	14	49	58	26	3,60	Setuju
Rata -rata konstruk						4,09	Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *facilitating condition* memiliki nilai rata – rata sebesar 4,09 artinya rata – rata responden setuju mengganggap MOOC bisa digunakan dalam belajar oleh mahasiswa karena ketersediaan perangkat, pengetahuan dan sumber daya manusia untuk mendukung penggunaan MOOC dalam belajar.

5. Performance Risk (PFR)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 6 Means dan Skala Penilaian Variabel PFR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
PFR1	21	72	36	16	5	2,41	Tidak Setuju
PFR2	22	52	45	23	8	2,62	Hampir Tidak Setuju
PFR3	4	18	41	73	14	3,50	Setuju
PFR4	6	31	41	48	24	3,35	Hampir Setuju
Rata -rata konstruk						2,97	Hampir Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *performance risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,97 artinya rata – rata responden memilih hampir tidak setuju mengganggap MOOC berisiko memberikan kemungkinan hasil belajar tidak seperti yang diharapkan mahasiswa.

6. *Financial Risk (FR)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 7 Means dan Skala Penilaian Variabel FR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
FR1	12	35	32	40	31	3,29	Hampir Setuju
FR2	28	57	43	17	5	2,43	Tidak Setuju
FR3	4	15	46	55	30	2,61	Hampir Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						2,78	Hampir Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *financial risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,78 artinya rata – rata responden memilih hampir tidak setuju mengganggap MOOC bisa berisiko menimbulkan kerugian secara finansial.

7. *Time Risk (TR)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 8 Means dan Skala Penilaian Variabel TR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
TR1	15	49	43	31	12	2,84	Hampir Tidak Setuju

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
TR2	20	53	43	26	8	2,66	Hampir Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						2,75	Hampir Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *time risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,75 artinya rata – rata responden memilih hampir tidak mengganggap MOOC berisiko mahasiswa sebagai pengguna kehilangan waktu untuk melakukan aktivitas lain.

8. Psychological Risk (PSR)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 9 Means dan Skala Penilaian Variabel PSR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
PSR1	16	64	47	16	7	2,56	Tidak Setuju
PSR2	29	63	39	15	4	2,35	Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						2,45	Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *psychological risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,45 artinya rata – rata responden memilih tidak setuju mengganggap MOOC memberikan risiko secara psikologis mahasiswa sebagai

pengguna yang berdampak pada ketenangan mahasiswa dalam proses belajar mahasiswa.

9. Social Risk (SR)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 10 Means dan Skala Penilaian Variabel SR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
SR1	24	71	22	25	8	2,48	Tidak setuju
SR2	24	47	31	33	15	2,79	Hampir Tidak Setuju
SR3	8	44	58	36	4	2,89	Hampir Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						2,72	Hampir Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *social risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,72 artinya rata – rata responden memilih hampir tidak setuju mengganggap MOOC bisa membuat mahasiswa sebagai responden kehilangan pergaulan di kampus atau kelompok sosial.

10. Privacy Risk (PR)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 11Means dan Skala Penilaian Variabel PR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
PR1	15	42	59	27	7	2,79	Hampir Tidak Setuju
PR2	6	22	56	50	16	3,32	Hampir Setuju
Rata -rata konstruk						3,10	Hampir Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *privacy risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,1 artinya rata – rata responden memilih setuju mengganggap MOOC bisa menggunakan data atau informasi pribadi mahasiswa sebagai pengguna seperti email secara legal, sehingga mahasiswa merasa tidak aman dengan keamanan data mereka jika menggunakan MOOC.

11. Behaviour Intention (BI)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 12 Means dan Skala Penilaian Variabel BI

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
BI1	1	14	39	72	24	3,69	Setuju
BI2	3	11	41	71	24	3,68	Setuju
Rata -rata konstruk						3,69	Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *behaviour intention* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,69 artinya rata –

rata responden memilih setuju untuk menggunakan MOOC secara terus – menerus.

12. Overall Risk (OR)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. 13 Means dan Skala Penilaian Variabel OR

Items	Distribusi Jawaban					Mean	Skala Penilaian
	STS	TS	N	S	SS		
OR1	13	49	44	37	7	2,84	Hampir Tidak Setuju
OR2	36	75	30	8	1	2,09	Tidak Setuju
Rata -rata konstruk						2,45	Tidak Setuju

Dapat disimpulkan bahwa konstruk dari variabel *overall risk* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,45 artinya rata – rata responden memilih tidak setuju mengganggap keseluruhan risiko yang ada mempengaruhi minat negatif mahasiswa menggunakan MOOC.

13. Usage Behaviour (UB)

Berdasarkan data intensitas mahasiswa menggunakan MOOC sebelumnya pada gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 69 responden dengan persentase 73,3% telah menggunakan MOOC, sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi atau intensitas mahasiswa menggunakan MOOC tinggi.

6.1.2 Uji Validasi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas data kuesioner tentang minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC :

6.1.2.1 Validitas Variabel *Performance Expectancy*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 14 Hasil Uji Validasi PE

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PE1	0,777	0,1139	Valid
PE2	0,677	0,1139	Valid
PE3	0,725	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq$ 0,1139, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.2 Validitas Variabel *Effort Expectancy*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 15 Hasil Uji Validasi EE

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
EE1	0,704	0,1139	Valid
EE2	0.667	0,1139	Valid
EE3	0,423	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.3 Validitas Variabel *Social Influence*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 16 Hasil Uji Validasi SS

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
SS1	0,780	0,1139	Valid
SS2	0,859	0,1139	Valid
SS3	0,810	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel

indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.4 Validitas Variabel *Facilitating Conditions*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 17 Hasil Uji Validasi FC

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
FC1	0,684	0,1139	Valid
FC2	0,806	0,1139	Valid
FC3	0,810	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.5 Validitas Variabel *Performance Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 18 Hasil Uji Validasi PFR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PFR1	0,714	0,1139	Valid
PFR2	0,810	0,1139	Valid
PFR3	0,137	0,1139	Valid

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PFR4	0,714	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.6 Validitas Variabel *Financial Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 19 Hasil Uji Validasi FR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
FR1	0,849	0,1139	Valid
FR2	0,762	0,1139	Valid
FR3	0,181	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.7 Validitas Variabel *Time Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 20 Hasil Uji Validasi TR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
TR1	0,900	0,1139	Valid
TR2	0,894	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq$ 0,1139, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.8 Validitas Variabel *Psychological Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 21 Hasil Uji Validasi PSR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PSR1	0,870	0,1139	Valid
PSR2	0,873	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation*

dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.9 Validitas Variabel *Social Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 22 Hasil Uji Validasi SR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
SR1	0,814	0,1139	Valid
SR2	0,801	0,1139	Valid
SR3	0,267	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.10 Validitas Variabel *Privacy Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 23 Hasil Uji Validasi PR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
PR1	0,905	0,1139	Valid

PR2	0,901	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq$ 0,1139, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.11 Validitas Variabel *Overall Risk*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 24 Hasil Uji Validasi OR

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
OR1	0,901	0,1139	Valid
OR2	0,844	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq$ 0,1139, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.2.12 Validitas Variabel *Behaviour Intention*

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner menggunkaan SPSS, maka didapatkan hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 6. 25 Hasil Uji Validasi BI

Indikator	Nilai *correlation*	Nilai r tabel	Keterangan
BI1	0.920	0,1139	Valid
BI2	0,925	0,1139	Valid

Nilai r-tabel didapatkan dari nilai df = N-2 dengan tingkat signifikan 0.1 dimana N = 150, maka nilai r-tabel adalah 0,1139. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *correlation* dibandingkan dengan nilai r-tabel, apabila lebih besar daripada nilai r-tabel, maka dikatakan valid. Dari semua variabel indikator $\geq 0{,}1139$, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis penelitian selanjutnya.

6.1.3 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS :

Tabel 6. 26 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha (N = 150)	Keterangan
Performance Expectancy (PE)	0,769	Reliabel
Effort Expectancy (EE)	0,08	Reliabel
Social Influence (SS)	0,751	Reliabel
Facilitating Condition (FC)	0,650	Reliabel
Performance Risk (PFR)	0,431	Reliabel
Financial Risk (FR)	0,376	Reliabel
Time Risk (TR)	0,756	Reliabel
Psychological Risk (PSR)	0,683	Reliabel
Social Risk (SR)	0,318	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha (N = 150)	Keterangan
Privacy Risk (PR)	0,773	Reliabel
Overall Risk (OR)	0,680	Reliabel
Behaviour Intention (BI)	0,825	Reliabel

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas yang terdapat pada tabel 5.26 dapat dikatakan semua variabel reliabel atau dapat dipercaya.

6.2 Uji *Stuctural Equation Modeling*

Pada tahap ini akan dilakukan uji normalitas data, analisis faktor konfirmatori dan analisis jalur menggunaan SPSS dan AMOS.

6.2.1 Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas menggunakan SPSS, dan hasil perhitungan normalitas data dari kuesioner tugas akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 5.27.

Tabel 6. 27 Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner

Indikator	Nilai α Pada penelitian	Nilai hasil uji normalitas (signifikansi)
PE1	0,1	0,661
PE2	0,1	0,237
PE3	0,1	0,430
EE1	0,1	0,413
EE2	0,1	0,477
EE3	0,1	0,113
SS1	0,1	0,359
SS2	0,1	0,181
SS3	0,1	0,265

Indikator	Nilai α Pada penelitian	Nilai hasil uji normalitas (signifikansi)
FC1	0,1	0,572
FC2	0,1	0,701
FC3	0,1	0,464
PFR1	0,1	0,545
PFR2	0,1	0,534
PFR3	0,1	0,221
PFR4	0,1	0,894
FR1	0,1	0,513
FR2	0,1	0,257
FR3	0,1	0,464
TR1	0,1	0,600
TR2	0,1	0,050
PSR1	0,1	0,995
PSR2	0,1	0,,286
SR1	0,1	0,456
SR2	0,1	0,318
SR3	0,1	0,989
PR1	0,1	0,723
PR2	0,1	0,990
OR1	0,1	0,616
OR2	0,1	0,354
BI1	0,1	0,660
BI2	0,1	0,121

Pada tabel 5.28 didapatkan bahwa nilai signifikan tiap variabel lebih besar dari nilai α yaitu 0,1. Selanjutnya dilakukan uji kolmogorov smirnov semua variabel untuk memastikan lagi data kuesioner sudah berdistribusi normal. Hasil SPSS dari uji kolmogorov smirnov terdapat pada gambar 6.1 berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,50295573
Most Extreme Differences	Absolute		,056
	Positive		,045
	Negative		-,056
Test Statistic			,056
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,740[e]
	90% Confidence Interval	Lower Bound	,681
		Upper Bound	,799

Gambar 6. 1 Hasil Uji Normalitas kolmogorov smirnov

Berdasarkan gambar 6.1 nilai signifikan adalah 0,2, sehingga nilai signifikan lebih besar dari pada nilai α. Dari semua hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner sudah berdistribusi normal.

6.2.2 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Pengujian ini dilakukan menggunakan AMOS SPSS dengan melihat nilai *loading factor* dan mengukur variabel laten. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *loading factor* nya lebih dari 0.7 [31].

a) *Performance Expectancy*

Pengukuran variabel *performance expectancy* diukur dengan menggunakan 3 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.2 berikut ini :

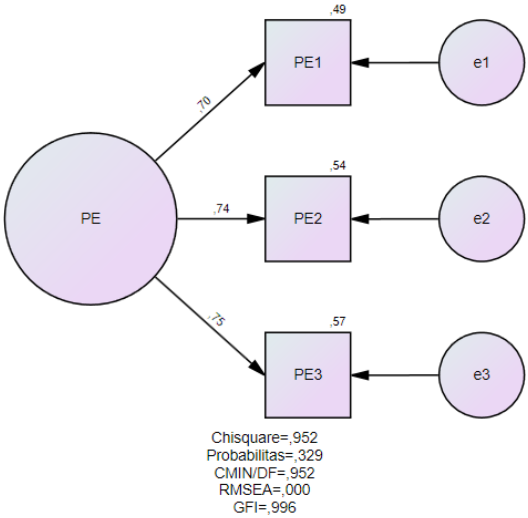

Gambar 6. 2 Model Pengukuran Performance Expectancy

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *performance expectancy* dapat dilihat pada tabel 5.28 berikut ini :

Tabel 6. 28 Nilai Model Pengukuran Variabel PU

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
PE1	0,71	0,7	Valid
PE2	0,74	0,7	Valid
PE3	0,75	0,7	Valid

Dari tabel 5.28 dapat diketahui semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Selain itu, dari

tabel didapatkan indikator PE3 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *performance expectancy*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *performance expectancy* dapat dilihat pada tabel 5.29 berikut ini :

Tabel 6. 29 Goodness of fit performance expectancy

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,952	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	0,952	Baik
Probability	≥ 0,05	0,329	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,001	Baik
GFI	≥ 0.90	0,996	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.29 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model PE tidak perlu dilakukan modifikasi model.

b) *Effort Expectancy*

Pengukuran variabel *effort expectancy* diukur dengan menggunakan 3 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.3 berikut ini :

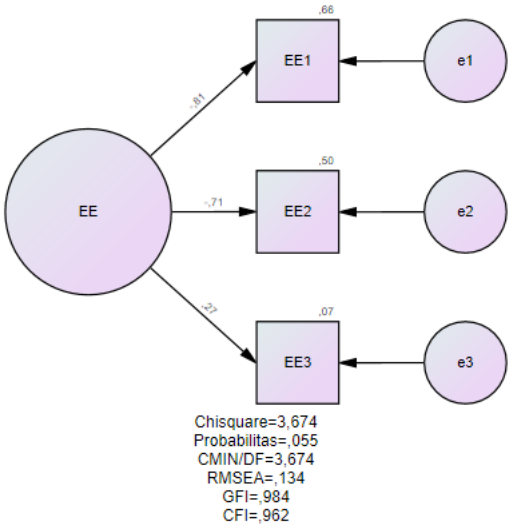

Gambar 6. 3 Model Pengukuran Effort Expectancy

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *effort expectancy* dapat dilihat pada tabel 5.30 berikut ini :

Tabel 6. 30 Nilai Model Pengukuran Variabel EE

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
EE1	0,81	0,7	Valid
EE2	0,71	0,7	Valid
EE3	0,27	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.30 dapat diketahui satu indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7.Sehingga indikator EE3 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Selain itu, dari tabel didapatkan indikator

EE1 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *effort expectancy*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *effort expectany* dapat dilihat pada tabel 5.31 berikut ini :

Tabel 6. 31 Goodness of fit effort expectancy

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	3,674	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	3,674	Baik
Probability	≥ 0,05	0,055	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,001	Baik
GFI	≥ 0.90	0,984	Baik
CFI	≥ 0.90	0,962	Baik

Dari tabel 5.31 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model EE tidak perlu dilakukan modifikasi model.

c) *Social Influence*

Pengukuran variabel *social influence* diukur dengan menggunakan 3 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.4 berikut ini :

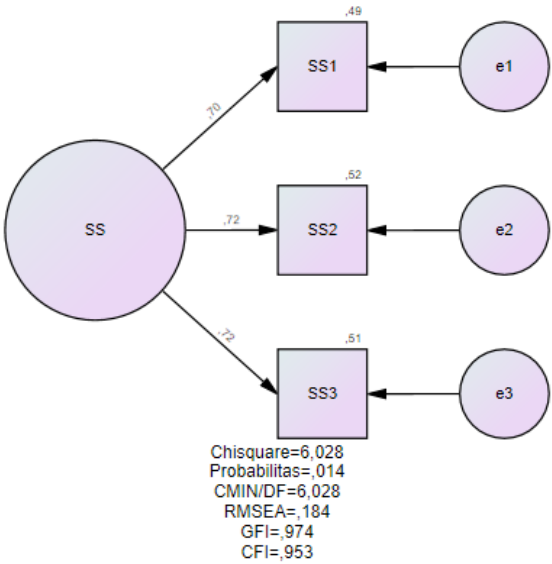

Gambar 6. 4 Model Pengukuran Social Influence

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *social influence* dapat dilihat pada tabel 5.32 berikut ini :

Tabel 6. 32 Nilai Model Pengukuran Variabel SS

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
SS1	0,70	0,7	Tidak Valid
SS2	0,72	0,7	Valid
SS3	0,715	0,7	Valid

Dari tabel 5.32 dapat diketahui satu indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7.Sehingga

indikator SS1 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Selain itu, dari tabel didapatkan indikator SS2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *social influence*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *social influence* dapat dilihat pada tabel 5.33 berikut ini :

Tabel 6. 33 Goodness of fit social influence

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	6,028	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	6,028	Baik
Probability	≥ 0,05	0,014	Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,184	Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0,974	Baik
CFI	≥ 0.90	0,953	Baik

Dari tabel 5.33 diketahui bahwa dari 4 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square,* df, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, tetapi untuk nilai *probability* dan RSMEA belum mencapai nilai minimal. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model SS perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

d) *Facilitating Condition*

Pengukuran variabel *facilitating condition* diukur dengan menggunakan 3 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.5 berikut ini :

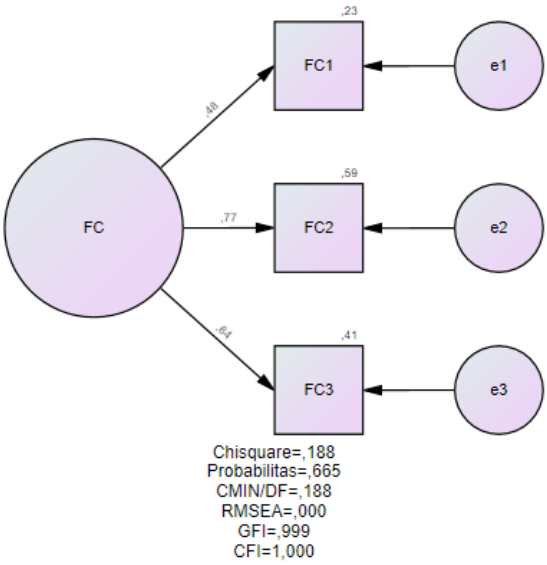

Gambar 6. 5 Model Pengukuran Facilitating Condition

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *facilitating condition* dapat dilihat pada tabel 5.34 berikut ini :

Tabel 6. 34 Nilai Model Pengukuran Variabel FC

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
FC1	0,48	0,7	Tidak Valid
FC2	0,77	0,7	Valid
FC3	0,64	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.34 dapat diketahui dua indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7.Sehingga indikator FC1 dan FC3 sebaiknya dihapus dari model, agar

mendapatkan model yang lebih *fit*. Selain itu, dari tabel didapatkan indikator FC2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *facilitating condition*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *facilitating condition* dapat dilihat pada tabel 5.35 berikut ini :

Tabel 6. 35 Goodness of fit facilitating condition

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,188	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	0,118	Baik
Probability	≥ 0,05	0,665	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,00	Baik
GFI	≥ 0.90	0,999	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.35 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model FC tidak perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

e) *Performance Risk*

Pengukuran variabel *performance risk* diukur dengan menggunakan 4 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.6 berikut ini :

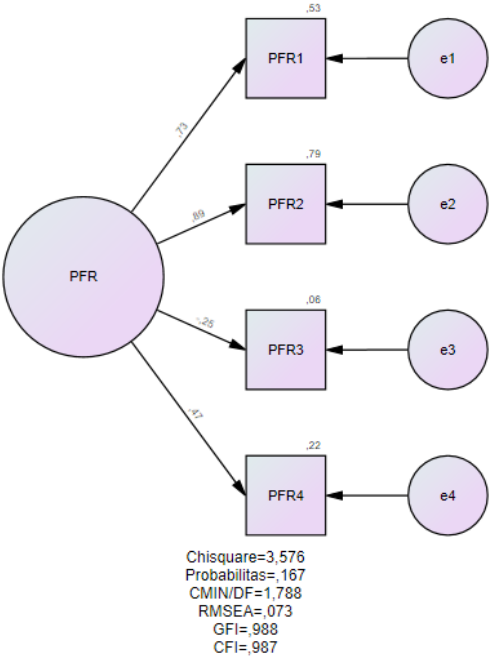

Gambar 6. 6 Model Pengukuran Performance Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *Performance Risk* dapat dilihat pada tabel 5.36 berikut ini :

Tabel 6. 36 Nilai Model Pengukuran Variabel PFR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
PFR1	0,73	0,7	Valid
PFR2	0,89	0,7	Valid
PFR3	0,25	0,7	Tidak Valid
PFR4	0,47	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.36 dapat diketahui dua indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7.Sehingga indikator PFR3 dan PFR4 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Selain itu, dari tabel didapatkan indikator PFR2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *performance risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *performance risk* dapat dilihat pada tabel 5.37 berikut ini :

Tabel 6. 37 Goodness of fit performance risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	3,576	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	1,788	Baik
Probability	≥ 0,05	0,167	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,073	Baik
GFI	≥ 0.90	0,988	Baik
CFI	≥ 0.90	0,987	Baik

Dari tabel 5.37 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model PFR tidak perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

f) *Financial Risk*

Pengukuran variabel *financial risk* diukur dengan menggunakan 3 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.7 berikut ini :

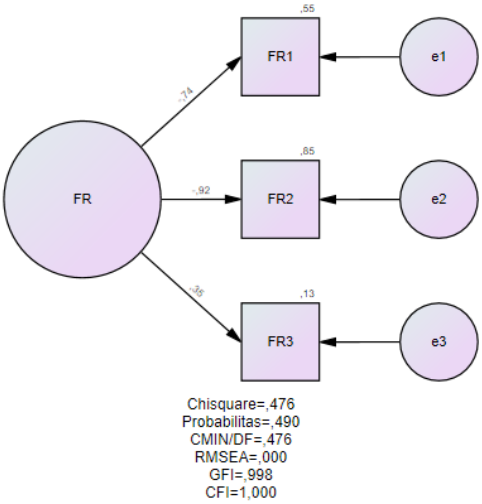

Gambar 6. 7 Model Pengukuran Financial Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *financial risk* dapat dilihat pada tabel 5.38 berikut ini :

Tabel 6. 38 Nilai Model Pengukuran Variabel FR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
FR1	0,74	0,7	Valid
FR2	0,92	0,7	Valid
FR3	0,35	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.38 dapat diketahui satu indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7.Sehingga indikator FR3 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Selain itu, dari tabel didapatkan indikator

FR2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *financial risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *financial risk* dapat dilihat pada tabel 5.39 berikut ini :

Tabel 6. 39 Goodness of fit financial risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,476	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	0,476	Baik
Probability	≥ 0,05	0,490	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,00	Baik
GFI	≥ 0.90	0,998	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.39 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model FR tidak perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

g) *Time Risk*

Pengukuran variabel *time risk* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.8 berikut ini :

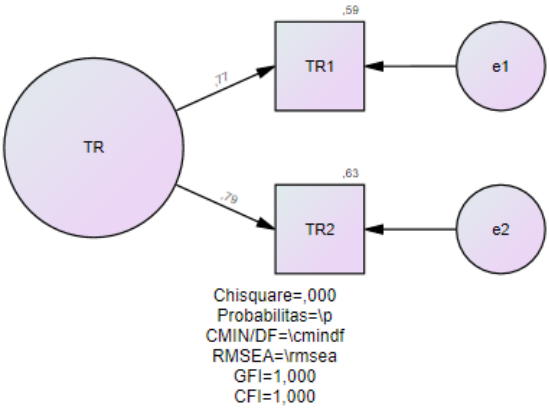

Gambar 6. 8 Model Pengukuran Time Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *time risk* dapat dilihat pada tabel 5.40 berikut ini :

Tabel 6. 40 Nilai Model Pengukuran Variabel TR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
TR1	0,77	0,7	Valid
TR2	0,79	0,7	Valid

Dari tabel 5.40 dapat diketahui semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Berdasarkan tabel didapatkan indikator TR2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *time risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai

goodness of fit pada variabel *time risk* dapat dilihat pada tabel 5.41 berikut ini :

Tabel 6. 41 Goodness of fit time risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	-	-
Probability	≥ 0,05	-	-
RMSEA	≤ 0.08	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.41 diketahui bahwa dari 2 kriteria index yang digunakan yaitu : GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, sedangkan *chi – square* , df, *probability*, dan RSMEA tidak muncul karena nilai tidak teridentifikasi, sehingga nilai *probability* tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model TR perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

h) *Psychological Risk*

Pengukuran variabel *psychological risk* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.9 berikut ini :

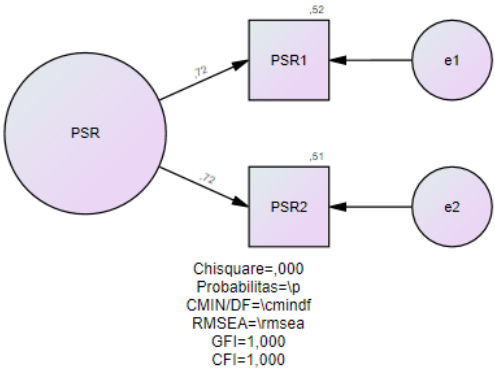

Gambar 6. 9 Model Pengukuran Psychological Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *psychological risk* dapat dilihat pada tabel 5.42 berikut ini :

Tabel 6. 42 Nilai Model Pengukuran Variabel PSR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
PSR1	0,72	0,7	Valid
PSR2	0,72	0,7	Valid

Dari tabel 5.42 dapat diketahui semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Berdasarkan tabel didapatkan semua indikator memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *psychological risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai

goodness of fit pada variabel *psychological risk* dapat dilihat pada tabel 5.43 berikut ini :

Tabel 6. 43 Goodness of fit psychological risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	-	-
Probability	≥ 0,05	-	-
RMSEA	≤ 0.08	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.43 diketahui bahwa dari 2 kriteria index yang digunakan yaitu : GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, sedangkan *chi – square* , df, *probability*, dan RSMEA tidak muncul karena nilai tidak teridentifikasi, sehingga nilai *probability* tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model PSR perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

i) *Social Risk*

Pengukuran variabel *social risk* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.10 berikut ini :

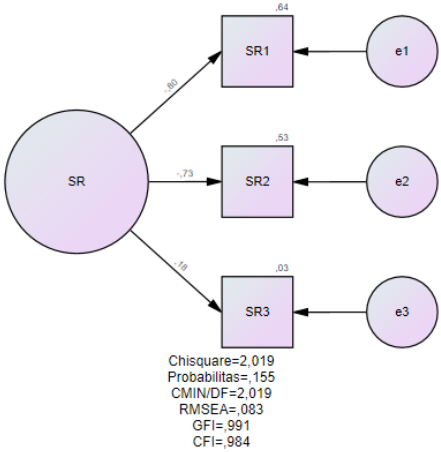

Gambar 6. 10 Model Pengukuran Social Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *social risk* dapat dilihat pada tabel 5.44 berikut ini :

Tabel 6. 44 Nilai Model Pengukuran Variabel SR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
SR1	0,80	0,7	Valid
SR2	0,73	0,7	Valid
SR3	0,18	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.44 dapat diketahui satu indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,7. Sehingga indikator SR3 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Berdasarkan tabel didapatkan indikator SR1 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *social risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *social risk* dapat dilihat pada tabel 5.45 berikut ini :

Tabel 6. 45 Goodness of fit social risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	2,019	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	2,019	Baik
Probability	≥ 0,05	0,155	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,080	Baik
GFI	≥ 0.90	0,991	Baik
CFI	≥ 0.90	0,984	Baik

Dari tabel 5.45 diketahui bahwa dari 6 kriteria index yang digunakan yaitu : *chi – square*, df, *probability*, RSMEA, GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model SR tidak perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

j) *Privacy Risk*

Pengukuran variabel *privacy risk* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.11 berikut ini :

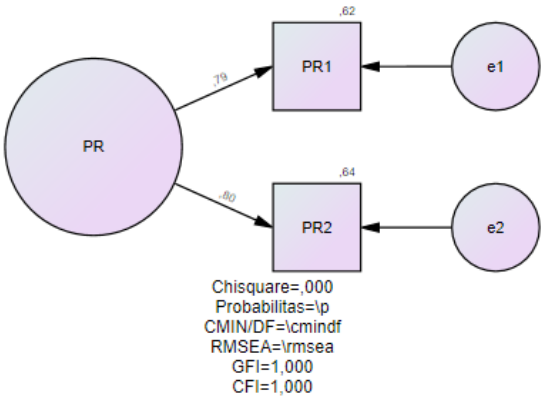

Gambar 6. 11 Model Pengukuran Privacy Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *privacy risk* dapat dilihat pada tabel 5.46 berikut ini :

Tabel 6. 46 Nilai Model Pengukuran Variabel PR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
PR1	0,79	0,7	Valid
PR2	0,80	0,7	Valid

Dari tabel 5.46 dapat diketahui semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Berdasarkan tabel didapatkan indikator PR2 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *privacy risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai

goodness of fit pada variabel *privacy risk* dapat dilihat pada tabel 5.47 berikut ini :

Tabel 6. 47 Goodness of fit privacy risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	-	-
Probability	≥ 0,05	-	-
RMSEA	≤ 0.08	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.47 diketahui bahwa dari 2 kriteria index yang digunakan yaitu : GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, sedangkan *chi – square* , df, *probability*, dan RSMEA tidak muncul karena nilai tidak teridentifikasi, sehingga nilai *probability* tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model PR perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

k) *Overall Risk*

Pengukuran variabel *overall risk* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.12 berikut ini :

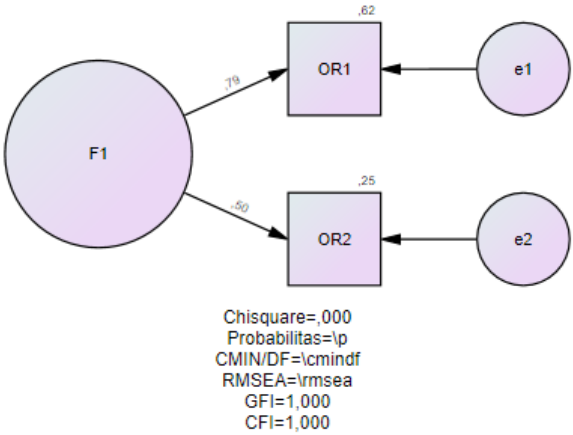

Gambar 6. 12 Model Pengukuran Overall Risk

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *overall risk* dapat dilihat pada tabel 5.48 berikut ini :

Tabel 6. 48 Nilai Model Pengukuran Variabel OR

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
OR1	0,79	0,7	Valid
OR2	0,50	0,7	Tidak Valid

Dari tabel 5.48 dapat diketahui satu indikator dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factor* kurang dari 0,7, sehingga indikator OR2 sebaiknya dihapus dari model, agar mendapatkan model yang lebih *fit*. Berdasarkan tabel didapatkan indikator OR1 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *overall risk*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai *goodness of fit* pada variabel *overall risk* dapat dilihat pada tabel 5.49 berikut ini :

Tabel 6. 49 Goodness of fit overall risk

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	-	-
Probability	≥ 0,05	-	-
RMSEA	≤ 0.08	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.49 diketahui bahwa dari 2 kriteria index yang digunakan yaitu : GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, sedangkan *chi – square* , df, *probability*, dan RSMEA tidak muncul karena nilai tidak teridentifikasi, sehingga nilai *probability* tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model OR perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

l) *Behaviour Intention*

Pengukuran variabel *Behaviour Intention* diukur dengan menggunakan 2 indikator. Hasil pemodelan CFA dapat dilihat pada gambar 6.13 berikut ini :

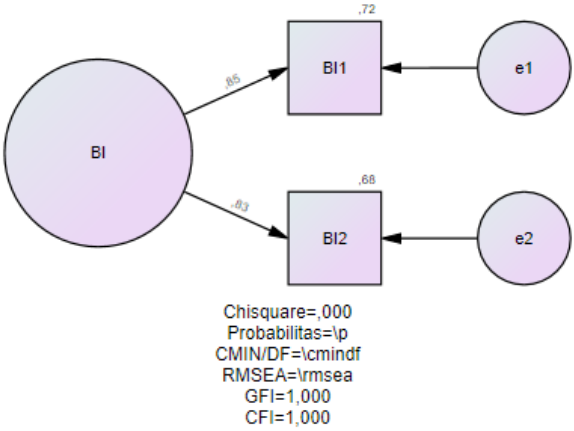

Gambar 6. 13 Model Pengukuran Behaviour Intention

Hasil dari model pengukuran yang dilakukan pada variabel *behaviour intention* dapat dilihat pada tabel 5.50 berikut ini :

Tabel 6. 50 Nilai Model Pengukuran Variabel BI

Indikator	**Nilai *Loading Factor***	**Standar Nilai *Loading Factor***	**Keterangan**
BI1	0,85	0,7	Valid
BI2	0,83	0,7	Valid

Dari tabel 5.50 dapat diketahui semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Berdasarkan tabel didapatkan indikator BI1 memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan variabel *berhaviour intention*.

Model dikatakan baik apabila nilai *goodness of fit* (GFI) sesuai dengan kriteria minimal yang sudah ditentukan. Adapun nilai

goodness of fit pada variabel *behaviour intention* dapat dilihat pada tabel 5.51 berikut ini :

Tabel 6. 51 Goodness of fit behaviour intention

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	-	-
Probability	≥ 0,05	-	-
RMSEA	≤ 0.08	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Baik
CFI	≥ 0.90	1	Baik

Dari tabel 5.51 diketahui bahwa dari 2 kriteria index yang digunakan yaitu : GFI, dan CFI telah memenuhi kriteria atau standar nilai *cut-off value*, sedangkan *chi – square* , df, *probability*, dan RSMEA tidak muncul karena nilai tidak teridentifikasi, sehingga nilai *probability* tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil nilai *goodness of fit* tersebut model BI perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan model yang *fit*.

6.3 Menguji Kesesuaian Model

1. Uji *Outer*

Setelah melakukan evaluasi model dan penilaian *goodness of fit* secara keseluruhan menggunakan AMOS SPSS. Berikut ini adalah *full model* dari UTATU yang dikombinasikan dengan perceived risk pada studi kasus minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC (lihat gambar 6.14) :

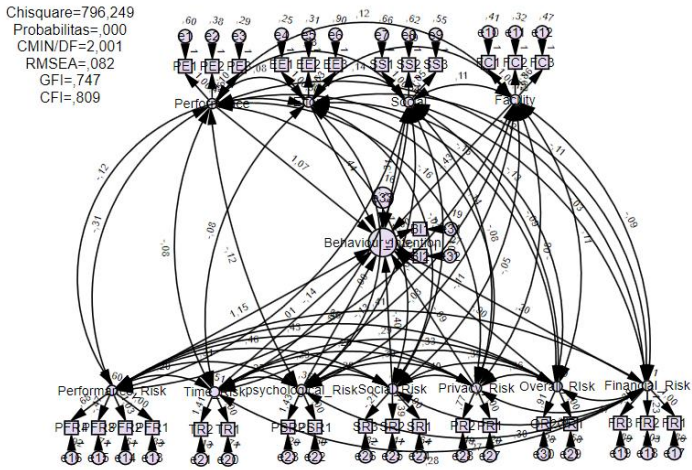

Gambar 6. 14 Full Model

Berdasarkan gambar 6.14 didapatkan bahwa model belum *fit* berdasarkan penilaian *goodness of fit.* Adapun nilai *goodness of fit* pada keseluruhan *full model* dapat dilihat pada tabel 5.52 berikut ini :

Tabel 6. 52 Goodness of fit full model Awal

Goodness Of Fit Index	***Cut-off value***	**Hasil Model**	**Keterangan**
Chi – Square	≥ 0,05	796,249	Baik
Degree of freedom (DF)	Paling besar	2	Baik
Probability	≥ 0,05	0,000	Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,08	Baik
GFI	≥ 0.90	0,747	Tidak Baik
CFI	≥ 0.90	0,809	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 5.52 didapatkan bahwa dari 3 kriteria index yang digunakan yaitu *chi-square,* DF, dan RSMEA sudah

memenuhi kriteria *cut off value*,namun untuk *probability*, GFI dan CFI belum mencapai nilai minimal *cu off value.* Dapat disimpulkan bahwa model ini belum fit dan perlu dilakukan modifikasi agar mendapatkan model yang baik atau *fit.*

2. Uji *Inner*

Berikut ini hasil pengukuran evaluasi *inner model :*

Tabel 6.53 Hasil uji *Inner*

Variabel	Estimates	C.R	P-value
Performance Expectancy (PE) → *Behavioural Intention* (BI)	1,067	3,761	0,000
Effort Expectancy (EE) → *Behavioural Intention* (BI)	0,443	0,069	0,945
Social Influece (SI) → *Behavioural Intention* (BI)	0,308	4,660	0,000
Facilitating Condition (FC) → *Behavioural Intention* (BI)	0,434	2,150	0,033
Performance Risk (PFR) → *Behavioural Intention* (BI)	1,154	0,648	0,518
Financial Risk (FR) → *Behavioural Intention* (BI)	0,201	0,415	0,679

Variabel	Estimates	C.R	P-value
Time Risk (TR) → *Behavioural Intention* (BI)	-0,014	2,410	0,017
Psychological Risk (PSR) → *Behavioural Intention* (BI)	0,022	1,359	0,176
Social Risk (SR) → *Behavioural Intention* (BI)	-0,404	0,548	0,585
Privacy Risk (PR) → *Behavioural Intention* (BI)	-0,091	0,688	0,493
Overall Risk (OR) → *Behavioural Intention* (BI)	-0,902	0,390	0,679

Setelah didapatkan hasil uji *inner*, maka analisis hasil uji *inner* digunakan untuk menentukan uji hipotesis yang diterima dan ditolak.

Selain itu, dari hasil uji *inner* model juga didapatkan nilai *square miltiple correlation* (R^2) menunjukkan sumbangan efektif variabel endogen terhadap variabel eksogen. Nilai R^2 daapt dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 6.54 Hasil *Square Multiple Correlation*

Variabel	R^2
BI	**0,76**

Berdasarkan tabel 6.54, dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif variabel penerimaan dan risiko terhadap variabel *behavioural intention* sebagai variabel endogen adalah adalah 76%.

6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah menguji hipotesis awal model apakah dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini tidak dilakukan modifikasi model, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji T. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, adapun rumus untuk mencari t tabel adalah sebagai berikut [50] :

$$\textbf{T tabel} = t\,(\alpha/2;n-1)$$

Keterangan :

α = nilai ketelitian

n = banyak sampel

sehingga nilai T tabel adalah sebagai berikut :

$$\textbf{T tabel} = t\,((0,1)/2;150-1)$$

$$\textbf{T tabel} = t\,(0,05;149)$$

T tabel = 1,655 (lihat pada tabel t)

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis (lihat pada tabel 5.53).

Tabel 6. 53 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Estimates	C.R	P-value	Keterangan
Performance Expectancy (PE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	1,067	3,761	0,000	Diterima
Effort Expectancy (EE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	0,443	0,069	0,945	Ditolak
Social Influece (SI) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	0,308	4,660	0,000	Diterima
Facilitating Condition (FC) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	0,434	2,150	0,033	Diterima
Performance Risk (PFR) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	1,154	0,648	0,518	Ditolak

Variabel	Estimates	C.R	P-value	Keterangan
Financial Risk (FR) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	0,201	0,415	0,679	Ditolak
Time Risk (TR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	-0,014	2,410	0,017	Diterima
Psychological Risk (PSR) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	0,022	1,359	0,176	Ditolak
Social Risk (SR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	-0,404	0,548	0,585	Ditolak
Privacy Risk (PR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI)	-0,091	0,688	0,493	Ditolak
Overall Risk (OR) berpengaruh	-0,902	0,390	0,679	Ditolak

Variabel	Estimates	C.R	P-value	Keterangan
negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI)				

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 hipotesis yang diterima sedangkan 7 hipotesis ditolak. Hipotesis banyak yang ditolak karena data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk membuktikan hipotesis. Hal itu dikarenakan penyebaran kuesioner belum merata ke setiap departemen sehingga tidak mencapai target data penelitian. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap hipotesis :

1. **H1:*Performance Expectancy* (PE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**
   Semakin tinggi nilai *performance expectancy* maka semakin tinggi minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 3,761 > 1,655, sehingga terbukti bahwa *performance expectancy* mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 1 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 < 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *performance expectancy* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 1 diterima.**

2. **H2:*Effort Expectancy* (EE) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

Semakin tinggi nilai *effort expectancy* maka semakin tinggi minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,069 < 1,655, sehingga *effort expectancy* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 2 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,945 > 0,1 dan nilai estimates positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *effort expectancy* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 2 ditolak**. Dapat disimpulkan *effort expectancy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

3. **H3:*Social Influece* (SI) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

   Semakin tinggi nilai *social influence* maka semakin tinggi minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 4,660 > 1,655, sehingga terbukti bahwa *social influence* mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 3 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 < 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *social influence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 3 diterima**.

4. **H4:*Facilitating Condition* (FC) berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

Semakin tinggi nilai *facilitating condition* maka semakin tinggi minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 2.150 > 1,655, sehingga terbukti bahwa *facilitating condition* mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 4 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,033 < 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *facilitating condition* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 4 diterima**.

5. **H5: *Performance Risk* (PFR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**
   Semakin tinggi nilai *performance risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,648 < 1,655, sehingga *performance risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 5 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,518 > 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *performance risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 5 ditolak**. Dapat disimpulkan *performance risk* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

6. **H6: *Financial Risk* (FR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

Semakin tinggi nilai *financial risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,415 < 1,655, sehingga *financial risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 6 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,679 > 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *financial risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 6 ditolak**. Dapat disimpulkan *financial risk* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

7. **H7:*Time Risk* (TR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**
   Semakin tinggi nilai *time risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 2,410 > 1,655, sehingga terbukti bahwa *time risk* mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 7 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,017 < 0,1 dan nilai estimates bernilai negatif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *time risk* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 7 diterima**.

8. **H8:*Psychological Risk* (PSR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**
   Semakin tinggi nilai *psychological risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 1,359 < 1,655, sehingga *psychological risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 8 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,176 > 0,1 dan nilai estimates bernilai positif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *psychological risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 8 ditolak**. Dapat disimpulkan *psychological risk* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

9. **H9:*Social Risk* (SR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

   Semakin tinggi nilai *social risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,548 < 1,655, sehingga *social risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 9 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,585 > 0,1 nilai estimates bernilai negatif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *social risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 9 ditolak**. Dapat disimpulkan *social risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

10. **H10:*Privacy Risk* (PR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

Semakin tinggi nilai *privacy risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,688 < 1,655, sehingga *privacy risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 10 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,493 > 0,1 dan nilai estimates bernilai negatif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *privacy risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 10 ditolak**. Dapat disimpulkan *privacy risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

11. **H11:*Overall Risk* (OR) berpengaruh negatif terhadap *Behavioural Intention* (BI).**

    Semakin tinggi nilai *overall risk* maka semakin rendah minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Pada tabel 5.54 diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 0,390 < 1,655, sehingga *overall risk* tidak mempengaruhi *behavioural intention* atau minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar. Selain itu yang memperkuat hipotesis 11 ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,679 > 0,1 dan nilai estimates bernilai negatif. Hal itu mengartikan bahwa variabel *overall risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC, maka dapat dikatakan **hipotesis 11 ditolak**. Dapat disimpulkan *overall risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

6.5 Analisis *Behavioural Intention*

Berdasarkan penelitian paper utama sebagai referensi penelitian menunjukkan bahwa *expectation* individu mengenai *performance expectation, effort expectation, social influece* dan *perceived risk* yang paling penting dalam menjelaskan *behavioural intention.* Sedangkan untuk *facilitating condition* tidak dianggap penting. Dengan memasukkan faktor risiko yang dirasakan kedalam faktor penerimana UTAUT memberikan prediksi yang lebih kuat untuk menganalisis minat menggunakan teknologi internet banking [23].

Temuan dari penelitian tugas akhir ini menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy* (PE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), dan *Time Risk* (TR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behaviour Intention* (BI) atau minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

1. ***Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* yang memberikan dampak positif.**

   Performance Expectancy memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada mahasiswa ITS untuk menggunakan atau memanfaatkan MOOC dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *performance expectancy* memiliki 3 item pernyataan yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap *berhavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Berikut merupakan item – item pernyataan dari variabel *performance expectancy* yang mengacu pada nilai *mean* berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan :

   - *Mean* 3,68 terdapat pada kode indikator PE1 yang memiliki pernyataan "Menurut saya menggunakan MOOC membantu dalam menyelesaikan tugas dengan cepat". Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan

menggunakan MOOC tugas kuliah mereka bisa diselesaikan dengan cepat. Mahasiswa ITS setuju bahwa dengan menggunakan MOOC membantu mereka dalam mengerjakan tugas kuliah dengan cepat.

- *Mean* 3,99 terdapat pada kode indikator PE2 yang memiliki pernyataan "Menurut saya menggunakan MOOC meningkatkan produktivitas belajar". Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan MOOC, intensitas belajar mereka semakin bertambah, sehingga mahasiswa ITS setuju dengan pernyataan tersebut.
- *Mean* 3,83 terdapat pada kode indikator PE3 yang memiliki pernyataan "Menurut saya menggunakan MOOC meningkatkan kinerja belajar". Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan MOOC, mahasiswa ITS bisa meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ITS menilai setuju performance MOOC sudah bagus/tinggi sehingga minat mahasiswa menggunakan MOOC juga tinggi. Pernyataan ini juga didukung berdasarkan hasil pertanyaan terbuka kuesioner berikut ini :

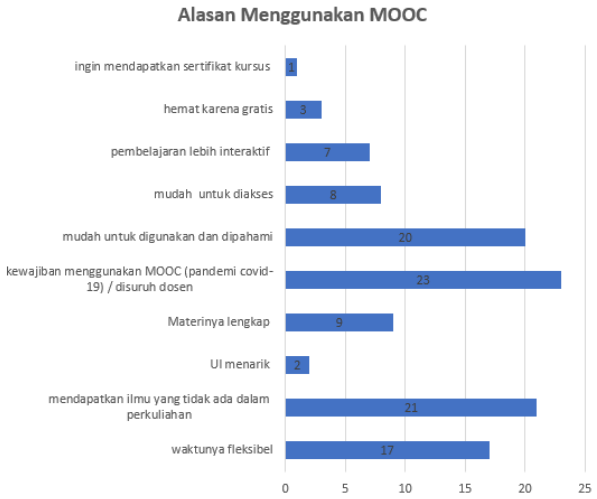

Diagram 6. 7 Alasan Responden Menggunakan MOOC

Dari diagram tersebut, didapatkan bahwa banyak yang setuju MOOC mudah untuk digunakan dan dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa *performance* MOOC sudah cukup bagus.

2. ***Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* yang memberikan dampak positif.**

   Social influence memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada mahasiswa ITS untuk menggunakan atau memanfaatkan MOOC dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *social influence* memiliki 3 item pernyataan yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap *berhavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Berikut merupakan item – item pernyataan dari variabel *social influence* yang mengacu pada nilai *mean* berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan :

- *Mean* 3,11 terdapat pada kode indikator SS1 yang memiliki pernyataan “Orang yang penting dalam kehidupan saya akan berfikir bahwa saya harus menggunakan MOOC”. Hal tersebut menunjukkan orang – orang yang terdekat dengan mereka akan memberikan pengaruh terhadap mereka untuk menggunakan MOOC, sehingga mereka cukup setuju dengan pernyataan itu.
- *Mean* 3,23 terdapat pada kode indikator SS2 yang memiliki pernyataan “Orang berada dilingkungan saya yang menggunakan MOOC mempunyai kebanggaan yang lebih tinggi dibandingkan yang yang tidak menggunakan MOOC ”. Hal tersebut memberikan persepsi bahwa menggunakan MOOC merupakan suatu hal yang luar biasa sehingga mereka bangga menggunakan MOOC. Hal itu menyebabkan mereka menjadi tertarik menggunakan MOOC dan mereka cukup setuju dengan pernyataan tersebut.
- *Mean* 3,22 terdapat pada kode indikator SS3 yang memiliki pernyataan “Orang dilingkungan saya yang menggunakan MOOC adalah orang berprestasi”. Hal tersebut memberikan persepsi kepada mereka bahwa orang yang menggunaan MOOC adalah orang hebat/cerdas dan mereka cukup setuju dengan penyataan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ITS cukup setuju bahwa pengaruh lingkungan sosial signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Sehingga semakin banyak yang menggunakan MOOC disekitar lingkungannya maka akan samakin tinggi pula peluang minat mereka untuk menggunakan MOOC. Hal ini dibuktikan dengan data pengguna MOOC yaitu sebanyak 73% dari mahasiswa

yang mengetahui tentang MOOC sudah menggunakan MOOC untuk menunjang belajar mereka. Selain itu pernyataan ini juga didukung berdasarkan hasil pertanyaan terbuka kuesioner pada gambar 6.8.

Dari diagram tersebut, didapatkan bahwa alasan tertinggi mereka menggunakan MOOC karena disuruh dosen dengan kata lain karena dipengaruhi oleh orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa *social influence* sudah baik.

3. ***Facilitating Condition* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* yang memberikan dampak positif.**

   Facilitating condition memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada mahasiswa ITS untuk menggunakan atau memanfaatkan MOOC dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *facilitating condition* memiliki 3 item pernyataan yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap *berhavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Berikut merupakan item – item pernyataan dari variabel *facilitating condition* yang mengacu pada nilai *mean* berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan :

   - *Mean* 4,55 terdapat pada kode indikator FC1 yang memiliki pernyataan “Saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan MOOC (laptop/hp/internet)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk bisa menggunakan MOOC harus ada fasilitas laptop/hp/internet yang memadai dan mereka sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
   - *Mean* 4,11 terdapat pada kode indikator FC2 yang memiliki pernyataan “Saya memiliki cukup pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOC”.Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus mengerti cara menggunakan

MOOC dan mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

- *Mean* 3,60 terdapat pada kode indikator FC3 yang memiliki pernyataan "MOOC sesuai dengan belajar saya". Hal tersebut menunjukkan bahwa cara belajar yang disajikan MOOC sesuai dengan cara belajar mereka, sehingga mereka mudah untuk menerima materi yang ada di MOOC. Sehingga mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ITS setuju bahwa pengaruh *facilitating condition* signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Sehingga apabila fasilitas dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan MOOC memadai, maka akan samakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakna MOOC. Berdasarkan data responden semua mahasiswa sudah memiliki fasilitas untuk menggunakan MOOC berdasarkan grafik 6.6. Dapat disimpulkan tingkat *facilitating condition* untuk menggunakan MOOC sudah baik dan mendukung.

4. ***Time Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* yang memberikan dampak negatif.**

Time risk memberikan pengaruh negatif yang signifikan kepada mahasiswa ITS untuk menggunakan atau memanfaatkan MOOC dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *time risk* memiliki 2 item pernyataan yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap *berhavioural intention* mahasiswa menggunakan MOOC. Berikut merupakan item – item pernyataan dari variabel *time risk* yang mengacu

pada nilai *mean* berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan :

- *Mean* 2,84 terdapat pada kode indikator TR1 yang memiliki pernyataan “Menurut saya menggunakan MOOC mengurangi waktu saya untuk melakukan kegiatan lain”. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila mereka mengguakan MOOC, maka mereka akan kehilangan waktu mereka untuk melakukan aktivitas selain belajar seperti bersosialiasi, namun berdasarkan hasil olah data mereka menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- *Mean* 2,66 terdapat pada kode indikator TR2 yang memiliki pernyataan “Saya membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari cara menggunakan MOOC”. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila mereka mengguakan MOOC, maka mereka akan membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari cara menggunakan MOOC, sehingga berdampak pada pada pernyataan TR1.Namun mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa risiko waktu tidak mengurangi minat mereka untuk menggunakan MOOC.

Berdasarkan analisis diatas didapatkan bahwa nilai *mean* terbesar yaitu 4,09 pada variabel *facilitating condition* yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan variabel yang lain dan nilai *mean* terendah yaitu 2,75 pada variabel *time risk.*

Untuk melihat tingkat minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dapat dilihat dari *usage behaviour* atau intensitas menggunakan MOOC pada diagram 6.7 berikut ini :

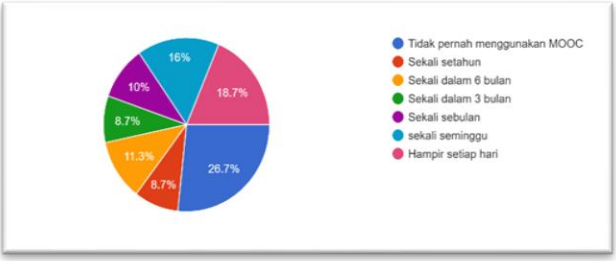

Diagram 6. 8 Intensitas Penggunakan MOOC

Berdasarkan diagram 6.7 dapat diketahui frekuensi penggunaan MOOC dari 63,3% total responden yang mengetahui MOOC adalah sebagai berikut :

- Belum pernah menggunakan MOOC memiliki persentase 26,7% dengan jumlah 26 responden.
- Menggunakan MOOC sekali setahun memiliki persentase 8,7% dengan jumlah 8 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 6 bulan memiliki persentase 11,3% dengan jumlah 10 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 3 bulan memiliki persentase 8,7% dengan jumlah 8 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 1 bulan memiliki persentase 10% dengan jumlah 9 responden.
- Menggunakan MOOC sekali dalam 1 minggu memiliki persentase 16% dengan jumlah 16 responden.
- Menggunakan MOOC hampir setiap hari memiliki persentase 18,7% dengan jumlah 18 responden.

Dapat diketahui bahwa sudah banyak mahasiswa ITS yang sudah menggunakan MOOC yaitu sebanyak 74,3%, sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC termasuk tinggi.

6.6 Rekomendasi Untuk ITS

Pada bagian ini berisi tentang rancangan rekomendasi tindakan yang dilakukan berdasarkan hipotesis yang diterima. Penyusunan ini mengacu pada hasil hipotesis penelitian yang telah dilakukan, hasil *open question*, dan referensi yang mendukung. Rekomendasi ini nantinya menjadi masukan kepada ITS untuk meningkatkan minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar.

Berikut ini beberapa usulan untuk mengembangkan MOOC sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Berikut ini penjabaran tentang perancangan rekomendasi pada tabel 6.54 :

Tabel 6. 54 Tabel Perancangan Rekomendasi

Variabel	Keterangan	Rekomendasi
Performance Expectancy (PE)	Memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif	*Performance expectancy* adalah variabel yang mencerminkan persepsi mahasiswa ITS percaya dan setuju bahwa dengan menggunakan MOOC, maka bisa membantu untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan cepat, meningkatkan produktivitas belajar, dan meningkatkan kinerja belajar. Variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC. Oleh karena itu, perlu dilakukan riset lebih lanjut untuk pengembangan MOOC dalam lingkup *performance expectancy* sehingga

		memberikan dampak pada peningkatan minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah berdasarkan masukan yang diberikan oleh mahasiswa ITS selama menggunakan MOOC. Beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa selama menggunakan MOOC adalah susah untuk bertanya, tidak ada notifikasi sebagai pemberitahuan kepada pengguna, dan bahasa. Dalam hal ini bisa diatasi dengan **meningkatkan atau menambah fitur untuk mengatasi masalah tersebut yang mendukung dan memudahkan mahasiswa**. Suatu layanan menjadi suatu perhatian penting bagi pengguna teknologi untuk menarik minat dan meningkatkan nilai dari teknologi tersebut. Menurut Ainscough dan Luckett fitur merupakan perlengkapan untuk interaktivitas yang merupakan kriteria penting yang menarik perhatian pengguna teknologi [53].
Social Influence (SI)	Memiliki pengaruh signifikan dan	*Social influence* adalah variabel yang mencerminkan persepsi mahasiswa ITS setuju bahwa usaha yang

	berdampak positif	dilakukan orang lain dengan cara mengubah pola pikir atau persepsi mahasiswa bisa menarik mahasiswa untuk menggunakan MOOC seperti : orang yang menggunakan MOOC adalah orang berprestasi, orang – orang terdekat mereka, dan mereka bangga apabila belajar dengan cara memanfaatkan MOOC. Sehingga dengan persepsi seperti itu bisa mempengaruhi mahasiswa ITS menggunakan MOOC. Oleh karena itu perlu dilakukan riset lanjutan untuk pengembangan MOOC dalam lingkup *social influence* sehingga berdampak pada peningkatan minat mahasiswa ITS untuk memanfaatkan atau menggunakan MOOC dalam belajar. Kondisi pandemi covid-19 sekarang menuntut mahasiswa untuk belajar secara online, sehingga dibutuhkan media belajar yang bisa mendukung belajar mahasiswa salah satunya dengan menggunakan MOOC. Masalah yang dihadapi adalah sebanyak 37,7% sampel mahasiswa masih belum mengetahui MOOC. Hal itu disebabkan karena mahasiswa masih mengandalkan buku dan ilmu dikelas. Dari hal itu, salah

		satu cara yang bisa dilakukan adalah **tenaga pengajar atau dosen memberikan dukungan dan pengertian kepada mahasiswa menggunakan media belajar online MOOC sebagai sarana untuk memudahkan mahasiswa untuk belajar [51].** Mahasiswa harus memiliki rasa memiliki dan merasa bahwa menggunakan MOOC bisa meningkatkan pembelajaran mereka dan bukan menentangnya.
Facilitating Condition (FC)	Memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak positif	*Facilitating condition* adalah variabel yang mencerminkan persepsi mahasiswa ITS bahwa salah satu faktor yang menimbulkan minat mahasiswa menggunakan MOOC adalah memiliki fasilitas seperti laptop/hp/internet yang memadai, memiliki pengetahuan penggunaan MOOC, dan sesuai dengan cara belajar mahasiswa. Oleh karena itu perlu dilakukan riset lanjutan untuk pengembangan MOOC dalam lingkup *facilitating condition* sehingga memberikan dampak pada peningkatan minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.

		Masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan *facilitas conditon* adalah MOOC yang berbeda dengan kurikulum ITS, server down dan koneksi internet. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu caranya adalah **ITS mempunyai MOOC sendiri yang sesuai dengan kurikulum ITS yang berkualitas bagus seperti bisa meminimalisir server down dan adanya bug yang mengganggu mahasiswa selama menggunakan MOOC [52].** Infrastruktur pendukung pembelajaran MOOC sudah memenuhi dengan cara memastikan penggunaan jaringan nirkabel, perangkat keras, perangkat lunak yang tepat dan juga pengetahuan mahasiswa untuk menggunakan MOOC juga harus dibangun.
Time Risk (TR)	Memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak negatif	*Time risk* adalah variabel yang mencerminkan persepsi mahasiswa ITS tidak setuju bahwa menggunakan MOOC membuat mahasiswa kehilangan banyak waktu untuk melakukan hal lain selain belajar dan tidak setuju kalau mempelajari MOOC membutuhkan banyak waktu.

		Sehingga menurunkan minat mahasiswa untuk menggunakan MOOC. Oleh karena itu perlu dilakukan riset lanjutan untuk pengembangan MOOC untuk mengatasi *time risk*.sehingga memberikan dampak kepada peningkatan minat m ahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC. Berdasarkan kursioner terbuka didapatkan pernyataan bahwa waktu penggunaan MOOC fleksibel bisa dan mudah untuk digunakan dan dimengerti, sehingga **tidak ada rekomendasi untuk peningkatan dalam hal mengatasi risiko waktu.**

Penelitian ini memberikan dampak langsung atau implikasi untuk pengembangan IT dimasa depan supaya mudah diterima oleh pengguna. Dari pengerjaan Tugas Akhir ini dapat memberikan rekomendasi untuk ITS dalam hal pemanfaatkan teknologi dalam pendidikan salah satunya adalah menggunakan MOOC atau pembelajaran online. Hal ini didukung juga karena pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini, sehingga mengharuskan pembelajaran melalui online. Rekomendasi ini didapatkan dari hasil analisis minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dan juga hasil dari kuesioner terbuka.

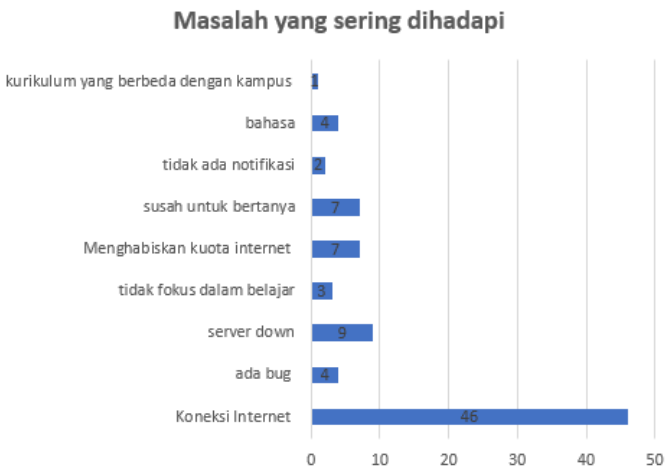

Diagram 6. 9 Masalah Yang Sering Terjadi

Berdasarkan rancangan rekomendasi pada tabel 6.54, maka dapat dibuat rekomendasi untuk ITS sebagai berikut :

1. Mempunyai MOOC sendiri.

Adanya rekomendasi ini karena sudah banyak mahasiswa ITS menggunakan MOOC dan juga berdasarkan penelitian ini tingkat minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC termasuk tinggi. Hal ini juga didasari pada kondisi indonesia di tahun 2020 karena pandemi covid-19, sehingga mengharuskan mahasiswa kuliah dan belajar mandiri secara online sampai batas waktu yang belum ditentukan. Tugas akhir ini dibuat sebelum ada informasi tim MOOC ITS, sehingga awal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa ITS menggunakan MOOC dalam belajar, dan diiharapkan dengan adanya penelitian ini mendukung ITS untuk membuat MOOC sendiri berdasarkan minat mahasiswa. Saat ini ITS sudah mulai menginisiasai untuk membuat MOOC dalam waktu dekat, sehingga untuk rekomendasi ini lebih fokus kepada kesuksesan implementasi MOOC. Berdasarkan diagram 6.8 dapat kita lihat

bahwa menggunakan MOOC banyak memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk menunjang belajar, diantaranya yaitu mendapatkan ilmu yang tidak ada diajarkan diperkuliahan, mudah untuk digunakan dan dipahami, dan waktunya fleksibel. Melihat manfaat yang diberikan sangat baik untuk menunjang belajar mahasiswa, maka diharapkan MOOC yang dibuat oleh ITS memiliki fitur yang lengkap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, fasilitas yang memadai seperti MOOC yang disesuaikan dengan kurikulum ITS dan bener – bener diimplementasikan untuk bisa digunakan oleh seluruh mahasiswa ITS dengan cara sosialisasi, seminar, pelatihan, *Focus Group Discussion* dan berbagai knowledge *sharing* lainnnya tentang MOOC. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena masih ada mahasiswa ITS yang tidak tau tentang MOOC. Implementasi MOOC bukan hanya mengintegrasikan teknologi kedalam kurikulum, namun perlu diperhatikan juga kemampuan pendidik memanfaatkan teknologi agar lebih lebih personal dan efektif dalam proses pembelajaran mahasiswa [51]. Mahasiswa harus memiliki rasa memiliki dan merasa bahwa menggunakan MOOC bisa meningkatkan pembelajaran mereka dan bukan menentangnya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan kepada mahasiswa tentang keuntungannya menggunakan MOOC dalam belajar apalagi didukung dengan kondisi yang terjadi saat ini. Tenaga pendidik atau dosen harus bisa menjadi produsen ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Menurut penelitian dari *Universitas Oberta de Catalunya* Spanyol menjelaskan bahwa kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring [53]. Diantara dengan cara merancang , mengorganisasikan dan mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga pembelajaran yaang dilakukan secara daring tidak hanya satu arah, namun dapat memberikan umpan balik agar mahasiswa

tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara online. Dosen atau tenaga pendidik tidak hanya fokus memberikan tugas saja atau hanya memberikan materi saja, namun ada komunikasi dua arah yang dibangun seperti forum *sharing* dan ketika mahasiswa bingung akan suatu materi bisa diatasi dengan forum *sharing* atau diskusi tersebut [53]. Pembangunan infrastruktur juga perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam implementsi MOOC, perlu diperhatikan bahwa infrastruktur pendukung pembelajaran MOOC sudah memenuhi dengan cara memastikan penggunaan jaringan nirkabel, perangkat keras, perangkat lunak yang tepat dan juga pengetahuan mahasiswa untuk menggunakan MOOC juga harus dibangun [**52**]. Seperti bisa meminimalisir server down yang mengganggu mahasiswa selama menggunakan MOOC. Server down biasanya disebabkan oleh hal – hal berikut [54] :

1. Trafik yang membludak.
   Trafik adalah merupakan jumlah orang yang mengunjungi website dan mengakses website. Trafik pengunjung ini merupakan salah satu parameter keberhasilan untuk meningkatkan pemasaran dan promosi agar semakin popular menjadi salah satu *internet marketing* [55]. Salah satu penyebab trafik bisa membludak adalah karena website sedang viral sehingga banyak yang mengakses. Hal utama yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah cermat memilih layanan *web hosting* yang pas dan tepat, jangan tergiur dengan yang murah.
2. Masalah pada DNS.
   DNS adalah salah satu hal penting dari suatu *website* yang berfungsi untuk mengubah *IP address* menjadi domain yang gampang untuk diingat. Hal ini karena apabila kita memasukkan *IP address* jika ingin mengunjungi website, hal itu sangat merepotkan, sehingga dibutuhkan DNS untuk mengubah *IP address* menjadi domain yang mudah untuk diingat [57]. Jika DNS bermasalah artinya antara server dan website tidak terintegrasi sehingga

menyebabkan tidak bisa diakses. Hal ini bisa diatas dengan pemilihan *web hosting* yang tepat.

3. Serangan *hacker*.
   Hacker sengaja masuk dan mengambil alis sistem website yang kita miliki dan merusaknya [54]. Sehingga dibutuhkan sistem keamanan yang tinggi dan sulit untuk ditembus *hacker*. Diantaranya dengan cara melakukan *backup* data sesering mungkin, gunakan *firewall* yang merupakan fitur untuk memblokir serangan yang dilakukan oleh hacker, selalu *update software* dan aplikasi dan memiliki *cloud hosting terpercaya* [58].
4. *Down* nya *Data centre.*
   Data center adalah salah satu hal penting dari sebuah website [54]. Banyak proses yang terjadi di data center diantara nya yaitu *backup* data, sinkronisasi data dan pemrosesan data. Data center *down* dikarenakan terlalu banyak proses yang berlangsung di data center tersebut. Hal itu mengakibatkan website down. Untuk itu perlu dilakukan pemeliharaan data center secara rutin, dan meminimalisir resiko kerusakan data center [54]. Untuk itu perlu bijak dalam memilik *web hosting* yang memang bisa dipercaya.
5. *Single point of failure.*
   Hal ini terjadi karena adanya titik kelemahan yang ada disebuah sistem yang digunakan, sehingga akan menimbulkan *error* yang mengakibatkan seluruh sistem *website* berhenti berfungsi [57]. Hal ini bisa diatas dengan merancang desain perencanaan yang baik dari segi pemilihan *hardware, software, web hosting* dan lain – lain.

Sehingga dapat disimpulkan untuk mengatasi *server* yang *down* adalah dengan memilih *web hosting* yang tepat dan terpercaya. *Web hosting* terbaik di indonesia salah satunya adalah Niagahoster [56]. Dapat dikatakan *provider* ini punya

kemampuan dalam memberikan layanan *web hosting* dengan standar tinggi sesuai dengan harganya yaitu Rp10.000/bulan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 7
KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian Tugas Akhir yang telah dilakukan, sedangkan saran diberikan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

7.1 Kesimpulan

Dari Tugas Akhir ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1) Dari hasil pengujian model UTAUT yang dikombinasikan dengan model *perceived risk* didapatkan hasil sebagai berikut :
    - Variabel *performance expectancy* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *facilitating condition* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *performance risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *financial risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
    - Variabel *time risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.

- Variabel *psychological risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
- Variabel social *risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
- Variabel *privasy risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.
- Variabel *overall risk* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *behavioural intention* mahasiswa ITS menggunakan MOOC.

2) Berdasarkan 11 hipotesis yang ada, yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa ITS untuk menggunaan MOOC adalah *performance expectancy, social influence, facilitating condition,* dan *time risk.* Diantara 4 variabel tersebut yang memiliki pengaruh yang lebih besar adalah *social influence* karena hal ini ada kaitannya dengan pandemi covid-19 yang mengharuskan mahasiswa belajar secara online.
3) Mahasiswa mempunyai minat yang cukup tinggi untuk menggunakan MOOC berdasarkan data *usage behaviour* atau intensitas menggunakan MOOC dalam belajar.
4) Rekomendasi untuk implementasi MOOC agar terhindar dari risiko gagal berdasarkan faktor minat mahasiswa ITS adalah sebagai berikut :
    - Meningkatkan atau menambah fitur yang memfasilitasi mahasiswa untuk bertanya, fitur notifikasi kepada mahasiswa, dan fitur pilihan bahasa untuk mendukung dan memudahkan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
    - Tenaga pengajar atau dosen memberikan dukungan dan pengertian kepada mahasiswa menggunakan media belajar online MOOC

sebagai sarana untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengadakan seminar, pelatihan *Focus Group Discussion* (FGD), dan berbagai knowledge *sharing* lainnya. Selain itu mendesain strategi belajar oleh dosen atau pengajar menjadi salah satu faktor penting keberhasilan implementasi MOOC, diantaranya dengan cara merancang, mengorganisasikan dan mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar, Sehingga pembelajara dilakukan tidak hanya satu arah, namun ada umpan balik. Dosen atau pengajar tidak hanya fokus memberikan tugas dan materi saja, namun ada komunikasi dua arah yang dibangun seperi forum *sharing*, dan itu juga bisa membantu mahasiswa untuk aktif dan memudahkan mahasiswa untuk bertanya jika ada yang dibingungkan soal materi atau tugas.

- ITS mempunyai MOOC sendiri yang sesuai dengan kurikulum ITS yang berkualitas baik seperti bisa meminimalisir server down yang mengganggu mahasiswa selama menggunakan MOOC serta memberikan pengetahuan cara menggunakan MOOC misal dengan melalui seminar atau pelatihan. Untuk mengatasi *server* yang *down* adalah dengan memilih *web hosting* yang tepat dan terpercaya. *Web hosting* terbaik di indonesia salah satunya adalah Niagahoster. Dapat dikatakan *provider* ini punya kemampuan dalam memberikan layanan *web hosting* dengan standar tinggi sesuai dengan harganya yaitu Rp10.000/bulan.

7.2 Saran

Dari pengerjaan Tugas Akhir ini didapatkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1) Perlu dilakukan modifikasi model pada uji SEM agar mencapai model yang *fit* atau baik.
2) Penambahan jumlah pertanyaan pada setiap indikator , jadi pertanyaan yang tidak valid bisa diganti dengan pertanyaan lain yang bisa merepresentasikan indikator tersebut, sehingga bisa dilakukan analisis lebih mendalam lagi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC.
3) Penyebaran kuesioner disebarkan lebih merata lagi ke setiap fakultas agar bisa mengetahui minat mahasiswa ITS untuk menggunakan MOOC lebih luas lagi.
4) Filter responden kuesioner difokuskan kepada pengguna MOOC.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Firdiyanto, F. A. Muqtadiroh and A. Herdiyanti, "Pembuatan Work Breakdown Structure Dalam Rangka Implementasi MOOC ITS Menggunakan EMMA Framework," *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia,* pp. 97-105, 2018.

[2] Its, " Institut Teknologi Sepuluh Nopember," [Online]. Available : https://www.its.ac.id/id/tentang-its/. [Accessed 28 September 2019].

[3] Y. Hendriana and R. Hardi, "Remote control system as serial communications mobile using a microcontroller," in 2016 International Conference on Information Technology Systems and Innovation, ICITSI 2016 - Proceedings, 2017.

[4] Haryanto Tanuwijaya and Riyanarto Sarno, "Comparation of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the ALignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals," International Journal of Computer Science and Network Security Vol.10 No.6, 2010

[5] Darin E. Hartley, Selling E-Learning. America: American Society for Training and. Development, 2011.

[6] P3AI - ITS, Buku Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Share ITS. Surabaya, 2008.

[7] I. Firdiyanto, F. A. Muqtadiroh and A. Herdiyanti, "Pembuatan Work Breakdown Structure Dalam Rangka Implementasi MOOC ITS Menggunakan EMMA

Framework," *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, pp. 97-105, 2018.

[8] Haris Pamugar, Wing Wahyu Winarno, and Warsun Najib, "Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Infomasi E-learning pada Lembaga Diklat Pemerintah," Scientific Journal of Informatics, vol. 01, Mei 2014.

[9] A. Littlejohn, N. Hood, C. Milligan, and P. Mustain, “Learning in MOOCs: Motivations and self-regulated learning in MOOCs,” Internet High. Educ., 2016.

[10] L.-A. Perryman, “Evaluating long-term MOOC impact: a case study of TEL MOOC,” *Pan Commonw. Forum 9, 2019*, 2019.

[11] I. Firdiyanto, F. A. Muqtadiroh and A. Herdiyanti, "Pembuatan Work Breakdown Structure Dalam Rangka Implementasi MOOC ITS Menggunakan EMMA Framework," *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, pp. 97-105, 2018.

[12] GudangLinux, “MOOC : Kuliah di Universitas Kelas Dunia”, [Online].
Available :
https://gudanglinux.wordpress.com/2013/12/26/mooc-kuliah-di-universitas-kelas-dunia/. [Accessed 27 September 2019].

[13] R. Goyena, “Pelatihan Pembelajaran Berbasis *MOOC* untuk Peningkatan Kualifikasi Profesi Bagi Guru Bahasa Jerman se-Malang Raya,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.

[14] Its, “ Institut Teknologi Sepuluh Nopember,” [Online]. Available : https://www.its.ac.id/id/tentang-its/. [Accessed 28 September 2019].

[15] A. Margaryan, M. Bianco, and A. Littlejohn, “Instructional quality of Massive Open Online Courses (MOOCs),” Comput. Educ., 2015.

[16] Itsdaring, “itsdaring”, [Online]. Available : https://itsdaring.id/. [Accessed 27 September 2019].

[17] Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model

[18] Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," Management Information Systems Research Center, University of Minnesota, vol. 27, September 2003.

[19] Glasgow Caledonian University, “Risk Management Strategy,” London.

[20] H. Hijazi, B. Hammad, and A. Al-Khasawneh, “Modelling and implementation of proactive risk management in e-Learning projects: A step towards enhancing quality of e-Learning,” *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 10, no. 5, pp. 235–251, 2019.

[21] IPQI, “Penerapan Failure Mode Effect Analysis (FMEA) untuk Membantu Organisasi dalam Menemukan Potensi Risiko”, [Online].

Available : https://ipqi.org/penerapan-failure-mode-effect-analysis-fmea-untuk-membantu-organisasi-dalam-menemukan-potensi-risiko/. [Accessed 5 November 2019].

[22] S. Feirusz, A. Fesol, S. Salam, and A. S. Shaarani, "An Evaluation of Students ' Perception on MOOC Instructional Design Elements," *J. Appl. Environ. Biol. Sci.*, vol. 7, no. 10, pp. 173–179, 2017.

[23] A. Carolina and B. Martins, "Understanding the Internet Banking Adoption by Portuguese Customers : a Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and Perceived Risk Application," 2011.

[24] H. Hijazi, B. Hammad, and A. Al-Khasawneh, "Modelling and implementation of proactive risk management in e-Learning projects: A step towards enhancing quality of e-Learning," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 10, no. 5, pp. 235–251, 2019.

[25] T. Handayani and S. Sudiana, "Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)," *Angkasa J. Ilm. Bid. Teknol.*, vol. 7, no. 2, p. 165, 2017.

[26] R. D. Mahande and Jasruddin, "UTAUT Model : Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana," 2016.

[27] KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

[28] C. A. Williams dan R. M. Heins, Risk Management and Insurance, New York: McGraw-Hill, 1976.

[29] H. Darmawi, Manajemen Risiko, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

[30] A. Salim, Asuransi dan Manajemen Risiko, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

[31] S. Djojosoedarso, Prinsip – Prinsip Manajemen Risiko Asuransi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003.

[32] Febriyanti, Aulia dan Hidayanto, Bekti Cahyo. (2012). Manajemen Resiko Pada Pengelolaan Data Di Bagian Pengolahan Data PT. Petrokimi Gresik. JURNAL TEKNIK POMITS ,Vol 1, 6 halaman. Tersedia : http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-24184-5207100022-Paper.pdf [01 oktober 2016]

[33] R. Goyena, "Pelatihan Pembelajaran Berbasis MOOC Untuk Peningkatan Kualifikasi Profesi Bagi Guru Bahasa Jerman Se-Malang Raya," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.

[34] A. Pendahuluan, "Penerapan M assive Open Online Course (MOOC) berbasis Moodle sebagai Learning M anagement System (LMS)," 2016.

[35] https://guruproduktif.com/2019/01/28/belajar-melalui-massive-open-online-course-mooc-sebuah-pengantar/

[36] Taiwo, A.A., DOWNE, A.G., 2013. The theory of user acceptance and use of technology (UTAUT): A

metaanalytic review of empirical findings. J. Theor. Appl. Inf. Technol. 49.

[37] T. Handayani and S. Sudiana, “Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta),” *Angkasa J. Ilm. Bid. Teknol.*, vol. 7, no. 2, p. 165, 2017.

[38] Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., Davis, F.D., 2003. User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Q. 425–478.

[39] Venkatesh, V., Thong, J.Y., Xu, X., 2012. Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology

[40] Davis, F.D., 1989, Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MS Quarterly (online), Vol. 13 Iss. 3, pg. 318.

[41] Haryanto Tanuwijaya and Riyanarto Sarno, "Comparation of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the ALignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals," International Journal of Computer Science and Network Security Vol.10 No.6, 2010.

[42] JF Hair, RE Anderson, and RL Tatham, Multivariate Analysis 5 Edition.: Prentice Hall International, Inc, 1998.

[43] Imam Ghozali, Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternati dengan Partial Least Square (PLS), Edisi

Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

[44] S Santoso, Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18). Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

[45] R. P. Bagozzi, "Structural Equation Models in Experimental Research," Journal of Marketing Research, vol. 14, pp. 209-226, 1977.

[46] M. a. Austin, "Applications of structural equation," Annual Review of Psychology, no. 51, pp. 201 - 226, 2000.

[47] W. Widhiarso, "Pelatihan Analisis SEM Melalui AMOS," Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2009.

[48] R. Kline, Principles and Practice of Structural Equation Modeling (3rd Edition), New York: Guilford Press, 2010.

[49] Barkley, Bruce T. (2004), *Project Risk Management.*New York : McGraw-Hill.

[50] Dajan,A. 1994. Pengantar Metode Statistik Jilid II. LP3S, Jakarta

[51] Gamage, D., Fernando, S., & Perera, I. (2015). Factors leading to an effective MOOC from participiants perspective. Paper presented at the 8th International Conference on Ubi-Media Computing (UMEDIA)

[52] Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2014). Students' and instructors' use of massive open online courses (MOOCs): Motivations and challenges. Education Research Review, 12, 45–58. doi:10.1016/j.edurev.2014.05.001

[53] Pranidana, Sauca Ananda. 2011. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank BCA untuk Menggunakan Klik-BCA. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

[54] IdCludHost, "6 Penyebab Server Website Down", [Online].
Available :
https://idcloudhost.com/6-penyebab-server-website-down/. [Accessed 3 Juli 2020].

[55] Masterweb "Menangani Lonjakan Trafik Website Dengan Cloud Server ", [Online]
Available :

https://blogs.masterweb.com/menangani-lonjakan-trafik-website/. [Accessed 3 Juli 2020].

[56] WHT "Daftar Web Hosting terbaik Indonesia", [Online]
Available :

https://www.webhostingterbaik.org/. [Accexxed 3 Juli 2020].

[57] Dewaweb "5 Cara Penting Melindungi Website dari Serangan Hacker ", [Online]
Available :

https://www.dewaweb.com/blog/cara-melindungi-website-dari-hacker/. [Accessed 3 Juli 2020].

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Fanny Azhari Formen yang dikenal dengan panggilan Fanny dikalangan teman – temannya. Penulis merupakan anak pertama yang memiliki satu adik laki – laki dan dua adik perempuan dari pasangan Riformen dan Nismayenti. Lahir di Tanjung Emas, Sumatera Barat pada tanggal 25 Januari 1998, penulis kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 12 Koto Gadang Hilir, SMP N 1 Padang Ganting dan SMA N 3 Batusangkar. Penulis kemudian berhasil lolos SNMPTN sehingga menempuh pendidikan S1 Sistem Informasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya angkatan 2016. Selama masa perkuliahan, penulis juga menuntut ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda 3 Surabaya dari semester pertama hingga lulus Pesantren pada semester 6. Setelah lulus dari Pesantren, penulis menjadi guru di Pondok Pesantren Mahasiswa tersebut sampai lulus kuliah, dan juga membantu mengajar anak – anak di TPA masjid disamping Pesantren. Di Pesantren penulis aktif dalam semua kegiatan dan merupakan pengurus inti yaitu sebagai sekretaris Pesantren. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi di Departemen Sistem Informasi yaitu bidang kerohanian KISI (Kajian Islami Sistem Informai) selama dua periode yaitu dari tahun 2017 – 2019. Di akhir masa perkuliahan, penulis memilih topik Tugas Akhir pada bidang minat lab Manajemen Sistem Informasi (MSI). Jika ada pertanyaan terkait penelitian ini, silahkan menghubungi penulis via email : Fannyazhari355@gmail.com.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN A

DESAIN KUESIONER

Minat Mahasiswa ITS untuk Memanfaatkan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam Proses Belajar

Deskripsi :

Saya Fanny Azhari Formen NRP 05211640000040 mahasiswa S1 dari Departemen Sistem Informasi ITS akan melakukan survei tugas akhir untuk mengetahui "Minat Mahasiswa ITS Untuk Memanfaatkan MOOC Dalam Proses Belajar". MOOC adalah metode pembelajaran online yang bisa diikuti oleh banyak pengguna internet, dan biasanya disediakan secara gratis.Hasil belajar melalui MOOC ini juga akan didapatkan sebuah sertifikat kelulusan, sebagai tanda keberhasilan atas semua aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Contoh MOOC adalah Coursera, edX, Udacity, Ciputra USEO, MOOCs universitas terbuka, IndonesiaX,udemy dan Future Learn. Untuk lebih mengetahui tentang contoh MOOC, silahkan klik link berikut :

https://id.bitdegree.org/online-learning-platforms

Tujuan :

Mengetahui minat mahasiswa ITS untuk memanfaatkan MOOC dalam proses belajar.

Data Responden :

Departemen / Semester :
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Email :
Apakah pernah menggunakan MOOC :
☐ jika iya, sebutkan : .....
☐ jika tidak, silahkan akses link berikut :
Coursera : www.coursera.org
edX : www.edx.org
ItsDaring : www.itsdaring.id

Petunjuk pengisian kuisioner :

Mohon berikan tanda *checklist* (V) pada salah satu jawaban yang terbaik untuk mewakili tingkat minat penggunaan MOOC dan kemungkinan risiko yang muncul

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Harapan Terhadap Kinerja Pengguna

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya menggunakan MOOC bisa membantu dalam menyelesaikan tugas dengan cepat	1	2	3	4	5
2.	Menurut saya menggunakan MOOC meningkatkan produktifitas sehingga waktu saya bermanfaat	1	2	3	4	5
3.	Menurut saya menggunakan MOOC bisa meningkatkan kinerja belajar	1	2	3	4	5
4.	Menurut saya menggunakan MOOC memperlambat proses belajar	1	2	3	4	5

2. Harapan Terhadap Usaha Pengguna

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya mengoperasikan MOOC mudah	1	2	3	4	5
2.	Saya terampil untuk menggunakan MOOC	1	2	3	4	5

3.	Saya sedikit mengalami kesulitan dalam menggunakan MOOC	1	2	3	4	5

3. Pengaruh Sosial

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Orang yang penting dalam kehidupan saya akan berfikir bahwa saya harus menggunakan MOOC	1	2	3	4	5
2.	Orang yang berada dilingkungan saya yang menggunakan MOOC mempunyai kebanggaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan MOOC	1	2	3	4	5
3.	Orang yang berada di lingkungan saya yang menggunakan MOOC adalah orang berprestasi	1	2	3	4	5

4. Ketersediaan Fasilitas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan MOOC (laptop/komputer/hp/internet)	1	2	3	4	5
2.	Saya memiliki cukup pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOC	1	2	3	4	5
3.	MOOC sesuai dengan cara belajar yang saya gunakan	1	2	3	4	5

5. Risiko Kinerja

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya MOOC menimbulkan permasalahan dalam proses belajar	1	2	3	4	5

2.	Menurut saya tingginya kemungkinan masalah yang ditimbulkan dari kinerja MOOC	1	2	3	4	5
3.	Menurut saya MOOC meningkatkan semangat belajar saya	1	2	3	4	5
4.	Menurut saya kinerja dari server MOOC bisa jadi kurang baik sehingga proses belajar menjadi terganggu	1	2	3	4	5

6. Risiko Finansial

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya tingginya risiko untuk menghabiskan uang jika menggunakan MOOC seperti paket internet	1	2	3	4	5
2.	Menurut saya menggunakan MOOC akan menyebabkan kerugian finansial	1	2	3	4	5
3.	Menurut saya menggunakan MOOC membuat saya hemat karena tidak perlu membeli buku	1	2	3	4	5

7. Risiko waktu

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya menggunakan MOOC mengurangi waktu saya untuk melakukan kegiatan lain	1	2	3	4	5
2.	Menurut saya menggunakan MOOC bisa menghabiskan banyak waktu karena sibuk mempelajari MOOC	1	2	3	4	5

8. Risiko Psikologi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan MOOC tidak sesuai dengan gaya belajar saya	1	2	3	4	5
2.	Menggunakan layanan MOOC , berkemungkinan bisa menggangu psikologis karena tidak sesuai dengan gaya belajar saya	1	2	3	4	5

9. Risiko Sosial

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan MOOC akan berpengaruh negatif terhadap cara berfikir saya , contoh : saya tidak membutuhkan orang lain untuk belajar	1	2	3	4	5
2.	Menggunakan MOOC bisa mengurangi sosialisasi saya dengan teman dan kerabat secara langsung	1	2	3	4	5
3.	Jika saya menggunakan MOOC saya akan mempunyai banyak teman belajar	1	2	3	4	5

10. Risiko Privasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan MOOC membuat saya kehilangan privasi karena informasi pribadi digunakan tanpa sepengetahuan	1	2	3	4	5
2.	Hacker bisa mencuri informasi pribadi saya jika menggunakan MOOC	1	2	3	4	5

11. Risiko Secara Keseluruhan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Secara keseluruhan menggunakan MOOC menimbulkan risiko	1	2	3	4	5
2.	Menggunakan MOOC merugikan	1	2	3	4	5

12. Minat Untuk Menggunakan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat menggunakan sistem pembelajaran MOOC pada pembelajaran berikutnya	1	2	3	4	5
2.	Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan MOOC pada pembelajaran berikutnya	1	2	3	4	5

13. Perilaku pengguna

Pertanyaan
1. Berapa banyak frekuensi kamu menggunakan layanan MOOC dalam proses belajar ? ☐ Tidak pernah menggunakan layanan MOOC ☐ Sekali setahun ☐ Sekali dalam 6 bulan ☐ Sekali dalam 3 bulan ☐ Sekali sebulan ☐ Sekali seminggu ☐ Hampir setiap hari 2. Apa media yang sering anda gunakan? ☐ Laptop ☐ Hp

Pertanyaan terbuka :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda menggunakan MOOC ?	
2.	Masalah apa yang sering dihadapi ketika menggunakan MOOC ?	
3.	Risiko apa saja yang mungkin muncul, sehingga anda tidak lagi menggunakan MOOC ?	

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN B

DATA HASIL KUESIONER

Email address	Departemen / Semester	Jenis Kelamin	Apakah pernah menggunakan MOOC	Sebutkan MOOC yang pernah anda pakai	PE1	PE2	PE3	PE4	EE1	EE2	EI
dickynurfauzi354@gmail	Teknik Sipil / 6	Laki - Laki	Ya	Quipper	4	4	3	1	2	3	
elzalisda@gmail.com	Teknik mesin/8	Perempuan	Tidak		4	3	4	2	3	1	
husnadiah3@gmail.com	Desain interior/4	Perempuan	Tidak		3	4	4	2	4	4	
andikkurniawansantoso@	Teknik Fisika / 6	Laki - Laki	Tidak		5	5	5	1	4	3	
pawitragusti.2@gmail.co	8	Laki - Laki	Ya	uda city	5	5	5	2	4	4	
vinadewi16@gmail.com	Sistem Informasi / 4	Perempuan	Ya	ITS Daring, Netacad	5	3	4	2	5	5	
agustinapancarinni@gma	Sistem informasi/ 8	Perempuan	Ya	Itsdaring	4	4	4	4	4	4	
alliefbayuadiba@gmail.c	S1-Desain Interior / 8	Laki - Laki	Ya	ITSDaring	2	2	3	2	3	2	
pdzaulia@gmail.com	Teknik sipil/ 4	Perempuan	Tidak		4	4	4	2	3	2	
Tsundere1610@gmail.co	Despro/10	Perempuan	Tidak		4	4	4	2	4	3	
akbar.exp57@gmail.com	Informatika / 8	Laki - Laki	Ya	Linkedin, udemy, yutub,	1	1	2	4	4	4	
5216100009@mahasiswa	SI/8	Perempuan	Ya	UDacity, indonesia x	3	2	2	4	3	4	
Alifiahdeva@gmail.com	Teknik infrastruktur sipil	Perempuan	Tidak		3	3	2	3	5	3	
famri.hamzah@gmail.co	Teknik Fisika/6	Laki - Laki	Tidak		4	4	3	2	4	3	
shecilians28@gmail.com	Statistika/4	Perempuan	Ya	IndonesiaX	4	4	4	2	4	3	
indrityas7@gmail.com	Sistem informasi	Perempuan	Tidak		3	4	4	2	4	4	
hasansteve.354@gmail.c	Kimia / II	Laki - Laki	Tidak		5	5	5	1	5	4	
febriandiniayufirdaus@y	Biologi / 8	Perempuan	Tidak		4	4	4	2	4	3	
raraayano@gmail.com	Si/8	Perempuan	Ya	Edx, itsdaring	4	5	3	2	4	4	
aptwororazakiya@gmail.c	Sistem Informasi /2	Perempuan	Tidak		4	4	5	2	5	3	
asmaulhusna384@gmail.	Sistem Informasi / 4	Perempuan	Ya	Its daring	4	3	4	2	5	5	
nurainiinune12@gmail.co	Sistem Informasi / 6	Perempuan	Ya	Edx	2	4	4	2	4	3	
dumbwi2l@yahoo.com	TC / 4	Laki - Laki	Tidak		4	4	4	2	3	3	
hidan1st@gmail.com	Teknik Kimia / 6	Laki - Laki	Tidak		1	4	3	3	5	5	
nadirahha@gmail.com	SI / 2	Perempuan	Ya	Edx, itsdaring, sololearn	4	4	4	2	2	3	
dindaidris98@gmail.com	SI / 8	Perempuan	Ya	Share its, itsdaring	5	5	5	1	5	5	
primanz.313@gmail.com	Teknik Kelautan/8	Laki - Laki	Ya	Google classroom	4	4	4	2	4	4	
indi.salsa@gmail.com	Sistem Informasi/2	Perempuan	Tidak		4	5	4	3	4	4	

pawitragusti.2@gmail.co	sistem informasi	Laki - Laki	Ya	quipper	5	5	5	2	5
muhammadadhi.u@gmail	Teknik Elektro	Laki - Laki	Ya	Udemy, dicoding, AWS E	2	4	4	2	4
sheillainsani6@gmail.cor	Teknik Bangunan Kapal	Perempuan	Ya	IndonesiaX	5	5	5	2	5
farhannab35@gmail.com	Teknik Kimia Industri	Laki - Laki	Tidak		3	3	3	3	3
firmansyahfarhan73@gr	Teknik Kimia Industri	Laki - Laki	Tidak		4	4	4	3	4
anisyakareninap@gmail.	teknik kimia industri	Perempuan	Tidak		3	2	2	4	4
prasprastyo34@gmail.co	Tekkim	Laki - Laki	Ya	Zoom, google meet, disc	5	5	5	2	5
ben.ibnu95@gmail.com	Ilmu komunikasi	Laki - Laki	Tidak		5	5	5	5	5
irvanprasetya.sn@gmail	Teknik Industri	Laki - Laki	Ya	MyITS Classroom, Zenius	4	3	3	4	5
audreyvan98@yahoo.co	Desain interior	Perempuan	Tidak		3	4	4	1	3
alfadoraflyh@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	EDX, share ITS, Dicoding	4	4	4	3	4
aptwororazakiya@gmail	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	itsdaring	2	2	2	5	5
rakaabdurrahmanfaqih@	Teknik Kimia Industri	Laki - Laki	Tidak		5	5	5	1	4
kamilatu.hanifah@gmail.c	SISTEM INFORMASI	Perempuan	Tidak		4	4	4	2	3
malif0313@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Tidak		4	5	5	3	3
slsptrislm@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	edX	4	4	3	3	4
muhammadawaluddin.ma	sistem informasi	Laki - Laki	Ya	Its daring, share its	4	4	4	2	2
Rofiqohnadiah@gmail.co	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Udacity sama coursera	4	4	5	1	4
khufa95@gmail.com	informatika	Laki - Laki	Ya	Udemy	3	4	4	3	4
mi.maulanaa@gmail.com	Teknik Kimia	Laki - Laki	Ya	Zoom	3	3	2	4	4
dhafinf04@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	share its, its daring(?), m	3	4	4	3	5
fawwaz.zaini@gmail.co	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Zoom, ITS Classroom, ITS	4	4	2	2	4
syifa.suwandi03@gmail	Sistem Informasi ITS	Perempuan	Ya	Quipper	4	4	2	3	4
destyabagus@gmail.com	sistem informasi	Laki - Laki	Ya	indonesiax	2	4	4	4	4
sarahahyak@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Quipper, Coursera	4	4	4	2	4
agnesputri322@gmail.co	Teknik Fisika	Perempuan	Tidak		3	4	2	4	4
farrel.19052@mhs.its.ac	IS	Laki - Laki	Ya	edX, codecademy	5	4	4	1	4
rizaldi8721@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Coursera, Udemy, Edx	4	4	4	2	4
refighozi@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Coursera, udacity	5	5	5	1	4
dhimas05zamid@gmail.c	vokasi	Laki - Laki	Tidak		3	2	3	1	5
syntheizera1@gmail.com	SI	Laki - Laki	Ya	Its Daring	1	1	1	3	4
anisaindahacb@gmail.co	Fisika	Perempuan	Tidak		5	5	5	2	3
muhsin21baf@hotmail.co	Informatika	Laki - Laki	Tidak		4	4	4	4	4
zikrulihsan2695@gmail.c	Informatika	Laki - Laki	Ya	Zoom, google class room	5	5	4	1	5
yoh.set95@gmail.com	Teknik Informatika	Laki - Laki	Tidak		5	5	5	5	5
dimasakhmadsobari13@	Teknik fisika	Laki - Laki	Tidak		4	4	5	3	4

vinadewi16@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	ITS Daring, Share ITS, n	5	4	4	2
joshuamunthe16@gmail.cor	Manajemen bisnis	Laki - Laki	Ya	Zoom,	4	4	3	4
alfathjr@gmail.com	Teknik Kimia Industri	Laki - Laki	Ya	Zoom	4	4	2	5
ramadhan4ah@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Share its & its daring	4	4	4	1
dearahmadesta@gmail.com	sistem informasi	Perempuan	Ya	its daring, share its	4	3	4	2
krisnafawwastaqi@gmail.co	Sistem Informasi	Laki - Laki	Tidak		5	4	4	1
darmawannap@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, IDF	4	5	5	1
25ludiarosemadewi@gmail.c	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Its daring, courseX, udac	4	5	4	4
aldoyafigo@gmail.com	Sistem informasi	Laki - Laki	Ya	Coursera, udemy, codec	5	5	4	1
mariojuda@gmail.com	Sistem Informasi ITS	Laki - Laki	Ya	Zenius	4	5	5	1
pramadita.wirawan@gmail.c	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy	4	5	4	1
okisyauqi94@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, IndonesiaX,	3	5	4	2
chrysalisgx@yahoo.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Tidak		4	3	4	4
ikramfarisi29@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Tidak		4	4	4	2
maratunnabila9@gmail.com	Teknik Biomedik	Perempuan	Tidak		4	4	4	2
widyafira@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	quipper, codeacademy,	4	2	4	2
kristian.indikand@gmail.com	Sistem Informasi ITS	Laki - Laki	Ya	Coursera (free course bi	4	5	5	1
widyacha.r@gmail.com	Arsitektur	Perempuan	Ya	skill academy(?)	4	5	4	2
nrannisak@gmail.com	Kimia	Perempuan	Ya	EdX, Udemy	4	5	5	1
augita98@gmail.com	Manajemen Bisnis	Perempuan	Ya	Share ITS	3	3	3	2
anggawibisana6@gmail.com	Manajemen Bisnis	Laki - Laki	Tidak		4	5	4	3
alysiameidina@gmail.com	Manajemen Bisnis	Perempuan	Ya	Coursera, EdX, Udemy,	1	5	1	1
fauzan.bagas1@gmail.com	MB	Laki - Laki	Ya	Skill Academy,	4	3	5	4
rochman51@gmail.com	Manajemen Bisnis	Laki - Laki	Tidak		5	4	4	5
muhammadariffaizin@gmail.	Teknik Informatika	Laki - Laki	Tidak		4	4	4	1
dinda9289v@gmail.com	Kimia	Perempuan	Tidak		4	4	4	2
izzatulisma@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Tidak		4	3	4	2
avy.rista@gmail.com	Vokasi	Perempuan	Tidak		4	4	4	2
david.rahman16@mhs.is.its.	Sistem informasi	Laki - Laki	Ya	Itsdaring, itsclassroom,	4	5	4	2
yogamuris@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	edX, FutureLearn, Cours	3	4	4	2
rizkititiz02@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	share its, its daring, clas	5	5	5	1
hapsariwulandari98@gmail.c	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	itsdaring	3	4	4	2
silvykazizah@gmail.com	Manajemen Bisnis	Perempuan	Ya	Share its, zoom	4	4	4	2

firinhandayani@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Udemy	4	5	4	2
fikriadityalksn@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Coursera	5	4	4	1
bungatata2904@gmail.com	Statistika	Perempuan	Ya	edX and datacamp	4	4	5	2
vergilia.stat.its@gmail.com	Statistika	Perempuan	Ya	Kurang tau ini Mooc apa	3	4	4	3
hani.yuanita14@gmail.com	Statistika	Perempuan	Tidak		4	4	2	3
sadyasarnita@gmail.com	Statistika	Perempuan	Tidak		3	5	4	3
ariewuj@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Ruang Guru	5	4	4	5
dindasulastaripratiwi@gmail	Sistem Informasi	Perempuan	Tidak		5	5	5	2
qonitamaghfiroh@gmail.com	Biologi	Perempuan	Ya	Skill academy	3	5	4	1
zahrahfebriani@gmail.com	Teknik Informatika	Perempuan	Ya	Datacamp	1	2	2	5
faricha.khairunnafi@gmail.co	Teknik Sistem dan Indus	Perempuan	Tidak		4	3	3	2
hasansteve.354@gmail.com	Kimia	Laki - Laki	Ya	IndonesiaX	5	5	5	1
fisaldesign@gmail.com	Matematika	Laki - Laki	Ya	Decoding	4	4	4	3
ismailarosiki@gmail.com	Teknik instrumentasi	Laki - Laki	Tidak		5	4	4	1
bagasdwi360@gmail.com	Teknik mesin	Laki - Laki	Tidak		4	4	3	3
auliandl22@yahoo.co.id	Tekfis	Perempuan	Ya	Coursera	3	4	4	3
hammam399@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy	3	4	4	2
rainalyusrilb@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, dicoding	2	4	4	2
adf21041999@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	cousera	4	4	4	1
zuardiluthfi@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Code Academy, Udemy,	3	5	4	1
whisnuwardhana29@gmail.(	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Coursera	4	5	4	2
irfnrifqi@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, Quipper, Dataca	4	5	4	2
roylabafi@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, Udacity, Dicodin	4	5	5	1
inayahmaghfirani@gmail.cor	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	coursera	2	5	4	1
gayatri.putri@gmail.com	SI	Perempuan	Ya	Itsdaring, coursera, cisc	3	4	5	1
refaisaz@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Tidak		4	3	4	2
rviko51@yahoo.com	Sistem informasi	Laki - Laki	Tidak		3	3	3	3
arifqys@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy, IndonesiaX	5	4	4	1
etriaspurba@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Coursera	4	4	4	2
prasssr55@gmail.com	Sistem Informasi	Laki - Laki	Ya	Udemy dan itsDaring (jik	3	4	4	2
saifudnm@gmail.com	Information system	Laki - Laki	Ya	itsdaring	3	3	4	2
rihhadataisy@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Coursera, edX, Udacity,	4	5	5	1
rsalsabiella@yahoo.com	T FISIKA	Perempuan	Ya	EDX, coursera, udemy	5	5	5	1
afisina10@gmail.com	Sistem Informasi	Perempuan	Ya	Udemy	1	3	3	5

LAMPIRAN C

HASIL PENGOLAHAN DATA

Hasil uji validitas variabel *Performance Expectancy* (PE)

Correlations

		PE1	PE2	PE3	Tot_PE
PE1	Pearson Correlation	1	,484**	,551**	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150
PE2	Pearson Correlation	,484**	1	,553**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150
PE3	Pearson Correlation	,551**	,553**	1	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150
Tot_PE	Pearson Correlation	,777**	,677**	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas variabel *Performance Expectancy* (PE)

Correlations

		EE1	EE2	EE3	Tot_EE
EE1	Pearson Correlation	1	,581**	-,167*	,704**
	Sig. (2-tailed)		,000	,041	,000
	N	150	150	150	150
EE2	Pearson Correlation	,581**	1	-,276**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	150	150	150	150
EE3	Pearson Correlation	-,167*	-,276**	1	,423**
	Sig. (2-tailed)	,041	,001		,000
	N	150	150	150	150
Tot_EE	Pearson Correlation	,704**	,667**	,423**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas variabel *Social Influence* (SI)

Correlations

		SS1	SS2	SS3	Tot_SS
SS1	Pearson Correlation	1	,500**	,418**	,780**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150
SS2	Pearson Correlation	,500**	1	,582**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150
SS3	Pearson Correlation	,418**	,582**	1	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150
Tot_SS	Pearson Correlation	,780**	,859**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas *Facilitating Condition* (FC)

Correlations

		FC1	FC2	FC3	Tot_FC
FC1	Pearson Correlation	1	,381**	,289**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150
FC2	Pearson Correlation	,381**	1	,488**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150
FC3	Pearson Correlation	,289**	,488**	1	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150
Tot_FC	Pearson Correlation	,684**	,806**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas *Performance Risk* (PFR)

Correlations

		PFR1	PFR2	PFR3	PFR4	Tot_PFR
PFR1	Pearson Correlation	1	,651**	-,264**	,309**	,714**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000
	N	150	150	150	150	150
PFR2	Pearson Correlation	,651**	1	-,193*	,431**	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000		,018	,000	,000
	N	150	150	150	150	150
PFR3	Pearson Correlation	-,264**	-,193*	1	-,103	,137
	Sig. (2-tailed)	,001	,018		,210	,094
	N	150	150	150	150	150
PFR4	Pearson Correlation	,309**	,431**	-,103	1	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,210		,000
	N	150	150	150	150	150
Tot_PFR	Pearson Correlation	,714**	,810**	,137	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,094	,000	
	N	150	150	150	150	150

Hasil uji validitas *Financial Risk* (FR)

Correlations

		FR1	FR2	FR3	Tot_FR
FR1	Pearson Correlation	1	,681**	-,232**	,849**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	150	150	150	150
FR2	Pearson Correlation	,681**	1	-,335**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150
FR3	Pearson Correlation	-,232**	-,335**	1	,181*
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,026
	N	150	150	150	150
Tot_FR	Pearson Correlation	,849**	,762**	,181*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,026	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas *Time Risk* (TR)

Correlations

		TR1	TR2	Tot_TR
TR1	Pearson Correlation	1	,609**	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
TR2	Pearson Correlation	,609**	1	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Tot_TR	Pearson Correlation	,900**	,894**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	150	150	150

Hasil uji validitas *Psychological Risk* (PSR)

Correlations

		PSR1	PSR2	Tot_PSR
PSR1	Pearson Correlation	1	,518**	,870**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
PSR2	Pearson Correlation	,518**	1	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Tot_PSR	Pearson Correlation	,870**	,873**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	150	150	150

Hasil uji validitas *Social Risk* (SR)

Correlations

		SR1	SR2	SR3	Tot_SR
SR1	Pearson Correlation	1	,587**	-,101	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000	,220	,000
	N	150	150	150	150
SR2	Pearson Correlation	,587**	1	-,191*	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000		,020	,000
	N	150	150	150	150
SR3	Pearson Correlation	-,101	-,191*	1	,267**
	Sig. (2-tailed)	,220	,020		,001
	N	150	150	150	150
Tot_SR	Pearson Correlation	,814**	,801**	,267**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	
	N	150	150	150	150

Hasil uji validitas *Privasy Risk* (PR)

Correlations

		PR1	PR2	Tot_PR
PR1	Pearson Correlation	1	,630**	,905**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
PR2	Pearson Correlation	,630**	1	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Tot_PR	Pearson Correlation	,905**	,901**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	150	150	150

Hasil uji validitas *Overall Risk* (OR)

Correlations

		OR1	OR2	Tot_OR
OR1	Pearson Correlation	1	,527**	,901**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
OR2	Pearson Correlation	,527**	1	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Tot_OR	Pearson Correlation	,901**	,844**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	150	150	150

Hasil uji validitas *Behavioural Intention* (BI)

Correlations

		BI1	BI2	Tot_BI
BI1	Pearson Correlation	1	,702**	,920**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	150	150	150
BI2	Pearson Correlation	,702**	1	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	150	150	150
Tot_BI	Pearson Correlation	,920**	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	150	150	150

Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	32

Hasil uji Normalitas

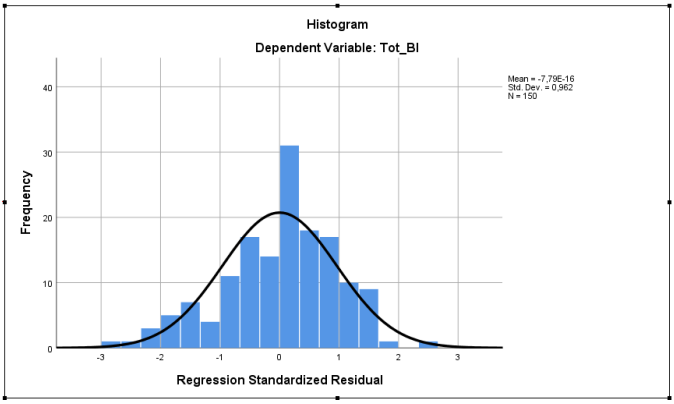

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,848	,872		,972	,334
	PE1	-,036	,081	-,038	-,440	,661
	PE2	,113	,094	,111	1,193	,237
	PE3	,075	,094	,075	,793	,430
	EE1	,095	,116	,083	,823	,413
	EE2	,070	,098	,076	,715	,477
	EE3	,177	,069	,220	2,560	,013
	SS1	-,064	,069	-,084	-,922	,359
	SS2	,118	,067	,172	1,769	,081
	SS3	-,082	,073	-,104	-1,123	,265
	FC1	-,067	,118	-,051	-,568	,572
	FC2	-,045	,117	-,043	-,385	,701
	FC3	,078	,106	,088	,735	,464
	PFR1	-,057	,094	-,059	-,608	,545
	PFR2	-,051	,081	-,060	-,624	,534
	PFR3	,107	,087	,115	1,233	,221
	PFR4	,008	,060	,011	,133	,894
	FR1	,039	,060	,064	,657	,513
	FR2	-,125	,110	-,144	-1,143	,257
	FR3	-,053	,072	-,063	-,736	,464
	TR1	-,036	,068	-,045	-,526	,600
	TR2	-,163	,082	-,205	-1,994	,050
	PSR1	,001	,092	,001	,006	,995
	PSR2	,096	,090	,113	1,074	,286
	SR1	-,050	,067	-,066	-,749	,456
	SR2	,064	,064	,097	1,006	,318
	SR3	,001	,084	,001	,014	,989
	PR1	-,031	,087	-,035	-,355	,723
	PR2	-,001	,083	-,001	-,013	,990
	OR1	-,040	,079	-,049	-,504	,616
	OR2	,100	,107	,096	,933	,354
	BI2	,510	,093	,546	5,494	,000

Hasil uji hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,661	1,118		1,487	,139
	Tot_PE	,209	,056	,272	3,761	,000
	Tot_EE	,006	,081	,005	,069	,945
	Tot_SS	,206	,044	,344	4,660	,000
	Tot_FC	,152	,071	,178	2,150	,033
	Tot_PFR	,039	,060	,059	,648	,518
	Tot_FR	,028	,067	,035	,415	,679
	Tot_TR	-,154	,064	-,185	-2,410	,017
	Tot_PSR	-,109	,081	-,115	-1,359	,176
	Tot_SR	-,035	,065	-,046	-,548	,585
	Tot_PR	-,048	,070	-,053	-,688	,493
	Tot_OR	,037	,094	,037	,390	,697

a. Dependent Variable: Tot_BI

Hasil uji CFA menggunakan AMOS

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	130	796,249	398	,000	2,001
Saturated model	528	,000	0		
Independence model	32	2586,364	496	,000	5,214

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,098	,747	,664	,563
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,263	,302	,257	,283